



Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

MODUL PEMBELAJARAN JARAK JAUH
PADA MASA PANDEMI COVID-19
UNTUK JENJANG SMP

Mata pelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Semester Genap

KELAS
VIII



**MODUL PEMBELAJARAN JARAK JAUH
PADA MASA PANDEMI COVID-19
UNTUK JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**



**Mata Pelajaran
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

**Kelas VIII
Semester Genap**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2020**

**Hak Cipta © 2020 pada Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan
Pendidikan Menengah - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI**
Dilindungi Undang-undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Pengarah:

Drs. Mulyatsyah, MM
(Direktur Sekolah Menengah Pertama)

Penanggung jawab:

Dra. Ninik Purwaning Setyorini, MA
(Koordinator Bidang Penilaian)

Penulis:

Nanik Pudjowati, M.Pd. (SMP Negeri 6 Semarang)
Satar, S.Pd.,M.Pd. (SMPN 187 Jakarta)

Penelaah:

Dr. Dadang Sundawa, M.Pd. (FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia)

Editor:

Arif Fatoni, S.Pd (Direktorat SMP)

Penerbit:

Direktorat Sekolah Menengah Pertama,
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan
Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Desain dan Tata Letak:

Renaldo Rizki Yanuar, M.Pd.
Choirul Abdul Jabar Malik, S.Pd.
I Made Yana Pratyaksa
Naufal Kurnia Sandy

Cover Picture:

Freepik



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat-Nya, kami dapat melaksanakan salah satu tugas dan fungsi Direktorat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 9 Tahun 2020, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 45 Tahun 2019, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, antara lain “pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu di bidang penilaian pada sekolah menengah pertama” dan “fasilitasi penyelenggaraan di bidang penilaian pada sekolah menengah pertama”.

Sejalan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut serta beberapa kebijakan dan regulasi terkait lainnya, khususnya kebijakan dan regulasi yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan pada masa pandemi Covid-19, kami telah berhasil menyusun sejumlah modul dari sembilan mata pelajaran, yang disesuaikan dengan kebijakan kurikulum kondisi khusus dan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi Covid-19 untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, telah dihasilkan pula buku Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh jenjang SMP pada masa pandemi Covid-19. Penyiapan dokumen-dokumen tersebut dilakukan dalam rangka mendukung pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu dan pemberian fasilitasi penyelenggaraan pendidikan, khususnya untuk jenjang SMP pada masa pandemi Covid-19 ini.

Besar harapan kami, agar dokumen-dokumen yang telah dihasilkan oleh Direktorat SMP bersama tim penulis yang berasal dari unsur akademisi dan praktisi pendidikan tersebut, dapat dimanfaatkan secara optimal oleh semua pihak terkait, baik dari unsur dinas pendidikan kabupaten/kota, para pendidik, dan tenaga kependidikan, sehingga pada akhirnya dapat menjadi bagian alternatif yang dapat membantu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.

Kami menyadari bahwa dokumen yang dihasilkan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, untuk perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas peran serta aktif dari berbagai pihak dalam penyusunan semua dokumen yang dikeluarkan oleh Direktorat SMP tahun 2020 ini. Secara khusus diucapkan terima kasih dan penghargaan kepada tim penyusun yang telah bekerja keras dalam menuntaskan penyusunan dokumen-dokumen tersebut.

Jakarta, Desember 2020

Direktur Sekolah Menengah Pertama,



Drs. Mulyatsyah, MM

NIP 19640714 199303 1 001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PENDAHULUAN	vii
MODUL 3 Menampilkan Nilai dan Semangat Kebangkitan Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika	1
Pemetaan Kompetensi	1
Pembelajaran 1 Makna Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Peran Orang Tua dan Guru	3
C. Aktivitas Pembelajaran	4
D. Latihan	11
E. Rangkuman	11
F. Refleksi	12
Pembelajaran 2 Peran Tokoh Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia	13
A. Tujuan Pembelajaran	13
B. Peran Orang Tua dan Guru	13
C. Aktivitas Pembelajaran	14
D. Latihan	19
E. Rangkuman	20
F. Refleksi	21
Pembelajaran 3 Nilai-nilai Semangat Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia	22
A. Tujuan Pembelajaran	22
B. Peran Orang Tua dan Guru	22
C. Aktivitas Pembelajaran	23
D. Latihan	30
E. Rangkuman	31
F. Refleksi	31
EVALUASI	33
A. Pilihan Ganda	33

B. Kunci Jawaban/Pembahasan/Rubrik Penilaian/Pedoman Penskoran.....	41
GLOSARIUM	45
DAFTAR PUSTAKA	46
MODUL 4 Menampilkan Nilai dan Semangat Sumpah Pemuda Tahun 1928 dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.....	48
Pemetaan Kompetensi.....	48
Pembelajaran 1 Makna Sumpah Pemuda dalam Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia	51
A. Tujuan Pembelajaran	51
B. Peran Orang Tua dan Guru	51
C. Aktivitas Pembelajaran.....	52
D. Latihan.....	59
E. Rangkuman	59
F. Refleksi	60
Pembelajaran 2 Arti Penting Sumpah Pemuda bagi Perjuangan Bangsa Indonesia	61
A. Tujuan Pembelajaran	61
B. Peran Orang Tua dan Guru	61
C. Aktivitas Pembelajaran	62
D. Latihan.....	65
E. Rangkuman	65
F. Refleksi	66
Pembelajaran 3 Nilai-nilai Semangat dan Komitmen Sumpah Pemuda bagi Bangsa dan Negara Indonesia	67
A. Tujuan Pembelajaran	67
B. Peran Orang Tua dan Guru.....	67
C. Aktivitas Pembelajaran.....	68
D. Latihan.....	77
E. Rangkuman	78
F. Refleksi	78
EVALUASI	80
A. Pilihan Ganda	80
B. Penilaian Sikap.....	84
C. Kunci Jawaban/Pembahasan/Rubrik Penilaian/Pedoman Penskoran.....	86

GLOSARIUM	90
DAFTAR PUSTAKA	91
MODUL 5: Menjabarkan arti penting semangat kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI	92
Pemetaan Kompetensi.....	92
Pembelajaran 1: Makna semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI	95
A. Tujuan Pembelajaran	95
B. Peran Orang Tua dan Guru	95
C. Aktivitas Pembelajaran	96
D. Latihan	103
E. Rangkuman	104
F. Refleksi	105
Pembelajaran 2: Ciri-ciri semangat dan komitmen kolektif kebangsaan	105
A. Tujuan Pembelajaran	105
B. Peran Orang Tua dan Guru	105
C. Aktivitas Pembelajaran	106
D. Latihan	115
E. Rangkuman	116
F. Refleksi	116
Pembelajaran 3: Bentuk-bentuk semangat dan komitmen kebangsaan yang ditunjukkan Pendiri Negara	117
A. Tujuan Pembelajaran	117
B. Peran Orang Tua dan Guru	117
C. Aktivitas Pembelajaran	118
D. Latihan	123
E. Rangkuman	123
F. Refleksi	124
EVALUASI	125
A. Penilaian Sikap Spriritual	125
B. Penilaian Sikap Sosial	125
C. Pilihan Ganda	126
D. Uraian	131
E. Kunci Jawaban, Pembahasan, Rubrik Penilaian, dan Pedoman Penskoran ..	132
GLOSARIUM.....	134

DAFTAR PUSTAKA	135
MODUL 6 Menjabarkan arti penting komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI	136
Pemetaan Kompetensi.....	136
Pembelajaran 1: Arti penting semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI	139
A. Tujuan Pembelajaran	139
B. Peran Orang Tua dan Guru	139
C. Aktivitas Pembelajaran	140
D. Latihan	147
E. Rangkuman	148
F. Refleksi	148
Pembelajaran 2: Peran tokoh masyarakat dalam mengembangkan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI	149
A. Tujuan Pembelajaran	149
B. Peran Orang Tua dan Guru	149
C. Aktivitas Pembelajaran	150
D. Latihan	153
E. Rangkuman	153
F. Refleksi	154
Pembelajaran 3 Mewujudkan Perilaku Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan	154
A. Tujuan Pembelajaran	154
B. Peran Orang Tua dan Guru	155
C. Aktivitas Pembelajaran	156
D. Latihan	162
E. Rangkuman	163
F. Refleksi	163
EVALUASI	164
A. Penilaian Sikap	164
B. Pilihan Ganda	165
C. Uraian	169
D. Kunci Jawaban, Pembahasan, Rubrik Penilaian, dan Pedoman Penskoran ..	170
GLOSARIUM.....	172
DAFTAR PUSTAKA	173



PENDAHULUAN

Modul ini merupakan bahan ajar berseri yang dirancang untuk Ananda gunakan dalam belajar mandiri. Modul ini akan membantu dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi Ananda untuk mencapai kompetensi yang dituju secara mandiri.

Sebagai bahan ajar, unsur-unsur pokok modul ini terdiri atas (a) tujuan pembelajaran, (b) aktivitas pembelajaran, dan (c) evaluasi. Tujuan pembelajaran menjadi sasaran penguasaan kompetensi yang dituju dalam belajar. Aktivitas pembelajaran berupa aktivitas-aktivitas yang Ananda akan lakukan agar memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang bermakna dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi ialah proses penentuan kesesuaian antara proses dan hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, evaluasi bertujuan untuk memberikan latihan sekaligus mengukur tingkat ketercapaian kompetensi yang Ananda peroleh sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada bagian awal modul.

Modul ini menggunakan pendekatan belajar tuntas. Dalam hal ini Ananda harus mencapai tingkat ketuntasan kompetensi tertentu sebelum Ananda melanjutkan untuk pencapaian kompetensi selanjutnya pada modul berikutnya.

Belajar mandiri ialah proses belajar aktif yang Ananda akan lakukan dengan menggunakan modul ini. Dalam belajar aktif tersebut dibutuhkan dorongan niat atau motif Ananda untuk menguasai kompetensi yang telah ditetapkan pada bagian awal modul. Sasaran utama dalam belajar mandiri tersebut ialah Ananda dapat memperoleh kompetensi yang telah ditetapkan serta memperoleh kemandirian dalam belajar.

Aktivitas pembelajaran dalam modul ini berpusat pada diri Ananda, bukan pada guru maupun materi ajar. Artinya, Ananda merupakan subjek yang aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran sesuai dengan kecepatan belajar Ananda.

Strategi pembelajaran dalam modul ini memfasilitasi pengalaman belajar bermakna. Oleh karena itu selain memperoleh kompetensi utama, yaitu kompetensi yang ditetapkan pada tujuan pembelajaran, Ananda juga akan memperoleh pengalaman belajar terkait dengan pengembangan karakter, literasi, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi efektif.

Modul ini juga dapat digunakan oleh orang tua Ananda untuk mendukung aktivitas belajar Ananda di rumah. Oleh karena itu diharapkan kepada para Orang tua untuk meluangkan waktu guna membimbing belajar dan diskusi serta terlibat langsung dalam aktivitas belajar, sehingga Ananda benar-benar memiliki kebiasaan belajar mandiri secara bertanggungjawab.

Aktivitas-aktivitas belajar yang harus Ananda lakukan dalam modul ini sedapat mungkin dilakukan secara optimal dengan memanfaatkan memaksimalkan potensi semua dan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar Ananda. Amatilah dan manfaatkanlah.

Setiap aktivitas pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi Ananda, orang tua, guru, sekolah, dan lingkungan sekitar. Bagaimana pun utamakan kesehatan. Jangan melakukan hal-hal yang membahayakan kesehatan diri sendiri, keluarga, guru, sekolah, dan lingkungan Ananda.

Tetap semangat dan selamat belajar!

MODUL 3

MENAMPILKAN NILAI DAN SEMANGAT KEBANGKITAN NASIONAL DALAM BHINNEKA TUNGGAL IKA



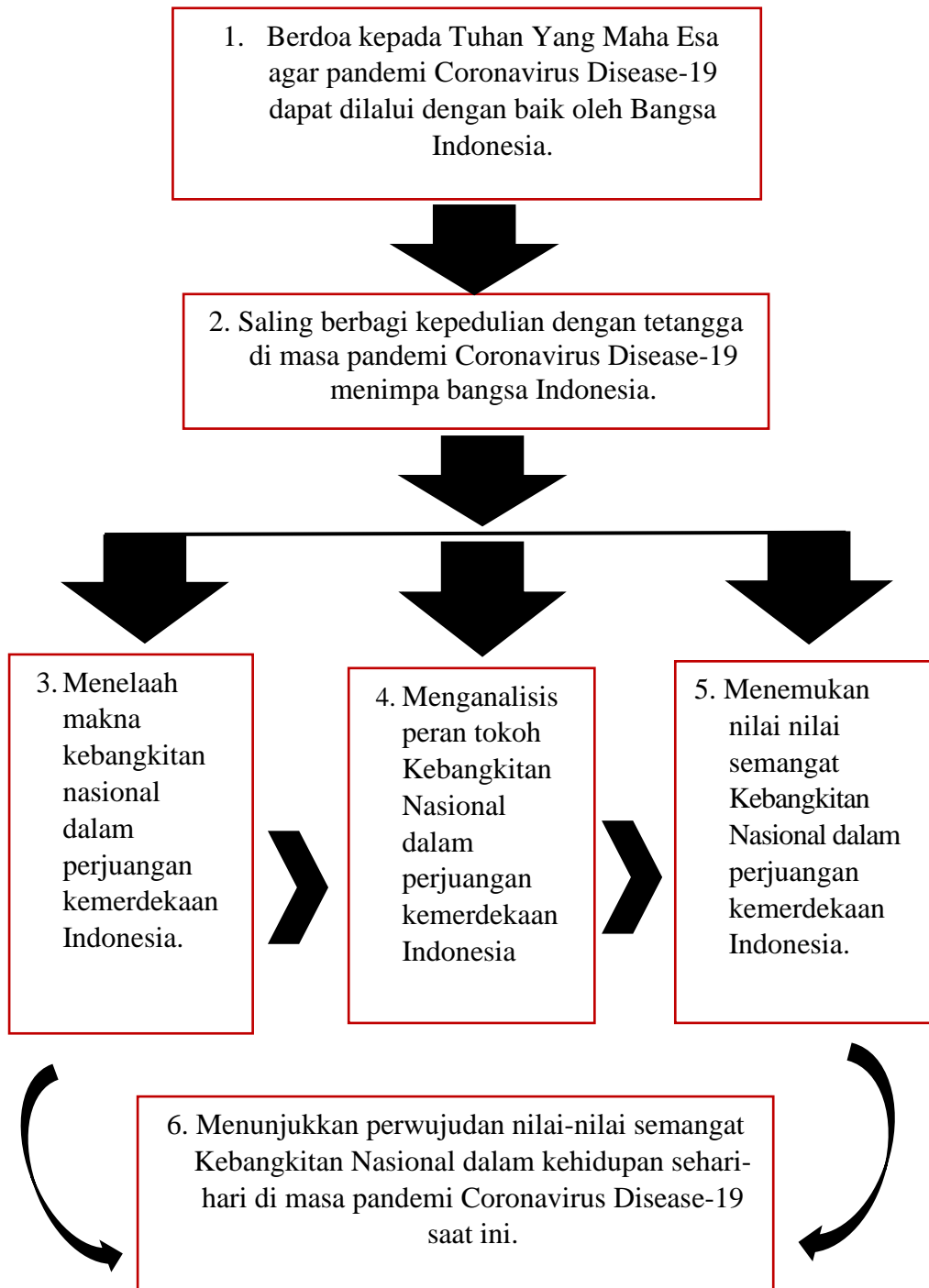
Penulis : Nanik Pudjowati, M.Pd. (SMP Negeri 6 Semarang)

Penelaah : Dr. Dadang Sundawa, M.Pd. (FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia)

Pemetaan Kompetensi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.3 Menjalankan perilaku orang beriman sesuai nilai dan semangat Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.	1.3. Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar pandemi Coronavirus Disease-19 dapat dilalui dengan baik oleh bangsa Indonesia.
2.3 Mengembangkan sikap toleransi sesuai nilai dan semangat Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.	2.3. Saling berbagi kepedulian dengan tetangga di masa pandemi Coronavirus Disease-19 menimpa bangsa Indonesia.
3.3 Memproyeksikan nilai dan semangat Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.	3.3. Menganalisis makna kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. 3.4 Menganalisis peran tokoh Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia 3.5 Menemukan nilai-nilai semangat Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.
4.3 Mengaitkan hasil proyeksi nilai-nilai dan semangat Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda Tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan kehidupan sehari-hari.	4.3. Menunjukkan perwujudan nilai-nilai semangat Kebangkitan Nasional dalam kehidupan sehari-hari di masa pandemi Coronavirus Disease-19 saat ini.

Peta Kompetensi



Pembelajaran 1

Makna Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia

A. Tujuan Pembelajaran

Dalam mengikuti pembelajaran ini diharapkan Ananda:

1. Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebelum dan sesudah mempelajari makna kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.
2. Melakukan aktivitas pembelajaran dalam modul ini secara bertanggungjawab.
3. Mendeskripsikan perjuangan bangsa Indonesia sebelum tahun 1908.
4. Menelaah makna kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.
5. Membuat laporan hasil telaah makna kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

B. Peran Guru dan Orang Tua

Peran Guru

1. Menyiapkan bahan ajar tentang makna kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia untuk pembelajaran luar jaringan atau dalam jaringan (luring/daring).
2. Menyampaikan aktivitas belajar tentang makna kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia untuk pembelajaran luring atau daring.
3. Memonitor aktivitas belajar tentang makna kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia pada saat belajar mandiri di rumah melalui koordinasi dengan orang tua.
4. Melayani pertanyaan orang tua berkenaan dengan aktivitas belajar tentang pengertian makna kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia
5. Mengumpulkan, mengecek, mengoreksi, dan menilai aktivitas belajar tentang makna kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Peran Orang Tua

1. Memastikan Ananda memperoleh bahan ajar tentang makna kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.
2. Mendampingi Ananda dalam belajar tentang makna kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia
3. Menghubungi guru apabila Ananda mengalami kesulitan selama pembelajaran luring/daring.
4. Mendampingi Ananda untuk menyerahkan hasil aktivitas belajar tentang makna kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

C. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas 1

Mendeskripsikan perjuangan bangsa Indonesia sebelum tahun 1908

Coba Ananda amati gambar berikut ini!



Gambar 1

Sumber: tribunnews.com

Menurut Ananda peristiwa apa yang tercermin pada gambar tersebut? Siapa saja tokoh pahlawan bangsa yang terdapat pada gambar di atas, dan dari daerah mana asalnya? Coba Ananda tulis nama dan daerah asal para pahlawan tersebut dalam tabel berikut ini.

No	Nama Pahlawan	Asal Daerah
1	Pangeran Diponegoro	Jawa Tengah
2
3
4
5
dst

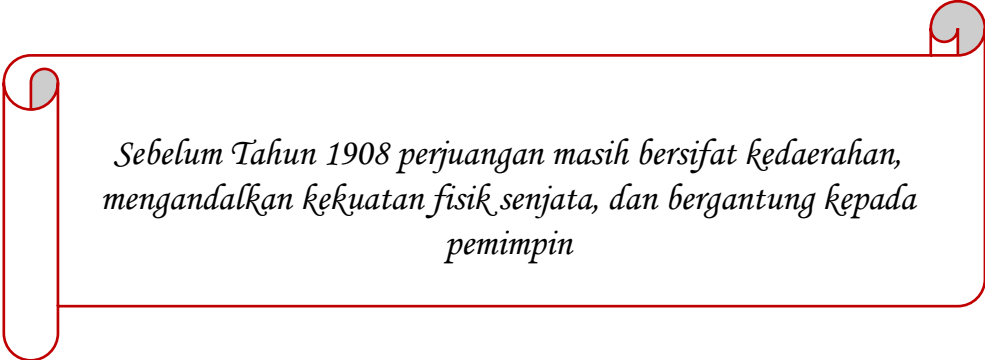
Bagaimanakah Perjuangan Bangsa Indonesia Sebelum Tahun 1908?

Sebagaimana yang telah Ananda pelajari bahwa perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan berlangsung sejak adanya penjajahan di bumi Indonesia. Peperangan-

peperangan penuh keberanian dalam melawan penjajahan terjadi di hampir setiap daerah di Indonesia. Semua perlawanan gagah berani itu dilakukan karena didorong oleh rasa cinta yang besar terhadap tanah air Indonesia.

Namun sayang, perlawanan secara fisik sebelum abad XX (sebelum tahun 1908) tersebut masih bersifat kedaerahan. Tidak/belum ada koordinasi dan persatuan antara daerah satu dengan lainnya. Kelompok yang satu terpisah dari kelompok yang lain. Disamping bersifat kedaerahan dan mengandalkan kekuatan senjata, perjuangan juga sangat bergantung kepada pemimpin. Jika pemimpinnya tertangkap atau wafat peperanganpun selesai.

Kondisi tersebut sangat menguntungkan pihak penjajah. Dengan politik adu domba “divide et impera” perlawanan bangsa Indonesia dipatahkan satu-persatu oleh musuh. Akibatnya penjajah tetap berkuasa di bumi Indonesia. Penindasan dan pemerasan terus berlangsung, penderitaan rakyat Indonesia semakin berkepanjangan.



Sebelum Tahun 1908 perjuangan masih bersifat kedaerahan, mengandalkan kekuatan fisik senjata, dan bergantung kepada pemimpin

Adakah Pendidikan Pada Masa Kolonial?

Penderitaan bangsa Indonesia yang luar biasa, menimbulkan simpati dari beberapa orang Belanda diantaranya adalah Th.C.Van Deventer. Pada tahun 1899 Van Deventer menyampaikan ide/gagasannya tentang balas budi atau “politik etika”. Van Deventer menjelaskan bahwa Belanda telah berhutang budi kepada rakyat Indonesia. Hutang budi itu harus dikembalikan dengan memperbaiki nasib rakyat, mencerdaskan, dan memakmurkan rakyat Indonesia. Caranya ialah dengan melaksanakan irigasi (pengairan),

emigrasi (perpindahan penduduk), dan edukasi (pendidikan) bagi rakyat Indonesia. Ide gagasan yang dikenal dengan “Trilogi Van Deventer” tersebut diterima dan dilaksanakan oleh Pemerintah Kolonial Belanda, namun praktiknya jauh menyimpang. Irigasi, emigrasi, dan edukasi dilaksanakan bukan untuk kepentingan rakyat Indonesia, melainkan semata-mata hanya demi kepentingan pemerintah kolonial Belanda sendiri.



Gambar 2

Sumber: <https://jejapiknik.com>

Irigasi/pengairan, dilaksanakan tetapi yang utama untuk mengairi perkebunan swasta asing dan milik pemerintah kolonial, bukan untuk mengairi sawah atau ladang milik rakyat.

Emigrasi/perpindahan penduduk, dilaksanakan terutama bagi penduduk yang mau menjadi kuli kontrak di perkebunan-perkebunan swasta asing atau milik pemerintah kolonial Belanda, bukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Edukasi/pendidikan, diadakan demi kepentingan pemerintah kolonial Belanda dan perusahaan swasta. Diselenggarakannya pendidikan hanyalah untuk memenuhi kebutuhan tenaga administrasi yang terampil dan murah, bukan untuk mencerdaskan rakyat Indonesia.

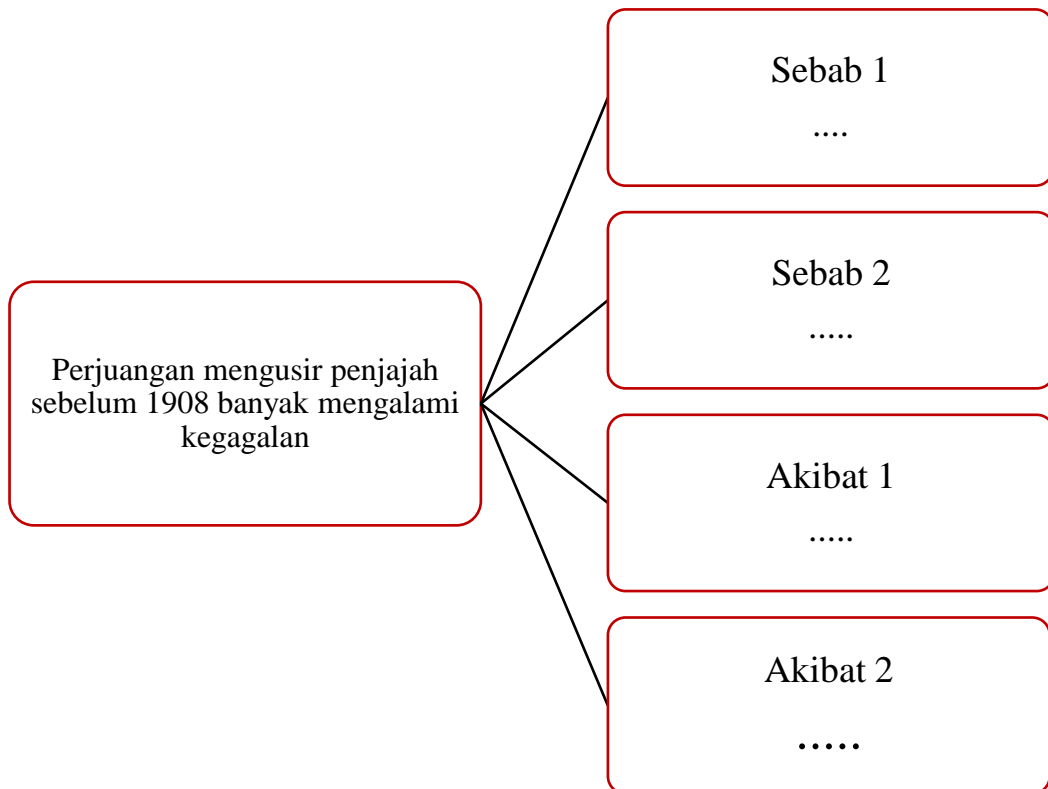
Ananda telah melakukan Aktivitas 1 tentu sekarang Ananda sudah memiliki gambaran tentang perjuangan bangsa Indonesia pada masa sebelum tahun 1908 bukan?

Nah... selanjutnya selesaikan Aktivitas 1 ini dengan mendeskripsikan hasil telaah Ananda dengan mengisi bagan “Sebab-Akibat” berikut.

Bagan Sebab-Akibat

Petunjuk

1. Pastikan Ananda telah menyelesaikan membaca uraian Aktivitas 1.
2. Uraikan penyebab perjuangan mengusir penjajah pada masa sebelum tahun 1908 banyak mengalami kegagalan.
3. Untuk mendapatkan penilaian dan respon dari Bapak/Ibu Guru, kirimkan laporan hasil kerja Ananda melalui “daring/luring” sesuai kondisi.
4. Jika melalui “daring” Ananda dapat mengirim lewat WA/email/google classroom, atau cara lain. Jika melalui “luring” atau diluar jaringan, Ananda dapat menyerahkan langsung kepada Bapak/Ibu guru pada saat tatap muka.
5. Selamat belajar...tetap semangat!



Aktivitas 2

Menelaah makna kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia

Coba Ananda Perhatikan gambar berikut!



Gambar 3

Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id

Tahukah Ananda mengapa tanggal 20 Mei diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional? Ya...Ananda benar! Tanggal 20 Mei adalah peringatan lahirnya organisasi pertama Boedi Oetomo (baca: Budi Utomo). Mengapa diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional? Apa makna kebangkitan nasional bagi bangsa Indonesia? Untuk menjawab pertanyaan tersebut Ananda dapat menelaah uraian berikut ini.

Golongan Terpelajar Perintis Bangkitnya Kesadaran Nasional

Berdirinya Budi Utomo tanggal 20 Mei 1908 tidak lepas dari sejarah lahirnya golongan terpelajar di kalangan bangsa Indonesia pada masa penjajahan. Pada masa penjajahan, rakyat Indonesia yang mendapatkan kesempatan memperoleh pendidikan jumlahnya sangat terbatas. Apalagi pendidikan tinggi, umumnya hanya diperuntukkan bagi golongan bangsawan. Itupun semata-mata demi keuntungan pemerintah kolonial Belanda yang memerlukan tenaga terampil dan murah. Pemerintah kolonial tidak menghendaki rakyat jajahannya menjadi terdidik dan pandai.

Meskipun demikian tanpa disadari oleh Belanda, ternyata pendidikan yang sangat dibatasi tersebut telah melahirkan golongan terpelajar dari kalangan bangsa Indonesia,

diantaranya adalah siswa-siswa sekolah pendidikan dokter “STOVIA” (School tot Opleiding van Inlandsche Artsen).

Lahirnya golongan terpelajar bagaikan “senjata makan tuan”. Karena golongan terpelajar inilah yang kemudian menjadi pelopor pergerakan nasional. Pelopor yang menggerakkan masyarakat untuk bangkit melawan Belanda melalui organisasi yang teratur, dengan semangat nasionalisme, persatuan, dan kesatuan bangsa. Betapa pentingnya pendidikan bagi rakyat Indonesia. Namun sebaliknya betapa berbahayanya pendidikan tersebut bagi pemerintah kolonial Belanda.

Sekolah-sekolah didirikan di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surakarta, Semarang, Magelang, dan Surabaya. Masyarakat dari berbagai macam suku bangsa di Indonesia menempuh pendidikan di kota-kota besar tersebut. Golongan para pelajar ini merupakan golongan masyarakat yang terdidik, yang disebut sebagai kaum intelektual. Golongan terpelajar inilah yang mula-mula menyadari bahwa melawan penjajahan harus dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh bangsa secara nasional. Golongan terpelajar inilah yang merintis bangkitnya kesadaran nasional bangsa Indonesia.

Makna Kebangkitana Nasional Tahun 1908 Bagi Bangsa Indonesia

Budi Utomo didirikan pada tanggal 20 Mei tahun 1908 oleh dokter Sutomo bersama para pelajar sekolah pendidikan dokter “STOVIA” (School tot Opleiding van Inlandsche Artsen). Bangkitnya semangat para pemuda pelajar “STOVIA” untuk mendirikan Budi Utomo berawal dari ide/gagasan dokter Wahidin Sudirohusodo. Seorang dokter lulusan “STOVIA” yang sangat prihatin menyaksikan kesengsaraan dan keterbelakangan rakyat Indonesia. Budi Utomo bergerak di bidang sosial yang mengutamakan masalah pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan. Tujuan Budi Utomo adalah untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang terhormat melalui pendidikan.

Budi Utomo menjadi tonggak sejarah yang penting yaitu sebagai perintis/awal bangkitnya kesadaran dan semangat nasional dalam perjuangan melawan kolonial Belanda. Tahun berdirinya Budi Utomo (1908) merupakan masa awal/masa perintis Kebangkitan Nasional. Masa-masa mulai berkembangnya kesadaran nasional, masa perintis lahirnya gerakan perjuangan yang bersifat nasional. Sejak tahun 1908 perjuangan melawan kolonial Belanda tidak lagi dilakukan secara fisik atau peperangan bersenjata dan bersifat kedaerahan, tetapi mulai dirintis menggunakan organisasi modern dan bersifat nasional.

Kelahiran Budi Utomo menjadi pendorong berdirinya organisasi-organisasi yang lain. Setelah Budi Utomo, lahirlah organisasi-organisasi yang lain. Tahun 1911 berdiri Sarekat

Islam dipimpin oleh H.O.S Tjokroaminoto. Tahun 1912 berdiri Indische Partij yang dipimpin oleh Tiga Serangkai yaitu Douwes Dekker, Cipto Mangunkusumo, dan Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantoro). Setelah itu bermunculan pula organisasi-organisasi politik, dan perkumpulan-perkumpulan pemuda.

Kesadaran nasional akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam perjuangan melawan kolonial Belanda mulai bangkit, tumbuh, dan semakin berkembang luas sejak berdirinya Budi Utomo. Tonggak sejarah kebangkitan nasional memiliki arti yang sangat penting dalam perjuangan bangsa Indonesia mengusir penjajah dan meraih kemerdekaan. Karena hanya dengan persatuan dan kesatuan nasional, kemerdekaan yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia sejak lama dapat terwujud.

Selanjutnya untuk menguatkan belajar Ananda tentang makna Kebangkitan Nasional, Ananda dapat menyusun laporan hasil telaah dengan menggunakan tabel berikut.

Petunjuk

1. Pastikan Ananda telah menyelesaikan Aktivitas 2.
2. Ananda dapat membuat laporan hasil telaah dengan menuliskannya pada kolom dalam tabel berikut.
3. Untuk mendapatkan penilaian dan respon dari Bapak/Ibu Guru, kirimkan laporan hasil kerja Ananda melalui daring/luring sesuai kondisi.
4. Jika melalui “daring” Ananda dapat mengirim lewat WA/email/google classroom, atau cara lain.
5. Jika melalui “luring” atau diluar jaringan, Ananda dapat menyerahkan langsung kepada Bapak/Ibu guru pada saat tatap muka.
6. Selamat belajar ya...tetap semangat!

Laporan Hasil Telaah

No	Aspek yang Ditelaah	Uraian Hasil Telaah
1	Pentingnya pendidikan pada masa sebelum kemerdekaan maupun masa sekarang
2	Makna Kebangkitan Nasional 1908 dalam perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia.

No	Aspek yang Ditelaah	Uraian Hasil Telaah
3	Arti pentingnya Kebangkitan Nasional dalam perjuangan bangsa Indonesia meraih kemerdekaan

D. Latihan

Untuk mengukur pencapaian kompetensi hasil belajar Ananda, kerjakan soal-soal latihan berikut ini.

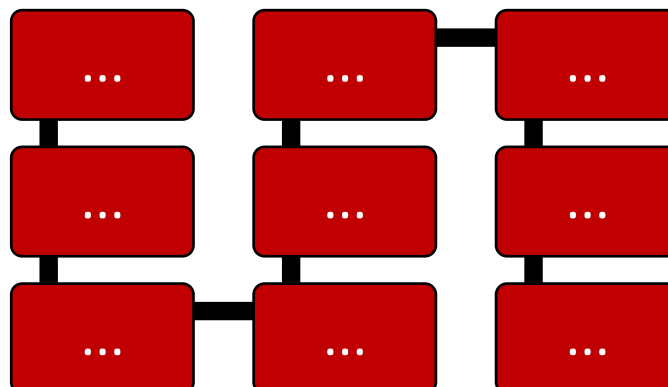
1. Faktor-faktor apa yang membedakan perjuangan bangsa Indonesia sebelum dan sesudah tahun 1908?
2. Mengapa kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah kolonial pada masa tanam paksa dinamakan “Trilogi Van De Venter”? Jelaskan.
3. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan pada masa penjajahan?
4. Mengapa tanggal 20 Mei diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional?

E. Rangkuman

Ananda dapat membuat rangkuman bahan ajar yang telah Ananda pelajari dengan menggunakan Grafik Organizer model “Rantai Peristiwa” berikut.

Judul Materi: ...

Urutkan kejadian secara kronologis, tentang proses sejarah bangkitnya semangat nasional (Kebangkitan Nasional) dengan mengisikan kata-kata kunci atau suatu kalimat ke dalam kotak-kotak berikut ini!



F. Refleksi

1. Ananda telah menyelesaikan Pembelajaran 1 tentang makna kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan. Selanjutnya Ananda dapat mengungkapkan kesan Ananda selama melakukan aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran 1 tersebut. Apakah Ananda merasakan aktivitas pembelajaran mudah diikuti, menyenangkan, atau sebaliknya, sulit dan membosankan sehingga Ananda kesulitan menguasai kompetensi yang diharapkan.
2. Ananda dapat mengungkapkan hasil refleksi Ananda tentang pemahaman terhadap bahan ajar pada pembelajaran 1 dengan memberikan tanda cek (√) pada tabel berikut.

No	Bahan Ajar	Pemahaman Terhadap Bahan Ajar				Keterangan
		SB	B	C	K	
1	Perjuangan bangsa Indonesia sebelum dan sesudah tahun 1908					
2	Trilogi Van Deventer					
3	Pentingnya pendidikan pada masa penjajahan					
4	Organisasi Budi Utomo dan pengaruhnya					
5	Makna Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan					

Pembelajaran 2

Peran Tokoh Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia

A. Tujuan Pembelajaran

Dalam mengikuti pembelajaran ini diharapkan Ananda:

1. Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebelum dan sesudah mempelajari peran tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.
2. Melakukan aktivitas pembelajaran dalam modul ini secara bertanggungjawab.
3. Menelaah peran tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.
4. Menyusun laporan hasil telaah peran tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

B. Peran Guru dan Orang Tua

Peran Guru

1. Menyiapkan bahan ajar tentang peran tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia untuk pembelajaran luar jaringan atau dalam jaringan (luring/daring).
2. Menyampaikan aktivitas belajar tentang peran tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia untuk pembelajaran luring atau daring.
3. Memonitor aktivitas belajar tentang peran tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia pada saat belajar mandiri di rumah melalui koordinasi dengan orang tua.
4. Melayani pertanyaan orang tua berkenaan dengan aktivitas belajar tentang peran tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia
5. Mengumpulkan, mengecek, mengoreksi, dan menilai aktivitas belajar tentang peran tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Peran Orang Tua

1. Memastikan Ananda memperoleh bahan ajar tentang peran tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.
2. Mendampingi Ananda dalam belajar tentang peran tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia
3. Menghubungi guru apabila Ananda mengalami kesulitan selama pembelajaran luring/daring.
4. Mendampingi Ananda untuk menyerahkan hasil aktivitas belajar tentang peran tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

C. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas 1

Menelaah Peran Tokoh Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia

Bacalah berita berikut!

Dokter Handoko Gunawan Raih Penghargaan di Indonesia Awards 2020: Kami Tidak Lupa Sumpah Jabatan

Siska Permata Sari, Felldy Utama · Rabu, 07 Oktober 2020 - 21:03 WIB

JAKARTA, iNews.id - Dokter spesialis paru, dr Handoko Gunawan meraih Penghargaan Khusus Bidang Kesehatan di acara Indonesia Awards 2020. Penghargaan tersebut berhasil diraih berkat dedikasinya menangani pasien Covid-19, meskipun kini usianya telah mencapai 80 tahun.



Dokter Handoko Gunawan, sempat mencuri perhatian netizen karena tampak tak gentar merawat pasien Covid-19 di usia senjanya. Meraih penghargaan tersebut, Dokter Handoko Gunawan mengheningkan cipta bagi para dokter yang telah berani dan rela menangani pasien positif Covid-19.

“Mohon mengheningkan cipta untuk 130 kolega saya yang tanpa takut tetap melayani pasien Covid-19. Kami bukan sok jago, kami bukan tidak takut mati, tetapi kami tidak lupa sumpah jabatan yang telah kami ucapkan” katanya di panggung Indonesia Awards 2020, Gedung iNews Center, Kebon Sirih, Jakarta Pusat, Rabu (7/10/2020).

Dia juga mengingatkan masyarakat bahwa Covid-19 masih ada. Oleh sebab itu, dia menekankan pentingnya menerapkan protokol kesehatan. *“Jaga jarak, cuci tangan dan pakai masker. Mudah-mudahan dengan bersama, kita bisa memberantas Covid-19 ini dan menghilangkan kecemasan di negara kita tercinta ini,”* ujarnya.

Sumber: [inews.id](https://www.inews.id)

Setelah membaca artikel di atas, cobalah Ananda jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

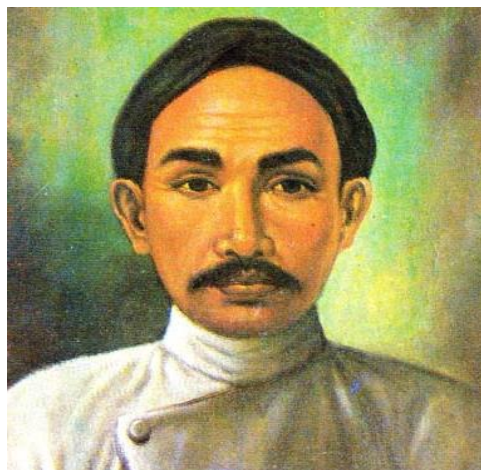
1. Siapakah Dokter Handoko Gunawan dalam artikel tersebut?
.....
.....
2. Apa perannya sehingga memperoleh penghargaan khusus dalam Indonesia Awards 2020?
.....
.....
Berdasarkan artikel tersebut, adakah nilai-nilai dan semangat yang tercermin dalam tindakan Dokter Handoko Gunawan? Jelaskan jawaban Ananda.
.....
.....
Adakah kaitan antara peran dokter dan paramedis di masa pandemi Covid 19 saat ini dengan peran tokoh kebangkitan nasional pada masa tahun 1908?
.....
.....

Musuh yang sedang dihadapi bangsa Indonesia saat ini ialah Covid-19. Pemerintah dan seluruh masyarakat Indonesia bersama-sama berjuang melawan Covid-19. Dokter, dan paramedis memiliki peran yang sangat penting sebagai garda terdepan dalam perjuangan melawan Covid-19. Namun jika tanpa dukungan dan kerjasama, serta semangat persatuan dan kesatuan, dari seluruh komponen masyarakat bangsa Indonesia, maka perjuangan dokter dan paramedis tersebut tidak akan berhasil dengan maksimal.

Garda terdepan dalam perjuangan melawan penjajah pada masa awal kebangkitan nasional tahun 1908 adalah para pemuda pelajar bangsa Indonesia. Para pemuda pelajar sekolah pendidikan dokter “STOVIA” pendiri Budi Utomo. Dalam pembelajaran ini Ananda akan menelaah peran tokoh-tokoh kebangkitan nasional tersebut.

Dapatkah Ananda sebutkan nama-nama tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia?

Ya ... salah satu tokoh penting kebangkitan nasional ialah Dokter Wahidin Sudirohusodo. Siapakah beliau, dan bagaimana perannya pada masa-masa awal kebangkitan nasional Indonesia?



Gambar 4. Dr. Wahidin Sudirohusodo
Sumber: upload.wikimedia.org

Pemerintah Kolonial Belanda mendirikan sekolah pendidikan dokter untuk menghasilkan dokter-dokter yang dapat menangani suatu penyakit, terutama wabah malaria yang pada waktu itu melanda penduduk Nusantara. Dokter Wahidin Sudirohusodo adalah seorang dokter lulusan “STOVIA” yang dikenal ramah, murah hati, dan memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan. Beliau berkeinginan untuk meringankan beban rakyat melalui profesinya sebagai dokter. Hal inilah yang membuatnya sering tidak memungut biaya pengobatan dari pasien.

Dokter Wahidin Sudirohusodo berkeliling ke berbagai kota di Jawa, bukan hanya semata-mata menjalankan profesinya sebagai dokter, tetapi juga berkampanye untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan.

Tahun 1906-1907 Dokter Wahidin Sudirohusodo mulai mengadakan kampanye di kalangan “priyayi” (bangsawan) di Pulau Jawa. Beliau mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat sambil menyampaikan gagasannya tentang penggalangan “Dana Belajar” (studiefonds). Dana beasiswa untuk membantu pemuda-pemuda cerdas yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya.

Pada akhir tahun 1907 Dokter Wahidin Sudirohusodo menyampaikan gagasan tentang pentingnya pendidikan untuk membebaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan, di hadapan para pelajar sekolah dokter “STOVIA”. Cita-citanya adalah agar di Jawa dapat dibentuk suatu perkumpulan yang memiliki tujuan untuk memajukan pendidikan, dan membiayai anak-anak yang cukup pandai namun tidak dapat bersekolah karena biaya.

Cita-cita Dokter Wahidin Sudirohusodo tersebut disambut positif oleh para pemuda pelajar sekolah dokter “STOVIA”. Pada tanggal 20 Mei 1908 pelajar sekolah pendidikan dokter “STOVIA” yaitu Soetomo, dan delapan orang temannya mendirikan suatu perkumpulan atau organisasi yang diberi nama Budi Utomo. Teman-teman Soetomo tersebut adalah Goenawan Mangoenkoesoemo, Soeradji Tirtonegoro, Gondo Soewarno, Mohammad Soelaiman, Raden Angka Prodjosodirdjo, Soewarno, Mochammad Saleh, dan R.M. Goembrek. Sebagai Ketuanya: Soetomo, Wakil Ketua: Moehammad Soelaiman, Sekretaris I: Gondo Suwarno, Sekretaris II: Goenawan Mangoenkoesoemo, dan Bendahara: Raden Angka. Tujuan Budi Utomo adalah untuk mewujudkan kehidupan

bangsa yang terhormat melalui Pendidikan. Selanjutnya pada bulan Juni 1908 pendirian Budi Utomo diumumkan di koran Bataviaasch Nieuwsblad.



Gambar 5. Pelajar-pelajar STOVIA Pendiri Budi Utomo

Sumber: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/mkn/>

Organisasi Budi Utomo, dipimpin oleh Sutomo bersama kawan-kawannya yang memiliki kecakapan di bidangnya masing-masing. Goenawan Mangoenkoesoemo (bertugas memberikan keterangan pers), Soewarno (dengan kekuatan/ketajaman penanya dapat menggerakkan hati lawan-lawannya, sehingga merekapun secara sadar atau tak sadar mengikuti cita-cita Budi Utomo). Mewakili pelajar-pelajar STOVIA Suwarno mengeluarkan edaran yang menerangkan maksud dan tujuan persatuan, mengemukakan bahwa persatuan itu akan menjadi perintis terciptanya Persatuan Jawa Umum atau Algemene Javansche Bond, yang akan mempelajari segala cara bagi “tercapainya suatu pembangunan negeri dan rakyat Hindia Belanda yang serasi”. Goembrek, Mohammad Saleh, Soelaiman dan Soeradji mencurahkan seluruh kepandaiannya dengan kemahiran dalam Bahasa Jawa kromo, menjelaskan tujuan organisasi kepada angkatan tua di Jawa Tengah.

Organisasi Budi Utomo akhirnya berkembang dengan pesat. Sekolah-sekolah lanjutan lainnya juga mendirikan organisasi serupa, diantaranya yaitu OSVIA di Magelang, sekolah pendidikan guru (Normaalschool) di Yogyakarta, dan sekolah menengah petang (hogere-burgerschool) di Surabaya. Sehingga jumlah anggota Budi Utomo pada bulan Juli 1908 mencapai hingga 650 orang (Kasenda, 2013:10-11).

Untuk lebih mengenal para tokoh pendiri Budi Utomo dan perannya, Ananda dapat menelaah peran tokoh kebangkitan nasional tersebut menggunakan format berikut.

Menelaah Peran Tokoh Kebangkitan Nasional

Petunjuk

1. Pastikan Ananda telah membaca uraian pada aktivitas pembelajaran 2.
2. Bacalah buku teks PPKn Kelas VIII bab 4 subab B (halaman 80-81)
3. Ananda dapat menggali informasi tentang peran tokoh-tokoh Kebangkitan Nasional dari berbagai sumber diantaranya: website Museum Kebangkitan Nasional dengan alamat <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/mkn/>
4. Tulis hasil telaah Ananda dalam tabel berikut ini.
5. Untuk mendapatkan penilaian dan respon dari Bapak/Ibu Guru, kirimkan laporan hasil kerja Ananda melalui daring/luring sesuai kondisi.
6. Jika melalui “daring” Ananda dapat mengirim lewat WA/email/google classroom, atau cara lain.
7. Jika melalui “luring” atau diluar jaringan, Ananda dapat menyerahkan langsung kepada Bapak/Ibu guru pada saat tatap muka.
8. Selamat Belajar.

No	Nama Tokoh	Peran dalam Organisasi Budi Utomo
1
2
3
4
5
6
7
8
9

D. Latihan

Untuk mengukur pencapaian kompetensi hasil belajar Ananda, kerjakan soal-soal latihan berikut ini.

1. Siapakah dokter Wahidin Sudirohusodo, dan apa peran beliau dalam peristiwa lahirnya Budi Utomo?
2. Faktor-faktor apa yang mendorong dokter Wahidin Sudirohusodo berkeliling ke berbagai kota?
3. Mengapa para pelajar sekolah kedokteran mendirikan organisasi Budi Utomo?
4. Mengapa organisasi Budi Utomo dikatakan sebagai organisasi perintis lahirnya kebangkitan nasional?
5. Bagaimana peran para tokoh pendirinya sehingga Budi Utomo dapat berkembang pesat di kalangan sekolah-sekolah lanjutan yang lain?

E. Rangkuman

Ananda dapat membuat rangkuman bahan ajar yang telah Ananda pelajari dengan menggunakan Grafik Organizer model “T I B” berikut.

- Tulis Judul Materi:
- Tuliskan informasi yang sudah Ananda ketahui tentang topik tersebut pada baris “Tahu” (T).
- Tuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin Ananda temukan jawabannya pada baris “Ingin” (I).
- Tuliskan bagaimana caranya Ananda akan menjawab pertanyaan-pertanyaan Ananda tersebut pada baris “Bagaimana” (B).

T ahu	
I ngin	
B agaimana	

F. Refleksi

1. Ananda telah menyelesaikan Pembelajaran 2 tentang peran tokoh-tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Selanjutnya Ananda dapat mengungkapkan kesan Ananda selama melakukan aktivitas dalam pembelajaran 2 tersebut. Apakah Ananda merasakan aktivitas pembelajaran mudah diikuti, menyenangkan, atau sebaliknya, sulit dan membosankan sehingga Ananda kesulitan menguasai kompetensi yang diharapkan.
2. Ananda dapat mengungkapkan hasil refleksi Ananda tentang pemahaman terhadap bahan ajar pada pembelajaran 2 dengan memberikan tanda cek (√) pada tabel berikut.

No	Bahan Ajar	Pemahaman Terhadap Bahan Ajar				Keterangan
		SB	B	C	K	
1	Peran dokter, dan tenaga kesehatan dalam masa pandemi Covid-19					
2	Peran dokter Wahidin Sudirohusodo dalam masa awal kebangkitan nasional					
3	Tokoh-tokoh pendiri organisasi Budi Utomo dan perannya					

Pembelajaran 3

Nilai-nilai semangat Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia

A. Tujuan Pembelajaran

Dalam mengikuti pembelajaran ini diharapkan Ananda:

1. Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebelum dan sesudah mempelajari nilai-nilai semangat Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.
2. Melakukan aktivitas pembelajaran dalam modul ini secara bertanggungjawab.
3. Menemukan nilai-nilai semangat Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.
4. Membuat laporan hasil penemuan nilai-nilai semangat Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

B. Peran Guru dan Orang Tua

Peran Guru

1. Menyiapkan bahan ajar tentang nilai-nilai semangat Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia untuk pembelajaran luar jaringan atau dalam jaringan (luring/daring).
2. Menyampaikan aktivitas belajar tentang nilai-nilai semangat Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia untuk pembelajaran luring atau daring.
3. Memonitor aktivitas belajar tentang nilai-nilai semangat Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia pada saat belajar mandiri di rumah melalui koordinasi dengan orang tua.
4. Melayani pertanyaan orang tua berkenaan dengan aktivitas tentang nilai-nilai semangat Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.
5. Mengumpulkan, mengecek, mengoreksi, dan menilai aktivitas belajar tentang nilai-nilai semangat Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Peran Orang Tua

1. Memastikan Ananda memperoleh bahan ajar tentang nilai-nilai semangat Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia
2. Mendampingi Ananda dalam belajar nilai-nilai semangat Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia
3. Menghubungi guru apabila Ananda mengalami kesulitan selama pembelajaran luring/daring.
4. Mendampingi Ananda untuk menyerahkan hasil aktivitas belajar tentang nilai-nilai semangat Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

C. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas 1

Menemukan nilai-nilai semangat kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia

Ananda... bacalah cuplikan kisah berikut.

Soetomo Terancam Drop Out dari STOVIA & Pembelaan H.F Roll



“Apakah di antara Tuan-Tuan yang hadir disini tidak ada yang lebih merah (berani/nekad) dari Soetomo waktu Tuan-Tuan berumur 18 tahun?” (H.F. Roll)

Pertanyaan tersebut dilontarkan oleh H.F Roll direktur Sekolah Dokter STOVIA kepada Dewan Guru di ruang dosen. Para guru/dosen merasa cemas karena organisasi Budi Utomo mendapat sambutan dan dukungan yang luas dari pelajar-pelajar di kota lain. Cabang-cabangnya berdiri di berbagai daerah seperti Bogor, Surakarta, Yogyakarta, dan Pekalongan. Dalam waktu singkat, perkembangan dan jumlah keanggotaan Budi Utomo semakin meningkat pesat. Hal ini yang menyebabkan para dosen cemas, kemudian mengancam Soetomo untuk segera menghentikan kegiatan organisasi Budi Utomo. Apabila peringatan tidak dihiraukan, maka Soetomo akan di dikeluarkan atau di-Drop Out (DO) dari STOVIA. Ketika Soetomo dipanggil di ruang dosen untuk dikeluarkan, teman-teman Soetomo melakukan aksi solidaritas, tepat di depan ruang dosen. Mereka menyatakan sikap jika Soetomo dikeluarkan, mereka juga akan keluar dari STOVIA. Direktur STOVIA, H.F. Roll membela aktivitas Budi Utomo. Di depan rapat Dewan Guru, H.F. Roll bertanya: “Apakah di antara Tuan-Tuan yang hadir disini tidak ada yang lebih merah (berani/nekad) dari Soetomo waktu Tuan-Tuan berumur 18 tahun?” Kalimat pembelaan Roll tersebut mempengaruhi hasil rapat sehingga akhirnya para guru/dosen sepakat untuk membiarkan Sutomo dan teman-temannya tetap belajar di STOVIA. Meskipun Sutomo mendapat ancaman dikeluarkan, organisasi Budi Utomo tetap diperjuangkan oleh Sutomo dan kawan-kawan.

(Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id)

Setelah membaca sepenggal kisah tentang peristiwa sejarah yang terjadi pada tokoh-tokoh pendiri Budi Utomo di atas, tentu Ananda dapat menangkap nilai-nilai semangat

yang terkandung dan terpancar dalam peristiwa tersebut. Dapatkah Ananda menuliskannya di dalam kotak berikut?

Nilai-nilai semangat yang terkandung dan terpancar dalam kisah “Soetomo Terancam *Drop Out* dari STOVIA dan Pembelaan H.F. Roll”

1.
2.
3.
4. dst

Sejak awal didirikannya, Budi Utomo mencurahkan perhatian khusus pada masalah pendidikan bagi anak-anak Indonesia (bumi putra). Kongres pertama Budi Utomo diadakan pada tanggal 3 s.d 5 Oktober 1908 di Yogyakarta. Soetomo dalam pidatonya mengusulkan agar Budi Utomo menjadi organisasi yang memotivasi semua orang kearah kemajuan bumi putra. Kondisi yang ada saat ini akan membuat pemuda-pemuda bumi putra ketinggalan dibandingkan dengan pemuda bangsa lain. Karena itu **pendidikan dan pengajaran** harus diutamakan, untuk mendorong kemajuan yang lebih cepat daripada apa yang ada pada saat itu. Pemuda bumi putra harus menjadi motor perubahan. Pidato Soetomo mendapatkan sambutan yang sangat meriah dari peserta kongres.

Pada hari kedua kongres, giliran pemuda Goenawan tampil di mimbar. Ia menegaskan pentingnya **membangun dan membangkitkan kepercayaan diri**, agar tidak selamanya menggantungkan nasib pada pemerintah kolonial. Perubahan hanya akan datang apabila dimulai dari diri sendiri. Pidato Goenawan memperoleh tanggapan meriah dari para peserta kongres yang terdiri atas semua kalangan baik tua maupun muda, kalangan yang maju maupun yang belum maju.

Kongres pertama Budi Utomo telah mempersatukan semua kalangan untuk merumuskan cita-cita Budi Utomo. Dalam kongres tersebut kaum muda menyerahkan kepemimpinan kepada kaum tua, sementara kaum muda akan menjadi motor dan penggerakannya. Hasil kongres memutuskan bahwa organisasi Budi Utomo akan ditangani oleh Ketua: R.T. Aryatirtakusuma, Wakil Ketua: dokter Wahidin Sudirohusodo, Anggota: Dwidjosewojo, dan dokter Tjipto Mangoenkoesoemo.

Berdirinya Budi Utomo mendorong berdirinya organisasi-organisasi yang lain, seperti Indische Partij, Sarekat Islam, Perhimpunan Indonesia, perkumpulan-perkumpulan pemuda pelajar, Partai Nasional Indonesia, dan lain-lain.

Lahirnya Budi Utomo menandai perubahan sifat perjuangan rakyat dalam melawan penjajahan yang sebelumnya masih kedaerahan, menjadi bersifat nasional. Berdirinya Budi Utomo (1908) merupakan tonggak sejarah dimulainya masa pergerakan nasional dalam perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia.

Selanjutnya, untuk menemukan nilai-nilai semangat kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, Ananda dapat menggali informasi dari berbagai sumber tentang peristiwa-peristiwa perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia, dan melaporkannya dengan format berikut ini.

Menemukan Nilai-Nilai Semangat Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia

Petunjuk

1. Pastikan Ananda telah menyelesaikan bacaan pada Aktivitas 1.
2. Temukan nilai-nilai semangat kebangkitan nasional yang terkandung/terpancar dalam peristiwa yang Ananda baca.
3. Tulis nilai-nilai semangat yang Ananda temukan tersebut dalam kolom yang sesuai pada tabel berikut.
4. Untuk mendapatkan penilaian dan respon dari Bapak/Ibu Guru, kirimkan laporan hasil kerja Ananda melalui daring/luring sesuai kondisi.
5. Jika melalui “daring” Ananda dapat mengirim lewat WA/email/google classroom, atau cara lain.
6. Jika melalui “luring” atau diluar jaringan, Ananda dapat menyerahkan langsung kepada Bapak/Ibu guru pada saat tatap muka.
7. Selamat Belajar.

No	Nilai-nilai semangat yang tercermin/terpancar	Peristiwa/Kejadian
1	Nasionalisme
2
3
4
dst

Aktivitas 2

Menunjukkan perwujudan nilai-nilai semangat Kebangkitan Nasional dalam kehidupan sehari-hari di masa pandemi Coronavirus Disease-19 saat ini.

Ananda ... simaklah bacaan berikut

Bahu-membahu Mendukung Penyintas COVID-19

Oleh WIRDATUL AINI 13 Oktober 2020 12:00 WIB

Memberi apresiasi dan dukungan kepada penyintas Covid-19 merupakan energi/kekuatan dalam melawan stigma (pandangan negatif) yang diberikan kepada mereka. Cara yang paling sederhana untuk memberikan dukungan kepada penyintas Covid 19 adalah dengan menerapkan protokol kesehatan terhadap diri sendiri.

Sepuluh bulan lebih pandemi Covid-19 melanda dunia. Bukan hanya membawa dampak dari aspek kesehatan, pandemi juga mengakibatkan munculnya persoalan sosial. Mulai dari rasa takut kehilangan pekerjaan, berkurangnya pendapatan, hingga perasaan tidak aman akan adanya penularan penyakit. Akibatnya, kondisi psikologis masyarakat dapat terganggu karena wabah.

Menurut Kementerian Kesehatan, gejala awal masalah kesehatan psikologis terhadap kejadian Covid-19 antara lain terlihat dari munculnya rasa takut, khawatir, gelisah, dan panik.

Gejala tersebut dapat menyebabkan konsekuensi panjang. Salah satunya sering kali menimbulkan stigma terhadap penyintas Covid-19. Seseorang yang bersosiasi dengan Covid-19 akan dilabeli dan diperlakukan berbeda (stigmatisasi). Bagi orang yang terpapar Covid-19, stigmatisasi dapat memperburuk status kesehatan. Adanya gangguan psikologis akan menurunkan imunitas yang berpengaruh pada proses kesembuhan.

Salah satu contoh stigma terjadi pada tenaga medis yang menangani Covid-19. Menurut survei Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dan

Ikatan Perawat Kesehatan Jiwa Indonesia, sebanyak 140 perawat pernah merasa dipermalukan karena statusnya sebagai perawat Covid-19 atau bertugas di rumah sakit Penanganan Covid-19.

Adanya semangat dan aksi solidaritas tanpa stigma dan diskriminasi dapat menjadi bagian solusi dalam mengatasi berbagai masalah pandemi. Apresiasi dan dukungan ini bukan hanya diberikan kepada penyintas Covid-19, melainkan juga bagi tenaga kesehatan dan non-kesehatan, kelompok rentan, dan orang sehat untuk mencegah penularan. (LITBANG KOMPAS)

Sumber: bebas.kompas.id

Perhatikan aktivitas dalam gambar



Kepala desa dan perangkat Desa Pandanlandung, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Rabu (17/6/2020), mengantarkan bahan kebutuhan pokok ke rumah warga yang berstatus pasien dalam pengawasan dan melakukan isolasi mandiri di rumah.

Foto: Kompas/Dahlia Irawati

Warga secara swadaya menggelar dapur umum untuk membantu tetangga mereka yang menjalani isolasi mandiri karena positif Covid-19, Rabu (8/7/2020), di RW 001 Kelurahan Pegangsaan, Menteng, Jakarta Pusat.

Foto: Kompas/Johanes Galuh Bimantara



Warga RW 012 Desa Waru, Sidoarjo, Jawa Timur, mengantre di sentra pangan untuk mendapatkan pasokan bahan pokok agar mereka bisa menjalani isolasi mandiri dengan baik, (Senin (18/5/2020)

Foto: Kompas/Runik Sri Astuti

Warga mendonasikan makanan kepada tetangga yang menjalani isolasi mandiri karena Covid-19 di Malang, Jawa Timur, Selasa (5/5/2020).

Foto: Kompas/Dahlia Irawati



Setelah Ananda menyimak bacaan dan aktivitas dalam gambar diatas, apa yang terpikirkan oleh Ananda tentang penyintas Covid-19, dan tenaga kesehatan yang menangani Covid-19? Bagaimana cara memberikan apresiasi dan dukungan kepada penyintas Covid-19, tenaga kesehatan, maupun non-kesehatan yang menangani Covid-19? Adakah kaitan antara isi bacaan, dan aktivitas dalam gambar, dengan nilai-nilai semangat kebangkitan nasional tahun 1908? Untuk lebih memahami tentang perwujudan nilai-nilai kebangkitan nasional dalam kehidupan sehari-hari di masa pandemic Covid-19 ini, Ananda dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan reflektif berikut ini.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja dampak dari pandemi Covid-19 berdasarkan bacaan di atas?
2	Siapakah yang dimaksud dengan penyintas Covid-19?
3	Menurut pendapat Ananda, mengapa bisa muncul stigma terhadap penyintas Covid-19 dan tenaga kesehatan yang menangani Covid-19?
4	Menurut Ananda bagaimana cara memberikan dukungan dan apresiasi kepada penyintas Covid-19 maupun tenaga kesehatan yang menangani Covid-19?
5	Adakah kaitan antara isi bacaan, dan aktivitas dalam gambar, dengan perwujudan nilai-nilai semangat kebangkitan nasional?

Selanjutnya, bagaimanakah perwujudan nilai-nilai semangat Kebangkitan Nasional dalam kehidupan sehari-hari di masa pandemi Covid-19, di lingkungan daerah tempat tinggal Ananda?

Untuk itu Ananda dapat melakukan pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan daerah Ananda, selama masa pandemi Covid-19, yang menurut Ananda merupakan perwujudan nilai-nilai semangat Kebangkitan Nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Petunjuk.

1. Pastikan Ananda telah menyimak bacaan dan gambar pada aktivitas 2
2. Amati peristiwa/kejadian dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan daerah tempat tinggal Ananda selama masa pandemi Covid-19.
3. Catat peristiwa/kejadian yang menurut Ananda merupakan perwujudan nilai-nilai semangat kebangkitan nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
4. Tulis nilai-nilai semangat yang menurut Ananda terkandung/tercermin dalam peristiwa tersebut.
5. Buatlah laporan tertulis. Ananda dapat menggunakan format dalam bentuk tabel seperti yang sudah tersedia, dapat pula menggunakan bentuk lain (narasi).
6. Untuk mendapatkan penilaian dan respon dari Bapak/Ibu Guru, kirimkan laporan hasil kerja Ananda melalui daring/luring sesuai kondisi.
7. Jika melalui “daring” Ananda dapat mengirim lewat WA/email/google classroom, atau cara lain.
8. Jika melalui “luring” atau diluar jaringan, Ananda dapat menyerahkan langsung kepada Bapak/Ibu guru pada saat tatap muka.
9. Selamat Belajar.

Laporan Hasil Pengamatan

Perwujudan Nilai-nilai Semangat Kebangkitan Nasional dalam Kehidupan Sehari-hari di Masa Pandemi Covid-19

No	Peristiwa/kejadian yang teramati	Nilai-nilai semangat kebangkitan nasional yang tercermin dalam peristiwa/kejadian
1
2
3
4
dst

D. Latihan

Untuk mengukur pencapaian kompetensi hasil belajar Ananda, kerjakan soal-soal latihan berikut ini.

1. Nilai-nilai dan semangat apa yang bisa diteladani oleh generasi muda sekarang dari peristiwa lahirnya organisasi Budi Utomo?
2. Berikan tiga (3) contoh beserta alasannya perwujudan nilai-nilai semangat kebangkitan nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di masa pandemi Covid-19 saat ini.

E. Rangkuman

Ananda dapat membuat rangkuman bahan ajar yang telah Ananda pelajari dengan menggunakan butir-butir bahan ajar berikut.

Nilai-nilai yang tercermin dalam peristiwa lahirnya Budi Utomo 1908

Nilai-nilai yang tercermin dalam peristiwa Soetomo terancam dikeluarkan dari STOVIA

Perwujudan nilai-nilai semangat kebangkitan nasional di masa pandemi COVID 19

F. Refleksi

1. Ananda telah menyelesaikan Pembelajaran 3 tentang nilai-nilai semangat kebangkitan nasional dan perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari dimasa sekarang. Selanjutnya Ananda dapat mengungkapkan kesan Ananda selama melakukan aktivitas dalam pembelajaran 3 tersebut. Apakah Ananda merasakan aktivitas pembelajaran mudah diikuti, menyenangkan, atau sebaliknya, sulit dan membosankan sehingga Ananda kesulitan menguasai kompetensi yang diharapkan.

2. Anda dapat mengungkapkan hasil refleksi Anda tentang pemahaman terhadap bahan ajar pada pembelajaran 3 dengan memberikan tanda cek (√) pada tabel berikut.

No	Bahan Ajar	Pemahaman Terhadap Bahan Ajar				Keterangan
		SB	B	C	K	
1	Nilai-nilai semangat kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.					
2	Perwujudan nilai-nilai semangat kebangkitan nasional dalam kehidupan sehari-hari di masa pandemi Covid-19					



EVALUASI

Untuk mengukur pencapaian kompetensi Ananda tentang nilai-nilai semangat Kebangkitan Nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, Ananda dapat mengerjakan soal evaluasi berikut ini.

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D.

1. Pernyataan

No	Nama	No	Asal Daerah
1	Pangeran Diponegoro	1	Minangkabau
2	Tuanku Imam Bonjol	2	Maluku
3	Pattimura	3	Kalimantan
4	Pangeran Antasari	4	Jawa Tengah

Berdasarkan pernyataan tersebut, nama pahlawan dan asal daerahnya ditunjukkan pada pasangan nomor-nomor berikut ini

- A. (1-1); (2-2); (3-3); dan (4-4)
- B. (1-4); (2-1); (3-2); dan (4-3)
- C. (1-4); (2-3); (3-1); dan (4-2)
- D. (1-3); (2-4); (3-2); dan (4-3)

2. Pernyataan
 1. Kedaerahan
 2. Terus menerus tanpa putus
 3. Bergantung pada pemimpin
 4. Modern melalui organisasi
 5. Mengandalkan fisik kekuatan senjata
 6. Serentak di berbagai daerah

Berdasarkan pernyataan tersebut sifat perjuangan melawan kolonial Belanda sebelum tahun 1908 ditunjukkan pada nomor-nomor

- A. (1); (2); dan (3)
 - B. B. (1); (3); dan (5)
 - C. C. (2); (4); dan (6)
 - D. D. (4); (5); dan (6)
-
3. Untuk mematahkan perlawanan-perlawanan yang gigih dari berbagai daerah di Indonesia, kolonial Belanda menggunakan politik *divide et impera* yaitu politik
 - A. balas budi
 - B. tanam paksa
 - C. mengadu domba
 - D. memecah kekuatan
-
4. Ide atau gagasan tentang politik etika terhadap bangsa Indonesia yang dikemukakan oleh seorang warga negara Belanda yang dikenal dengan istilah *trilogi Van Deventer* terdiri atas
 - A. irigasi, transmigrasi, emigrasi
 - B. irigasi, edukasi, distribusi
 - C. edukasi, transmigrasi, distribusi
 - D. irigasi, emigrasi, dan edukasi
-
5. Pelaksanaan ide tentang politik etika yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda sejatinya ditujukan untuk
 - A. mengubah nasib rakyat Indonesia agar menjadi lebih baik
 - B. memenuhi kepentingan pemerintah kolonial Belanda sendiri
 - C. menyenangkan hati rakyat Indonesia agar tidak melawan
 - D. menyiapkan tenaga terdidik agar Indonesia dapat mandiri

6. Hari Kebangkitan Nasional diperingati setiap tanggal
 - A. 2 Mei
 - B. 20 Mei
 - C. 17 Agustus
 - D. 28 Oktober

7. Berdirinya organisasi modern pertama yaitu Budi Utomo, berawal dari ide atau gagasan dan cita-cita dari seorang dokter yaitu
 - A. dokter Wahidin Sudirohusodo
 - B. dokter Soetomo
 - C. dokter Cipto Mangunkusumo
 - D. dokter Goenawan Mangoenkoesoemo

8. Tujuan didirikannya organisasi Budi Utomo ialah
 - A. mencapai Indonesia merdeka
 - B. menentang kekuasaan kolonial Belanda
 - C. memajukan pendidikan untuk bumi putra
 - D. menggalang dana bea siswa untuk anak Indonesia

9. Tokoh pendiri Budi Utomo yang terancam akan dikeluarkan dari STOVIA ialah
 - A. Goenawan
 - B. Soeradji
 - C. Soewarno
 - D. Soetomo

10. Perhatikan gambar!



Siapakah nama tokoh pendiri Budi Utomo dalam gambar disamping?

- A. Soetomo
 - B. Soeradji
 - C. Goenawan M
 - D. R.M Gombrek
-
11. Dalam perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia, Kebangkitan Nasional mengandung makna
 - A. awal tumbuhnya kesadaran akan pentingnya persatuan secara nasional

- B. dimulainya perlawanan terhadap penjajahan untuk meraih kemerdekaan
 - C. awal tumbuhnya kesadaran akan penderitaan di bawah kekuasaan penjajah
 - D. lahirnya organisasi pemuda pelajar dari sekolah pendidikan dokter STOVIA
12. Berikut ini merupakan arti pentingnya Kebangkitan Nasional dalam perjuangan mencapai kemerdekaan
- A. mengawali perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan Belanda
 - B. membangkitkan semangat untuk mendirikan organisasi-organisasi yang modern
 - C. merintis tumbuhkembangnya semangat nasionalisme, persatuan dan kesatuan bangsa
 - D. menunjukkan kepada pemerintah kolonial bahwa bangsa Indonesia berani melawan
13. Kebangkitan Nasional juga memancar dalam diri para pemuda pelajar dan orang-orang Indonesia yang berada di luar negeri khususnya Belanda, dengan didirikannya organisasi
- A. Perhimpunan Indonesia
 - B. Partai Nasional Indonesia
 - C. Partai Komunis Indonesia
 - D. Partai Indonesia (Partindo)
14. Perhatikan gambar!



Kepala desa dan perangkat Desa Pandanlandung, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Rabu (17/6/2020), mengantarkan bahan kebutuhan pokok ke rumah warga yang berstatus pasien dalam pengawasan dan melakukan isolasi mandiri di rumah.

Foto: Kompas/Dahlia Irawati

Nilai-nilai dan semangat yang tercermin dalam aktivitas pada gambar

- A. kebersamaan sesama warga masyarakat penyintas Covid-19
- B. kerjasama ekonomi antara masyarakat dengan pemerintah desa
- C. kerukunan antarwarga masyarakat yang Bhinneka Tunggal Ika
- D. keteladanan pemimpin dalam melayani kebutuhan warganya

15. Ilustrasi

Stigma Pasien Positif Hambat Penanganan Covid 19

Kamis, 8 Oktober 2020

Oleh: Dina Manafe / IDS

Jakarta, Beritasatu.com - Stigma terhadap pasien dan penyintas positif Covid-19 masih jadi masalah serta hambatan besar dalam penanganan Covid-19 hingga saat ini. Stigma hanya akan menutup akses penemuan kasus, perawatan dan isolasi, sehingga menghambat upaya memutus rantai penularan virus ini.

Orang takut divonis positif Covid-19 karena tidak ingin dijauhi keluarga, tetangga, orang sekampung, teman kerja, dan lain-lain. Ini justru berbahaya karena diam-diam mereka membawa virus di dalam tubuh, dan berpotensi menularkan.

Sumber: <https://www.beritasatu.com/irawati-diah-astuti/kesehatan/>
diunduh tanggal 14 Oktober 2020, diambil sesuai kebutuhan.

Berdasarkan ilustrasi tersebut, menurut Ananda tindakan yang sebaiknya dilakukan terhadap penyintas Covid-19 ialah

- A. memberikan dukungan, dan disiplin menerapkan protokol kesehatan
- B. menjauhi dan mengucilkannya agar terhindar dari risiko penularan Covid-19
- C. memutus segala bentuk komunikasi untuk mangantisipasi penyebaran Covid-19
- D. menengok dan berinteraksi seperti biasa, tanpa kekhawatiran akan terpapar

Penilaian Sikap

Berdasarkan sikap dan perilaku Ananda selama mengikuti pembelajaran dalam modul ini, lakukanlah penilaian terhadap diri Ananda sendiri, dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom skor 1, 2, 3, 4, atau 5 dalam Lembar Penilaian Diri berikut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Keterangan:

Skor 1 apabila **tidak pernah** melakukan perilaku yang dinyatakan

Skor 2 apabila **jarang** melakukan perilaku yang dinyatakan

Skor 3 apabila **kadang-kadang** melakukan perilaku yang dinyatakan

Skor 4 apabila **sering** melakukan perilaku yang dinyatakan

Skor 5 apabila **selalu** melakukan perilaku yang dinyatakan

Lembar Penilaian Diri

Nama :

Kelas/Semester :

Hari/Tgl. Pengisian :

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya berdoa sebelum melakukan aktivitas pembelajaran					
2	Saya mengucapkan syukur setelah selesai melakukan aktivitas pembelajaran					
3	Saya menyebut nama Tuhan ketika menyaksikan sesuatu atau peristiwa luar biasa selama pembelajaran					
4	Saya melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam modul					
5	Saya mengirimkan/mengumpulkan hasil penugasan sesuai waktu yang telah ditentukan/disepakati					
6	Selama masa pembelajaran dari rumah, saya menjalin komunikasi dengan teman-teman untuk mengetahui keadaannya					
7	Walaupun belum dapat tatap muka di sekolah, saya tetap bersemangat dalam belajar					
8	Selain belajar, saya juga membantu orang tua dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga					
Jumlah						

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{33}{40} \times 100 = 82,5$$

Keterangan:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 86 – 100

Baik : apabila memperoleh skor 71 – 85

Cukup : apabila memperoleh skor 56 – 70

Kurang : apabila memperoleh skor kurang dari 56.

B. Kunci Jawaban/Pembahasan/Rubrik Penilaian/Pedoman Penskoran

Latihan 1 (Pembelajaran 1)

No	Jawaban	Skor
1	Sebelum 1908: Bersifat kedaerahan (daerah berjuang sendiri-sendiri) Mengandalkan kekuatan senjata (fisik) Bergantung pada pemimpin (jika pemimpin wafat/tertangkap, maka perlawanan selesai) Sesudah 1908: Pergerakan bersifat nasional Melalui organisasi modern Tidak bergantung pada seorang pemimpin, tetapi dapat berganti-ganti.	0-5
2	Trilogi Van Deventer yaitu ide/gagasan Van Deventer tentang politik balas budi atau politik etika, yang terdiri atas irigasi, emigrasi, dan edukasi, yang harus diberikan kepada rakyat Indonesia.	0-5
3	Pada masa penjajahan, pendidikan dilaksanakan semata-mata hanya untuk kepentingan kolonial Belanda yang membutuhkan tenaga-tenaga terampil tetapi murah.	0-2
4	Tanggal 20 Mei, tanggal berdirinya BU, diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional, sebagai tonggak sejarah lahirnya, rintisan semangat persatuan dan kesatuan, perjuangan yang bersifat nasional	0-3
Jumlah		15

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Latihan 2 (Pembelajaran 2)

No	Jawaban	Skor
1	Dokter Wahidin Sudirohusodo adalah seorang dokter lulusan “STOVIA” yang dikenal ramah, murah hati, dan memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan. Beliau adalah penggagas berdirinya BU	0-3
2	Menjalankan profesinya sebagai dokter, tetapi juga berkampanye untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya Pendidikan, menggalang dana beasiswa studifonds	0-3
3	Tujuan Budi Utomo adalah untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang terhormat melalui pendidikan.	0-2
4	Pendiri BU adalah para pelajar STOVIA sejumlah 9 orang, dengan susunan Ketua: Soetomo, Wakil Ketua: Moehammad Soelaiman, Sekretaris I: Gondo Suwarno, Sekretaris II: Goenawan Mangoenkoesoemo, dan Bendahara: Raden Angka.	0-5
5	Para pelajar tersebut bekerjasama, berbagi tugas, sesuai dengan kecakapan masing-masing, demi tercapainya tujuan organisasi.	0-2
Jumlah		15

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Latihan 3 (Pembelajaran 3)

No	Jawaban	Skor
1	Nilai-nilai semangat kebersamaan, solidaritas, keberanian, kerelaan berkorban, kepedulian, dsb	0-5
2	Memberikan bantuan sesuai kemampuan kepada penyintas Covid-19 Menunjukkan empati tanpa diskriminasi dan stigma Mendukung upaya penanganan Covid-19 Tertib menerapkan protokol kesehatan. Mematuhi aturan yang berlaku	0-5
Jumlah		10

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kunci Jawaban (Soal Evaluasi)

No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban
1	B	6	B	11	A
2	B	7	A	12	C
3	C	8	C	13	A
4	D	9	D	14	D
5	B	10	C	15	A

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

- a. Ananda dinyatakan tuntas jika dalam latihan-latihan maupun evaluasi telah mencapai nilai sekurang-kurangnya “85”.
- b. Apabila belum mencapai nilai “85”, Ananda dapat mengulangi belajar lagi.
- c. Apabila Ananda telah menuntaskan belajar dengan perolehan nilai sekurang-kurangnya “85” maka Ananda dapat melanjutkan belajar modul berikutnya, yaitu Modul 4.



GLOSARIUM

Grafik Organizer	: pengatur grafis, peta pengetahuan, peta konsep, diagram konsep, peta cerita.
Stigma	: ciri negatif yang menempel pada pribadi seseorang karena pengaruh lingkungannya.
Stigmatisasi	: pencirian negatif pada seseorang
Penyintas	: orang yang mampu bertahan hidup
Pandemi	: wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.
Garda depan	: barisan depan; perintis; pelopor



DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah: 2017. Stovia dan Kebangkitan Nasional.
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/stovia-dan-kebangkitan-nasional/> (diakses tanggal 3 Oktober 2020)
- Lukman Surya Saputra, Ida Rohayani, dan Salikun: 2017. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTS Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lukman Surya Saputra, Ida Rohayani, dan Salikun: 2017. Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Manafe, Dina. 2020. Artikel: Stigma Pasien Positif Hambat Penanganan Covid-19.
<https://www.beritasatu.com/irawati-diahastuti/kesehatan/685323/stigma-pasien-positif-hambat-penanganan-covid19>.
- Peter Kasenda, Yuda Tangkilisan, dan Prof. Dr. Djoko Marihandono. 2013. Dokter Soetomo. (diterbitkan dalam rangka 105 Tahun Kebangkitan Nasional). Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Pringgodigdo: 1977. Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia. Jakarta: PN. PT. Dian Rakyat.
- Setyarso, Budi: 2017. Seri Buku Saku Tempo Tjokroaminoto. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)
- Sugito, AT: 2002. Pendidikan Pancasila. Semarang: UPT MKU UNNES.
- Timnas Penulisan Sejarah Indonesia: 2010. Sejarah Nasional Indonesia-Zaman Kebangkitan Nasional dan Masa Hindia Belanda. Jakarta: PN. Balai Pustaka
- Wirdatul Aini. 2020. Artikel: Bahu Membahu Mendukung Penyintas Covid-19.
<https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/10/13/bahu-membahu-mendukung-penyintas-covid-19> (diambil sesuai kebutuhan pada tgl 13 Okt 2020)
- Inews.id. 2020. Sumber: <https://www.inews.id/lifestyle/health/dokter-handoko-gunawan-raih-penghargaan-di-indonesia-awards-2020-kami-tidak-lupa-sumpah-jabatan>. Diakses pada tanggal 28 Desember 2020

Muskitnas. 2019. Soetomo Terancam Drop Out dari STOVIA & Pembelaan H.F Roll. Jakarta. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/mkn/soetomo-terancam-drop-out-dari-stovia-pembelaan-h-f-roll/> diunduh tanggal 9 Oktober 2020)

Aini, Wirdatul. 2020. Bahu-membahu Mendukung Penyintas Covid-19. <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/10/13/bahu-membahu-mendukung-penyintas-covid-19> (diambil sesuai kebutuhan pada tgl 13 Okt 2020)

Gambar 1: <https://www.tribunnews.com/images/editorial/view/468801/museum-kebangkitan-nasional-gedung-stovia#img/> diunduh tanggal 2 Oktober 2020

Gambar 2. <https://jejakpiknik.com/museum-kebangkitan-nasional/> diunduh tanggal 2 Oktober 2020

Gambar 3: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/stovia-dan-kebangkitan-nasional/> diunduh tanggal 3 Oktober 2020

MODUL 4

Menampilkan Nilai dan Semangat Sumpah Pemuda Tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika



Penulis: Nanik Pudjowati, M.Pd. (SMP Negeri 6 Semarang)

Penelaah: Dr. Dadang Sundawa, M.Pd. (FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia)

Pemetaan Kompetensi

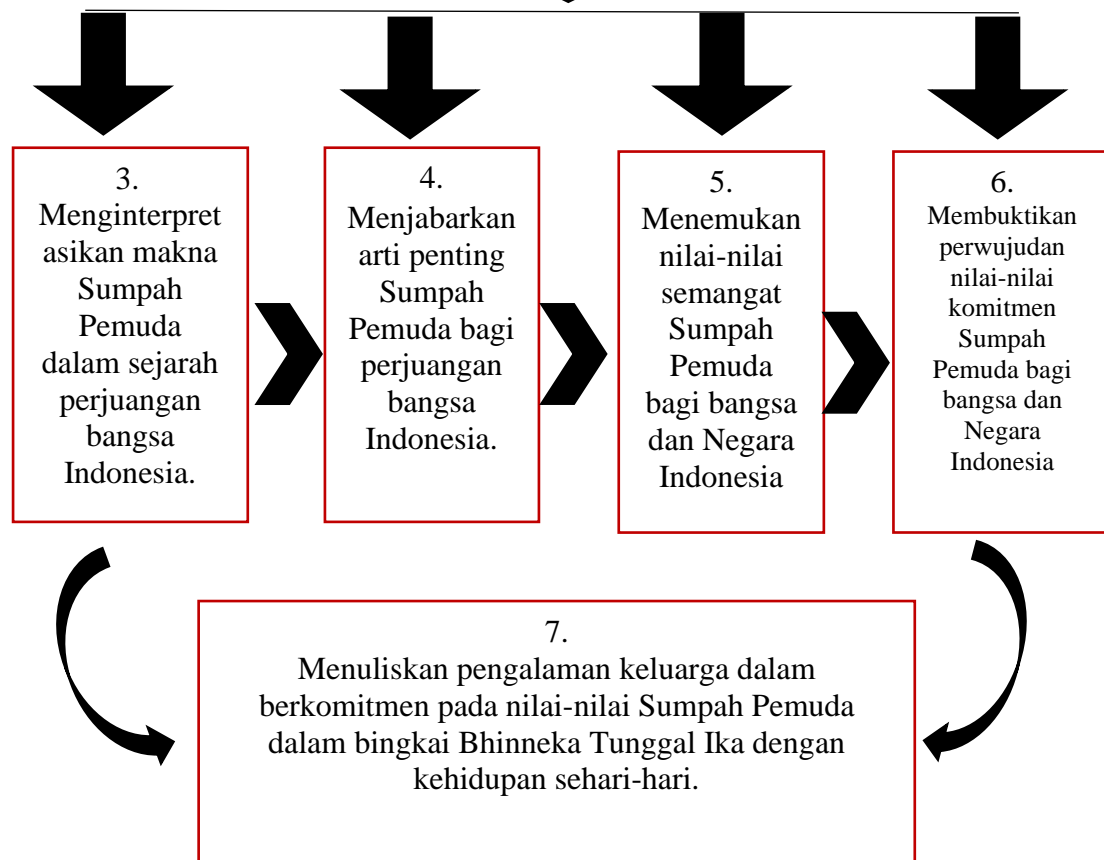
KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.3 Menjalankan perilaku orang beriman sesuai nilai dan semangat Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.	1.3 Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar pandemi Coronavirus Disease-19 dapat dilalui dengan baik oleh bangsa Indonesia.
2.3 Mengembangkan sikap toleransi sesuai nilai dan semangat Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.	2.3 Saling berbagi kepedulian dengan tetangga di masa pandemi Coronavirus Disease-19 menimpa bangsa Indonesia.
3.3 Memproyeksikan nilai dan semangat Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.	3.3 Menginterpretasikan makna Sumpah Pemuda dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. 3.4 Menjabarkan arti penting Sumpah Pemuda bagi perjuangan bangsa Indonesia. 3.5 Menemukan nilai-nilai semangat Sumpah Pemuda bagi bangsa dan Negara Indonesia 3.6 Membuktikan perwujudan nilai-nilai komitmen Sumpah Pemuda bagi bangsa dan Negara Indonesia

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
<p>4.3 Mengaitkan hasil proyeksi nilai-nilai dan semangat Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda Tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan kehidupan sehari-hari.</p>	<p>4.3 Menuliskan pengalaman keluarga dalam berkomitmen pada nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika dengan kehidupan sehari-hari.</p>

Peta Kompetensi

1. Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar pandemi *Coronavirus Disease-19* dapat dilalui dengan baik oleh Bangsa Indonesia.

2. Saling berbagi kepedulian dengan tetangga di masa pandemi *Coronavirus Disease-19* yang menimpa bangsa Indonesia.



Pembelajaran 1

Makna Sumpah Pemuda dalam Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia

A. Tujuan Pembelajaran

Dalam mengikuti pembelajaran ini diharapkan Ananda:

1. Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebelum dan sesudah mempelajari makna Sumpah Pemuda dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia.
2. Melakukan aktivitas pembelajaran dalam modul ini secara bertanggungjawab.
3. Menelaah peristiwa Sumpah Pemuda.
4. Menginterpretasikan makna Sumpah Pemuda dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia.
5. Membuat laporan hasil interpretasi makna Sumpah Pemuda.

B. Peran Guru dan Orang Tua

Peran Guru

1. Menyiapkan bahan ajar tentang makna Sumpah Pemuda dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia untuk pembelajaran luar jaringan atau dalam jaringan (luring/daring).
2. Menyampaikan aktivitas belajar tentang makna Sumpah Pemuda dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia untuk pembelajaran luring atau daring.
3. Memonitor aktivitas belajar tentang makna Sumpah Pemuda dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia pada saat Ananda belajar mandiri di rumah melalui koordinasi dengan orang tua.
4. Melayani pertanyaan orang tua berkenaan dengan aktivitas belajar tentang makna Sumpah Pemuda dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia
5. Mengumpulkan, mengecek, mengoreksi, dan menilai aktivitas belajar tentang makna Sumpah Pemuda dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia

Peran Orang Tua

1. Memastikan Ananda memperoleh bahan ajar tentang makna Sumpah Pemuda dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia.
2. Mendampingi Ananda dalam belajar tentang makna Sumpah Pemuda dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia.
3. Menghubungi guru apabila Ananda mengalami kesulitan selama pembelajaran luring/daring.
4. Mendampingi Ananda untuk menyerahkan hasil aktivitas belajar tentang makna Sumpah Pemuda dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

C. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas 1

Menelaah Peristiwa Sumpah Pemuda

Ananda... coba perhatikan gambar berikut!



Gambar 1. Suasana Kongres Pemuda II Tahun 1928

Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id

Peristiwa apa yang terlihat dalam gambar? Ya ... Ananda benar! Gambar tersebut memperlihatkan suasana Kongres Pemuda II yang menghasilkan Ikrar Sumpah Pemuda Tahun 1928. Peristiwa Sumpah Pemuda yaitu peristiwa deklarasi “Sumpah Pemuda” yang diikrarkan oleh para pemuda pelajar Indonesia dalam Kongres Pemuda II yang berlangsung tanggal 27 s.d 28 Oktober 1928. Sumpah Pemuda merupakan tonggak sejarah pergerakan nasional bangsa Indonesia setelah peristiwa “Kebangkitan Nasional” Tahun 1908.

Sebagaimana yang telah Ananda pelajari bahwa setelah Budi Utomo, muncul berbagai organisasi politik dan perkumpulan-perkumpulan pemuda. Perkumpulan-perkumpulan pemuda pelajar inilah yang kemudian membulatkan tekad mengikrarkan Sumpah Pemuda. Bagaimanakah peristiwa Sumpah Pemuda terjadi? Kapan Kongres Pemuda I dan II berlangsung, apa hasilnya? Ananda dapat menyimak penjelasan berikut.

Perkumpulan-perkumpulan Pemuda

Setelah berdirinya Budi Utomo, perkumpulan-perkumpulan pemuda pelajar bermunculan seperti: Tri Koro Dharmo yang kemudian berubah nama menjadi Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Ambon, Jong Minahasa, Jong Celebes, Jong Islamieten Bond,

Jong Bataks Bond, Sekar Rukun, PPPI (Perhimpunan Pelajar Pelajar Indonesia), Paguyuban Pasundan, Pemuda Kaum Betawi, dan lain-lain.

Kongres Pemuda I (30 April – 2 Mei 1926)

Perkumpulan atau organisasi-organisasi pemuda pelajar dari berbagai daerah tersebut menyadari perlunya persatuan pemuda-pemuda Indonesia, untuk mencapai apa yang dicita-citakan oleh pemuda Indonesia pada umumnya. Untuk mencapai persatuan pemuda-pemuda Indonesia tersebut diselenggarakanlah Kongres Pemuda Indonesia I pada tanggal 30 April s.d 2 Mei 1926 di Jakarta, yang dipimpin oleh Mohammad Tabrani.

Kongres Pemuda I dihadiri oleh wakil organisasi pemuda Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Ambon, Sekar Rukun, Jong Islamieten Bond, Studerenden Minahasaers, Jong Bataks Bond dan ada juga Pemuda Kaum Theosofi yang ikut dalam rapat.

Tujuan Kongres Pemuda I ialah bermusyawarah, mencari jalan untuk membangun semangat kerjasama antara perkumpulan atau organisasi-organisasi pemuda di Indonesia. Hal itu dimaksudkan untuk:

1. Memajukan persatuan dan kebangsaan.
2. Menguatkan hubungan antara sesama perkumpulan-perkumpulan pemuda kebangsaan.

Seorang pemuda dari PPPI dalam kongres menyampaikan pidato berjudul "Indonesia Bersatu". Disampaikan bahwa para pemuda harus memperkuat rasa persatuan, yang harus tumbuh mengatasi kepentingan golongan, agama, dan daerah. Pemuda-pemuda harus dapat menjauhkan diri dari kepentingan golongan dan kepentingan diri sendiri.

Moh. Yamin membicarakan tentang kemungkinan untuk bahasa dan kesusasteraan Indonesia di kemudian hari. Moh. Yamin berharap bahasa Melayu dapat dijadikan sebagai bahasa bangsa Indonesia. Dalam kongres dibicarakan pula tentang kewajiban agama dalam pergerakan kebangsaan, yang antara lain berisi anjuran bersikap toleran terhadap agama lain.

Hasil Kongres Pemuda I yaitu mengakui dan menerima cita-cita persatuan Indonesia. Para pemuda mengakui meskipun terdapat perbedaan sosial dan kesukuan, tetapi terdapat pula rasa persatuan nasional.

Dalam rangka membina kerjasama dan persatuan, sesudah Kongres I berakhir, masih diadakan lagi pertemuan-pertemuan antara Jong Sumatranen Bond, Jong Java, Jong Minahasa, Jong Bataks Bond, Jong Celebes, Sekar Rukun, Pemuda Indonesia, PPPI, dan lain-lain.

Kongres Pemuda II (27-28 Oktober 1928)

Kongres Pemuda II merupakan lanjutan dari Kongres Pemuda I. Gagasan penyelenggaraan Kongres Pemuda II berasal dari Perhimpunan Pelajar Pelajar Indonesia (PPPI). Kongres Pemuda II diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 27 s.d 28 Oktober 1928.

Susunan Panitia Kongres Pemuda II

Ketua : Sugondo Djojopuspito (PPPI);

Wakil Ketua : Djoko Marsaid (Jong Java);

Sekretaris : Muhammad Yamin (Jong Sumatranen Bond);

Bendahara : Amir Syarifuddin (Jong Batak).

Pembantu I : Johan Mohammad Cai (Jong Islamieten Bond)

Pembantu II : R. Katjasoengkana (Pemuda Indonesia)

Pembantu III : R.C.L Senduk (Jong Celebes)

Pembantu IV : Johannes Leimena (Jong Ambon)

Pembantu V : Rochjani Soe'oed (Pemuda Kaum Betawi)

Kongres Pemuda II dihadiri oleh kurang lebih 750 peserta yang berasal dari berbagai organisasi pemuda seperti Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Batak, Pemuda Indonesia, Jong Islamieten Bond, Jong Celebes, Sekar Rukun, Jong Ambon, dan Pemuda Kaum Betawi.

Pelaksanaan Rapat

Kongres dilaksanakan di tiga gedung yang berbeda, dan dibagi dalam tiga kali rapat sebagai berikut.

Rapat Pertama: Sabtu, 27 Oktober 1928 di Gedung **Katholieke Jongenlingen Bond (KJB)**

Acara diawali dengan pembukaan oleh Ketua Sugondo Djoyopuspito. Dalam sambutannya disampaikan harapan agar kongres ini dapat memperkuat semangat persatuan dalam sanubari para pemuda. Acara dilanjutkan dengan uraian dari Muhammad Yamin tentang arti dan hubungan persatuan dengan pemuda. Menurut Muhammad Yamin, ada lima faktor yang dapat memperkuat persatuan Indonesia yaitu sejarah, bahasa, hukum adat, pendidikan, dan kemauan.

Rapat Kedua: Minggu, 28 Oktober 1928 di Gedung **Oost-Java Bioscoop**.

Rapat kedua membahas masalah pendidikan dengan pembicara Purnomowulan, dan Sarmidi Mangunsarkoro. Keduanya sependapat bahwa anak harus mendapat pendidikan kebangsaan, harus pula ada keseimbangan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Anak juga harus dididik secara demokratis.

Rapat Ketiga: Minggu, 28 Oktober 1928 di Gedung **Indonesische Clubgebouw**

Rapat ketiga merupakan rapat penutupan. Pada rapat ini Soenario menjelaskan tentang pentingnya nasionalisme dan demokrasi selain gerakan kepanduan. Sedangkan Ramelan mengemukakan bahwa gerakan kepanduan tidak dapat dipisahkan dari pergerakan nasional. Karena gerakan kepanduan sejak dini mendidik anak-anak disiplin dan mandiri yang merupakan hal-hal yang dibutuhkan dalam perjuangan

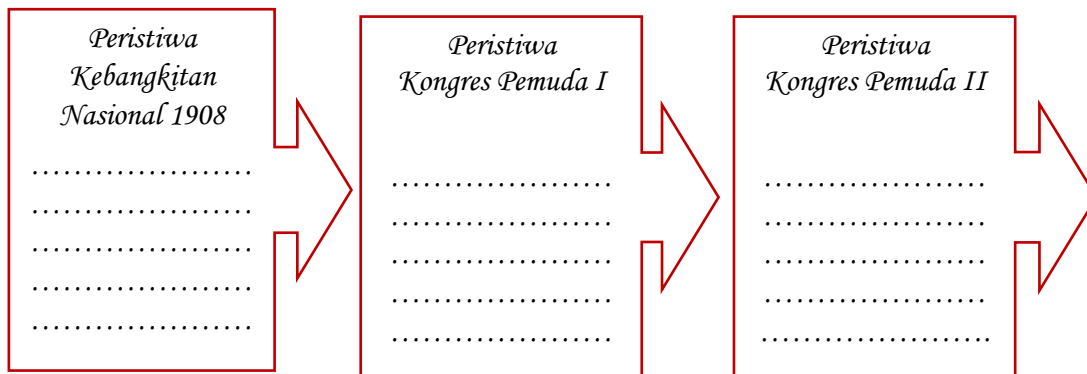
Sebelum Kongres Pemuda II ditutup, lagu “Indonesia Raya” karya Wage Rudolf Supratman diperdengarkan. Lagu tersebut disambut dengan sangat meriah oleh peserta kongres. Peserta kongres meminta agar lagu “Indonesia Raya” dapat diperdengarkan lagi. Kongres ditutup dengan mengumumkan rumusan hasil kongres. Oleh para pemuda yang hadir, rumusan itu diucapkan sebagai Sumpah Setia yang kemudian disebut dengan Sumpah Pemuda berbunyi:

Kami Putra dan Putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, Tanah Indonesia

Kami Putra dan Putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu Bangsa Indonesia

Kami Putra dan Putri Indonesia menjunjung Bahasa Persatuan Bahasa Indonesia.

Selanjutnya untuk menguatkan hasil belajar Ananda, cobalah menuangkan hasil telaah Ananda tersebut ke dalam kotak-kotak berikut ini sehingga tergambar “rantai peristiwa” lahirnya “Sumpah Pemuda”.



Aktivitas 2

Menginterpretasikan makna Sumpah Pemuda dalam Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia

Tahukah Ananda... apa makna Sumpah Pemuda dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia?

Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, peristiwa dan isi Sumpah Pemuda mengandung makna yang mendalam. Sumpah Pemuda adalah tonggak sejarah bagi seluruh pemuda Indonesia dalam memberikan pengakuan, serta cintanya terhadap tanah air dan bangsa Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika. Sumpah Pemuda merupakan tonggak sejarah menguatnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Persatuan dan kesatuan bangsa inilah yang menjadi kunci keberhasilan dalam perjuangan meraih kemerdekaan. Sumpah Pemuda telah mendorong dan menyatukan perjuangan Indonesia.

Ananda ... setelah menyelesaikan Aktivitas 1 dan telah belajar tentang rangkaian peristiwa Sumpah Pemuda, selanjutnya dalam Aktivitas 2 ini Ananda akan belajar menginterpretasikan atau menafsirkan makna yang terkandung dalam butir-butir Ikrar Sumpah Pemuda Tahun 1928 terkait dengan perjuangan bangsa Indonesia.

Perhatikan gambar logo peringatan Hari Sumpah Pemuda Tahun 2020 dan bunyi Sumpah Pemuda berikut ini. Kemudian lakukan aktivitas sesuai petunjuk.

Petunjuk



SUMPAH PEMUDA

1. *Kami Putra dan Putri Indonesia Mengaku Bertumpah Darah yang Satu, Tanah Indonesia*
2. *Kami Putra dan Putri Indonesia Mengaku Berbangsa yang Satu Bangsa Indonesia*
3. *Kami Putra dan Putri Indonesia Menjunjung Bahasa Persatuan Bahasa Indonesia.*

Gambar 2

1. Pastikan Ananda telah menyelesaikan Aktivitas 1.
2. Cermati isi masing-masing butir Ikrar Sumpah Pemuda.
3. Cobalah Ananda interpretasikan/tafsirkan makna yang terkandung di dalam masing-masing butir Ikrar Sumpah Pemuda tersebut.
4. Gambar yang terdapat dalam masing-masing butir ikrar diharapkan dapat membantu Ananda dalam membuat interpretasi.
5. Tulis hasil interpretasi Ananda pada kotak yang tersedia disamping gambar.
6. Untuk mendapatkan penilaian dan respon dari Bapak/Ibu Guru, kirimkan laporan hasil kerja Ananda melalui daring/luring sesuai kondisi.
7. Jika melalui “daring” Ananda dapat mengirim lewat WA/email/google classroom, atau cara lain. Jika melalui “luring” atau diluar jaringan, Ananda dapat menyerahkan langsung kepada Bapak/Ibu guru pada saat tatap muka.
8. Selamat belajar ya...tetap semangat!

Laporan Hasil Interpretasi Makna Sumpah Pemuda

1. *Kami Putra dan Putri Indonesia Mengaku Bertumpah Darah yang Satu, Tanah Indonesia*



Interpretasi Makna dalam Perjuangan Bangsa

.....

.....

.....

.....

.....

Gambar 3

Sumber gambar: https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Peta_indonesia.jpg Brobudi164

2. Kami Putra dan Putri Indonesia Mengaku Berbangsa yang Satu Bangsa Indonesia



Gambar 4

Sumber: <https://www.kompasiana.com>

Interpretasi Makna dalam Perjuangan Bangsa

.....
.....
.....
.....
.....

3. Kami Putra dan Putri Indonesia Menjunjung Bahasa Persatuan Bahasa Indonesia.



Gambar 5

Sumber gambar: Nanik Pudjowati 2020

Interpretasi Makna dalam Perjuangan Bangsa

.....
.....
.....
.....
.....



Gambar 6. Logo Peringatan Hari Sumpah Pemuda 2020

Sumber: www.beritasatu.com/jayanty-nada-shofa

Interpretasi Makna Logo Peringatan Hari Sumpah Pemuda Tahun 2020

.....
.....
.....
.....
.....

D. Latihan

Untuk mengukur pencapaian kompetensi hasil belajar Ananda tentang peristiwa dan makna Sumpah Pemuda, Ananda dapat mengerjakan soal-soal latihan berikut ini.

1. Bagaimana hubungan peristiwa Kebangkitan Nasional Tahun 1908 dengan Sumpah Pemuda Tahun 1928?
2. Mengapa para Pemuda mengadakan Kongres Pemuda I ?
3. Faktor-faktor apa yang menggerakkan organisasi-organisasi pemuda pelajar dari berbagai daerah di Indonesia menghadiri Kongres Pemuda I maupun Kongres Pemuda II?
4. Mengapa Lagu Indonesia Raya yang diperdengarkan untuk pertama kalinya oleh W.R. Supratman dalam Kongres Pemuda II mendapat sambutan yang sangat meriah dari peserta kongres?
5. Jelaskan makna apa yang terkandung dalam butir-butir Ikrar Sumpah Pemuda Tahun 1928?

E. Rangkuman

Ananda dapat membuat rangkuman bahan ajar yang telah Ananda pelajari dengan menuliskan dalam Grafik Organizer berikut ini: (1) Apa yang sudah Ananda ketahui pada baris “Tahu”; (2) Apa yang ingin Ananda pelajari pada baris “Ingin”; dan (3) Bagaimana cara Ananda akan mempelajarinya pada baris “Bagaimana”.

T ahu	
I ngin	
B agaimana	

F. Refleksi

Ananda telah menyelesaikan Pembelajaran 1 tentang Makna Sumpah Pemuda dalam Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia. Selanjutnya Ananda dapat mengungkapkan kesan Ananda selama melakukan aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran 1 tersebut. Apakah Ananda merasakan aktivitas pembelajaran mudah diikuti, menyenangkan, atau sebaliknya, sulit dan membosankan sehingga Ananda kesulitan menguasai kompetensi yang diharapkan.

Ananda dapat mengungkapkan hasil refleksi Ananda tentang pemahaman terhadap bahan ajar pada pembelajaran 1 dengan memberikan tanda cek (√) pada tabel berikut.

No	Bahan Ajar	Pemahaman Terhadap Bahan Ajar				Keterangan
		SB	B	C	K	
1	Peristiwa Kongres Pemuda I					
2	Hasil Kongres Pemuda I					
3	Peristiwa Kongres Pemuda II					
4	Hasil Kongres Pemuda II					
5	Makna Sumpah Pemuda dalam sejarah perjuangan Bangsa Indonesia					

Pembelajaran 2

Arti penting Sumpah Pemuda bagi perjuangan bangsa Indonesia

A. Tujuan Pembelajaran

Dalam mengikuti pembelajaran ini diharapkan Ananda:

1. Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebelum dan sesudah mempelajari arti penting Sumpah Pemuda bagi perjuangan bangsa Indonesia.
2. Melakukan aktivitas pembelajaran dalam modul ini secara bertanggungjawab.
3. Menjabarkan arti penting Sumpah Pemuda bagi perjuangan bangsa Indonesia.
4. Membuat laporan hasil penjabaran arti penting Sumpah Pemuda bagi perjuangan bangsa Indonesia.

B. Peran Guru dan Orang Tua

Peran Guru

1. Menyiapkan bahan ajar tentang arti penting Sumpah Pemuda bagi perjuangan bangsa Indonesia untuk pembelajaran luar jaringan atau dalam jaringan (luring/daring).
2. Menyampaikan aktivitas belajar tentang arti penting Sumpah Pemuda bagi perjuangan bangsa Indonesia untuk pembelajaran luring atau daring.
3. Memonitor aktivitas belajar tentang arti penting Sumpah Pemuda bagi perjuangan bangsa Indonesia pada saat Ananda belajar mandiri di rumah melalui koordinasi dengan orang tua.
4. Melayani pertanyaan orang tua berkenaan dengan aktivitas belajar tentang arti penting Sumpah Pemuda bagi perjuangan bangsa Indonesia.
5. Mengumpulkan, mengecek, mengoreksi, dan menilai aktivitas belajar tentang arti penting Sumpah Pemuda bagi perjuangan bangsa Indonesia.

Peran Orang Tua

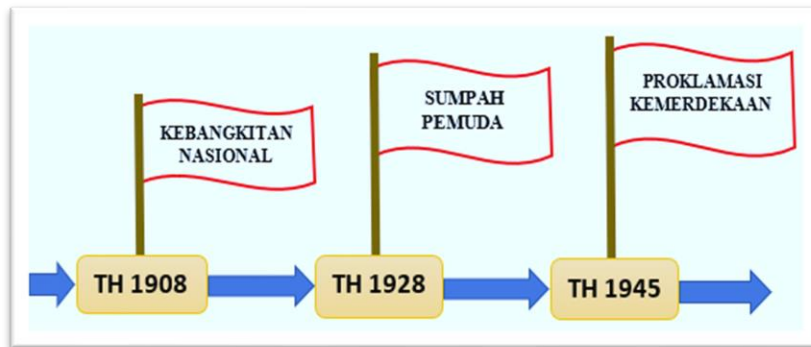
1. Memastikan Ananda memperoleh bahan ajar tentang arti penting Sumpah Pemuda bagi perjuangan bangsa Indonesia
2. Mendampingi Ananda dalam belajar tentang arti penting Sumpah Pemuda bagi perjuangan bangsa Indonesia
3. Menghubungi guru apabila Ananda mengalami kesulitan selama pembelajaran luring/daring.
4. Mendampingi Ananda untuk menyerahkan hasil aktivitas belajar tentang arti penting Sumpah Pemuda bagi perjuangan bangsa Indonesia

C. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas 1

Menjabarkan arti penting Sumpah Pemuda bagi perjuangan bangsa Indonesia

Ananda...perhatikan gambar berikut.



Gambar 7. Tonggak Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia

Sumber: Nanik Pudjowati 2020

Apa yang terpikirkan oleh Ananda tentang gambar “Tonggak Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia” tersebut? Adakah kaitan antara peristiwa satu dengan peristiwa yang lain? Apa arti penting dari peristiwa yang terjadi pada tahun-tahun tersebut bagi perjuangan bangsa Indonesia?

Ya... tentu, Ananda berpikir bahwa tahun-tahun dalam gambar tersebut memiliki arti yang sangat penting. Tahun 1908, 1928, dan 1945 adalah tonggak-tonggak sejarah yang penting dalam masa perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia.

Tahun **1908**, seperti yang telah Ananda pelajari bahwa tahun 1908 merupakan masa perintis, masa awal tumbuhnya benih-benih kesadaran nasional akan pentingnya persatuan dan kesatuan. Masa ini adalah masa kebangkitan nasional. Setelah berdirinya organisasi pertama Budi Utomo, bangkit dan bermunculanlah organisasi-organisasi yang lain, termasuk perkumpulan-perkumpulan pemuda pelajar yang mula-mula berdasarkan kedaerahan.

Tahun **1928**, atas inisiatif PPPI (Perhimpunan Pelajar Pelajar Indonesia) pada tanggal 27-28 Oktober 1928 diselenggarakan Kongres Pemuda II untuk mempersatukan perkumpulan-perkumpulan pemuda Indonesia. Kongres Pemuda II menghasilkan sumpah yang terkenal dengan nama Sumpah Pemuda. Sumpah yang dikrarkan oleh pemuda-pemudi Indonesia. Sumpah yang berisi tiga sendi persatuan Indonesia yaitu persatuan tanah air, bangsa, dan bahasa.

Sumpah Pemuda adalah sumpah yang menggelorakan semangat nasionalisme, semangat persatuan dan kesatuan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Sumpah Pemuda membuktikan bahwa walaupun bangsa Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa, agama, budaya, dan golongannya, namun dapat bersatu padu dalam ikatan jati diri Indonesia. Dalam Kongres Pemuda II juga diperdengarkan untuk pertama kalinya lagu Indonesia Raya oleh pencipnya yaitu Wage Rudolf Supratman.

Setelah Kongres Pemuda II perkumpulan-perkumpulan pemuda mengadakan rapat masing-masing, membahas keputusan tentang fusi (penggabungan) pemuda-pemuda Indonesia. Keputusan penggabungan tersebut disetujui oleh Jong Java, Pemuda Indonesia, Pemuda Sumatra (yang semula Jong Sumatra), Jong Celebes, dan Sekar Rukun. Pada tanggal 31 Desember 1930 dalam konferensi di Solo (Surakarta), ditetapkanlah berdirinya organisasi “Indonesia Muda” hasil penggabungan dari organisasi-organisasi pemuda tersebut. Pada saat berdiri, Indonesia Muda telah mempunyai 2.400 anggota dan 25 cabang. Gerakan pemuda-pemuda Indonesia tidak hanya ada di dalam negeri tetapi juga di luar negeri, terutama di Eropa dan negara-negara Arab. Diantaranya yang sangat menonjol adalah Perhimpunan Indonesia, yang berpusat di negeri Belanda.

Tahun **1945**, merupakan puncak keberhasilan perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih cita-cita sebagai bangsa yang merdeka. Tanggal 17 Agustus 1945 Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dikumandangkan. Bangsa Indonesia telah terbebas dari belenggu kekuasaan penjajah. Sejak saat itu berdirilah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan wilayah yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Kemerdekaan Indonesia dapat terwujud semata-mata atas berkat rahmat Allah Yang Mahakuasa, serta hasil perjuangan bangsa Indonesia dengan persatuan dan kesatuan yang kokoh.

Menurut Ananda, apa arti pentingnya Sumpah Pemuda bagi perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan? Tanpa adanya Sumpah Pemuda, tanpa adanya persatuan dan kesatuan yang kokoh, kemungkinan kemerdekaan Indonesia belum terwujud pada tahun 1945.

Coba Ananda jabarkan beberapa arti penting Sumpah Pemuda bagi perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan Indonesia berikut ini.

Petunjuk

1. Pastikan Ananda telah menyelesaikan aktivitas dalam Pembelajaran 1 tentang makna Sumpah Pemuda.
2. Ananda juga dapat menggali informasi dari buku teks PPKn Kelas VIII Bab 5 halaman 101 -103, maupun dari sumber yang lain.
3. Jabarkan atau uraikan arti penting Sumpah Pemuda berikut ini.
4. Ananda dapat menambahkan arti penting lainnya dari Sumpah Pemuda bagi perjuangan bangsa Indonesia.
5. Untuk mendapatkan penilaian dan respon dari Bapak/Ibu Guru, kirimkan laporan hasil kerja Ananda melalui daring/luring sesuai kondisi.
6. Jika melalui “daring” Ananda dapat mengirim lewat WA/email/google classroom, atau cara lain. Jika melalui “luring” atau diluar jaringan, Ananda dapat menyerahkan langsung kepada Bapak/Ibu guru pada saat tatap muka.
7. Selamat belajar ya...tetap semangat!

Laporan Hasil Penjabaran Arti Penting Sumpah Pemuda

No	Arti penting Sumpah Pemuda	Penjabaran
1	Mempertegas jati diri sebagai bangsa Indonesia
2	Menguatkan komitmen untuk mencintai tanah air, bangsa, dan bahasa Indonesia
3	Menguatkan komitmen untuk bersatu dalam perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia
4	Mendorong semangat juang bagi para pemuda generasi penerusnya

No	Arti penting Sumpah Pemuda	Penjabaran
5
6

D. Latihan

Untuk mengukur pencapaian kompetensi hasil belajar Ananda tentang arti penting Sumpah Pemuda bagi perjuangan bangsa Indonesia, Ananda dapat mengerjakan soal-soal latihan berikut ini.

1. Mengapa Sumpah Pemuda tahun 1928 memiliki arti yang penting dalam perjuangan bangsa Indonesia meraih kemerdekaan?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan Sumpah Pemuda mampu menggelorakan semangat nasionalisme. Bangsa Indonesia?
3. Mengapa Sumpah Pemuda memiliki arti yang penting bagi generasi muda Indonesia di masa sekarang dan yang akan datang?

E. Rangkuman

Ananda dapat membuat rangkuman bahan ajar yang telah Ananda pelajari dengan menuliskannya dalam Grafik Organizer berikut ini.



F. Refleksi

1. Ananda telah menyelesaikan Pembelajaran 2 tentang arti penting Sumpah Pemuda dalam perjuangan bangsa Indonesia. Selanjutnya Ananda dapat mengungkapkan kesan Ananda selama melakukan aktivitas dalam pembelajaran tersebut. Apakah Ananda merasakan aktivitas pembelajaran mudah diikuti, menyenangkan, atau sebaliknya, sulit dan membosankan sehingga Ananda kesulitan menguasai kompetensi yang diharapkan.
2. Ananda dapat mengungkapkan hasil refleksi Ananda tentang pemahaman terhadap bahan ajar pada pembelajaran ini dengan memberikan tanda cek (√) pada tabel berikut.

No	Bahan Ajar	Pemahaman Terhadap Bahan Ajar				Keterangan
		SB	B	C	K	
1	Kaitan antara peristiwa penting yang terjadi pada tahun 1908, 1928, dan 1945					
2	Arti penting Sumpah Pemuda bagi perjuangan bangsa Indonesia					
3	Arti penting Sumpah Pemuda bagi generasi muda masa sekarang					

Pembelajaran 3

Nilai-nilai semangat dan komitmen Sumpah Pemuda bagi bangsa dan Negara Indonesia

A. Tujuan Pembelajaran

Dalam mengikuti pembelajaran ini diharapkan Ananda:

1. Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebelum dan sesudah mempelajari nilai-nilai semangat Sumpah Pemuda bagi bangsa dan negara Indonesia.
2. Melakukan aktivitas pembelajaran dalam modul ini secara bertanggungjawab.
3. Menemukan nilai-nilai semangat Sumpah Pemuda bagi bangsa dan negara Indonesia.
4. Membuktikan nilai-nilai komitmen Sumpah Pemuda bagi bangsa dan negara Indonesia.
5. Membuat laporan hasil temuan nilai-nilai semangat Sumpah Pemuda bagi bangsa dan negara Indonesia
6. Membuat laporan tentang pembuktian nilai-nilai komitmen Sumpah Pemuda bagi bangsa dan negara Indonesia dalam bentuk klipng.
7. Menuliskan pengalaman keluarga dalam berkomitmen pada nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari.

B. Peran Guru dan Orang Tua

Peran Guru

1. Menyiapkan bahan ajar tentang nilai-nilai semangat dan komitmen Sumpah Pemuda bagi bangsa dan negara Indonesia untuk pembelajaran luar jaringan atau dalam jaringan (luring/daring).
2. Menyampaikan aktivitas belajar tentang nilai-nilai semangat dan komitmen Sumpah Pemuda bagi bangsa dan negara Indonesia untuk pembelajaran luring atau daring.
3. Memonitor aktivitas belajar tentang nilai-nilai semangat dan komitmen Sumpah Pemuda bagi bangsa dan negara Indonesia pada saat belajar mandiri di rumah melalui koordinasi dengan orang tua.
4. Melayani pertanyaan orang tua berkenaan dengan aktivitas belajar tentang nilai-nilai semangat dan komitmen Sumpah Pemuda bagi bangsa dan negara Indonesia
5. Mengumpulkan, mengecek, mengoreksi, dan menilai aktivitas belajar tentang nilai-nilai semangat dan komitmen Sumpah Pemuda bagi bangsa dan negara Indonesia

Peran Orang Tua

1. Memastikan Ananda memperoleh bahan ajar tentang nilai-nilai semangat dan komitmen Sumpah Pemuda bagi bangsa dan negara Indonesia.
2. Mendampingi Ananda dalam belajar tentang nilai-nilai semangat dan komitmen Sumpah Pemuda bagi bangsa dan negara Indonesia.
3. Menghubungi guru apabila Ananda mengalami kesulitan selama pembelajaran luring/daring.
4. Mendampingi Ananda untuk menyerahkan hasil aktivitas belajar tentang nilai-nilai semangat dan komitmen Sumpah Pemuda bagi bangsa dan negara Indonesia

C. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas 1

Menemukan nilai-nilai semangat Sumpah Pemuda bagi bangsa dan Negara Indonesia.

Ananda, simaklah kisah menarik tentang Lagu Indonesia Raya berikut.



Gambar 8. W.R. Supratman dalam Kongres Pemuda II

Sumber: <https://museumsumpahpemuda.kemdikbud.go.id/>

*Bung Gondo, apakah saya dapat memperdengarkannya sekarang?
Tanya W.R. Supratman seraya menenteng biola dan naskah lagu
karangannya.*

Sugondo tak yakin mempersilakan W.R. Supratman begitu saja, karena lirik lagunya yang penuh dengan semangat nasionalisme. Sedangkan Polisi Rahasia Belanda masih berkeliaran mengawasi jalannya kongres. Sugondo khawatir kongres akan dihentikan seketika jika W.R. Supratman diberi kesempatan.

Sugondo menghampiri petinggi pemerintah kolonial yang turut hadir dalam kongres yaitu Van Der Plas, dan menunjukkan lirik lagu karya W.R. Supratman. Namun Van Der Plas malah menganjurkan Sugondo agar memperlihatkan lirik lagu tersebut kepada seorang Komisaris Polisi, Der Vlugt, yang juga hadir pada malam penutupan kongres.

Sugondo semakin ragu memperlihatkan lembaran kertas yang digenggamnya. Oleh karena itu, Sugondo memutuskan untuk kembali, dan mengatakan kepada W.R. Supratman bahwa Ia diperkenankan memperkenalkan lagunya, tetapi hanya dimainkan dengan biola, jangan nyanyikan liriknya.



INDONESIA RAYA
(I) W.R. Supratman

*Indonesia tanah airku, tanah tumpah darahku
Disanalah aku berdiri, jadi pandu ibuku
Indonesia kebangsaanku, bangsa dan tanah airku
Marilah kita berseru, Indonesia bersatu*

*Hiduplah tanahku, hiduplah negeriku
Bangsaku rakyatku, semuanya
Bangunlah jiwanya, bangunlah badannya
Untuk Indonesia raya*

*Indonesia raya merdeka merdeka
Tanahku negeriku yang kucinta,
Indonesia raya merdeka merdeka
Hiduplah Indonesia raya*

W.R. Supratman menyadari bahwa sebagai pimpinan kongres, sahabatnya memikul tanggung jawab yang sangat besar. Ia meyakinkan Sugondo bahwa lagu tersebut akan dialunkan hanya dengan biola, syairnya tidak dinyanyikan. Sugondo memandang W.R. Supratman dengan penuh kepercayaan, dan mempersilakan sahabatnya itu memperdengarkan lagu “Indonesia Raya”.

W.R. Supratman berdiri di hadapan para peserta kongres, mengeluarkan biola dan menaruh kotaknya di lantai. Ratusan pasang mata menatap W.R. Supratman yang mulai menggesek alat musik dawai tersebut dengan penuh semangat. Hadirin pun antusias dan bangkit berdiri. Mereka mendengarkan dengan penuh khidmat.

Lantunan merdu lagu yang diperkenalkan W.R. Supratman membuat para peserta kongres terpukau, terkagum-kagum dengan melodi yang dimainkan.

“Bis! Bis! Bis!”, para pemuda dari kepanduan bersorak dalam bahasa Belanda yang berarti meminta diulangi. Mereka juga menuntut lagu tersebut dinyanyikan oleh W.R. Supratman. Namun, Ia tidak menanggapi. W.R. Supratman berusaha menepati janjinya kepada Sugondo.

Setelah selesai W.R. Supratman menunduk-nunduk. Sebagian peserta kongres berusaha merangkul W.R. Supratman dengan mata berkaca-kaca. Ada yang bertepuk tangan, ada pula yang bersorak meminta lagu dimainkan ulang. Sebaliknya, perwakilan pemerintah kolonial serta Polisi Rahasia Belanda terbungong-bungong. Mereka tak mengerti apa yang baru saja terjadi. (Sumber: <https://museumsumpahpemuda.kemdikbud.go.id/indonesia-roya-dari-lagu-biasa-menjadi-berbahaya>/Eko Saptian Saputra, diambil sesuai kebutuhan)

Setelah membaca sepenggal kisah W.R. Supratman dan Lagu Indonesia Raya dalam Kongres Pemuda II tersebut, tentu Ananda dapat menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam kisah tersebut bukan? Cobalah tulis nilai-nilai yang dapat Ananda temukan ke dalam kotak berikut.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam kisah W.R. Supratman dan Lagu Indonesia Raya dalam Kongres Pemuda II

- 1)
- 2)
- 3)
- 4)
- 5) Dst

Selanjutnya, bagaimana dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam ikrar Sumpah Pemuda Tahun 1928?



Gambar 9. Sumpah Pemuda

Sumber gambar: Nanik Pudjowati 2020

Petunjuk

1. Pastikan Ananda telah menyimak bahan ajar tentang nilai-nilai semangat Sumpah Pemuda.
2. Simak satu demi satu bunyi atau isi Sumpah Pemuda yang diikrarkan pemuda Indonesia pada tahun 1928.
3. Temukan nilai-nilai dan semangat yang tercermin dalam isi Sumpah Pemuda tersebut.
4. Tuliskan nilai-nilai dan semangat yang Ananda temukan ke dalam tabel berikut.
5. Berikan uraian atau deskripsi dari nilai-nilai semangat yang Ananda temukan tersebut.
6. Untuk mendapatkan penilaian dan respon dari Bapak/Ibu Guru, kirimkan laporan hasil kerja Ananda melalui daring/luring sesuai kondisi.
7. Jika melalui “daring” Ananda dapat mengirim lewat WA/email/google classroom, atau cara lain. Jika melalui “luring” atau diluar jaringan, Ananda dapat menyerahkan langsung kepada Bapak/Ibu guru pada saat tatap muka.
8. Selamat belajar ya...tetap semangat!

Laporan Hasil Temuan Nilai-nilai Semangat Sumpah Pemuda Th 1928

No	Nilai-nilai semangat yang terkandung dalam Sumpah Pemuda	Deskripsi/Uraian Singkat
1	Nasionalisme	Nilai-nilai dan semangat kebangsaan pemuda Indonesia yang menyatakan jati diri sebagai satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa yaitu Indonesia.
2
3
4
5
dst

Aktivitas 2

Membuktikan perwujudan nilai-nilai komitmen Sumpah Pemuda bagi Bangsa dan Negara Indonesia

Dalam aktivitas 1 Ananda telah menemukan nilai-nilai semangat Sumpah Pemuda Tahun 1928 bagi bangsa dan negara Indonesia. Nah selanjutnya Ananda akan membuktikan perwujudan nilai-nilai komitmen Sumpah Pemuda bagi bangsa dan negara Indonesia tersebut pada masa sekarang (92 tahun setelah Sumpah Pemuda diikrarkan).

Simaklah pemberitaan berikut.

Nasionalisme Era Ini Mewujudkan Sila ke-5

Oleh: Bagus Pradana



Davyn Christoper Sudirdjo
Foto: MI/Maryanto Bronto

MEMBANGUN Indonesia dari desa, demikianlah impian yang ingin diwujudkan oleh Davyn Christoper Sudirdjo. Pemuda yang akrab disapa Davyn ini merupakan sosok dibalik aplikasi E-Tani, sebuah platform e-commerce yang menjadi wadah bagi 200 kelompok tani di Indonesia.

Davyn menjelaskan aplikasi ini bertujuan menyejahterakan para petani dengan cara memangkas rantai pemasaran produk pertanian yang panjang.

Dengan begitu, petani mendapatkan harga jual yang lebih baik. E-Tani menawarkan keuntungan sekitar 15%-25% lebih besar daripada penjualan hasil pertanian lewat tengkulak atau makelar bagi petani yang menjual produk melalui mereka.

Davyn mengaku pendirian E-Tani berawal dari pengalamannya saat ditugaskan ayahnya menjadi relawan di pelosok Nusa Tenggara Timur (NTT). Saat itu usianya baru 12 tahun dan ia bertugas menjadi guru bahasa Inggris dan matematika di sebuah tempat pendidikan anak usia dini (PAUD). “Saya masih ingat pada saat itu listrik dan air cuma menyala pada

pukul 18.00 sampai 22.00 Wita saja. Nah, sebagai anak yang tumbuh besar di kota (Jakarta), saya merasa sangat sengsara.

Namun, pengalaman itu membuka mata saya dan menginspirasi saya untuk terus membantu para petani supaya hidupnya lebih sejahtera,” ungkap pemuda yang kini berusia 19 tahun itu.

“Ide aplikasi ini hadir saat saya mendapatkan kesempatan magang di sebuah perusahaan IT di Jepang, lalu saya mengikuti sebuah kursus pembuatan aplikasi digital, saya pun membuat aplikasi E-Tani ini,” jelas Davyn.

Jangkauan

Saat ini E-Tani baru menjangkau beberapa wilayah di Indonesia, khususnya di seluruh kawasan Pulau Jawa serta Lombok. Ia berharap dalam waktu dekat, E-Tani dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia dan menjadi aplikasi rujukan bagi para petani di Indonesia. “Harapannya bisa menjangkau seluruh provinsi di Indonesia dan menjadi marketplace lokal yang mana orang bisa melihat dan membeli langsung produk unggulan dari petani di setiap wilayah di Indonesia,” ungkap pemuda yang pernah mewakili Indonesia dalam ajang Youth Agriculture Summit di Brazil.

Atas pencapaiannya membuat E-Tani, Davyn sempat diundang Badan Pembina Ideologi Pancasila (BPIP) menjadi salah satu penerima anugerah ikon prestasi Pancasila di bidang sains dan teknologi pada 2017 dan 2019. “Menurut saya pribadi, kenapa saya bisa menjadi ikon Badan Pembina Ideologi Pancasila itu mungkin karena perjuangan saya ikut serta mewujudkan sila ke-5 Pancasila, yaitu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Impian saya sebenarnya sangat sederhana, saya cuma ingin melihat para petani mempunyai hidup yang lebih sejahtera, itu saja,” pungkas Davyn. (M-1) (Sumber: mediaindonesia.com)

Menurut Ananda, apakah isi berita tersebut merupakan salah satu bukti perwujudan nilai-nilai komitmen Sumpah Pemuda pada masa sekarang? Mengapa? Coba tuliskan pendapat Ananda ke dalam kotak dibawah ini.

Pendapat Saya

.....

.....

.....

.....

.....

Nilai-nilai semangat, dan komitmen Sumpah Pemuda pada masa kini dapat diwujudkan melalui berbagai cara. Diantaranya melalui teknologi digital, musik, olahraga, kegiatan sosial kemanusiaan, prestasi belajar, menjaga kerukunan, persatuan, kesatuan, dan lain sebagainya.

Untuk membuktikan perwujudan nilai-nilai komitmen Sumpah Pemuda bagi bangsa dan negara Indonesia pada masa sekarang, Ananda dapat mengamati berbagai peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun melalui media massa tentang aktivitas kepemudaan. Kemudian Ananda dapat membuat kliping dari hasil pengamatan Ananda tersebut.

Petunjuk Membuat Kliping

1. Tentukan judul kliping misal; “Perwujudan Nilai-nilai Komitmen Sumpah Pemuda di Masa Kini” atau judul lain sesuai tema dan keinginan Ananda.
2. Kumpulkan bahan untuk kliping berupa informasi dan gambar sesuai tema. Ananda dapat melakukannya dengan cara:
 - a. Mengamati berbagai aktivitas/kegiatan, prestasi, hasil karya, dan lain sebagainya yang dilakukan oleh pemuda Indonesia pada masa kini.
 - b. Ananda dapat melakukan pengamatan secara langsung, maupun melalui pemberitaan di media massa, baik cetak maupun elektronik.
 - c. Media elektronik seperti TV, radio, komputer, ponsel, internet, media cetak (buku, koran/surat kabar, majalah, tabloid, buletin).
3. Pilih beberapa informasi, dan gambar yang menurut Ananda sesuai tema, yang merupakan perwujudan dari nilai-nilai komitmen Sumpah Pemuda.
4. Kumpulkan bahan-bahan yang terpilih, potong/gunting dengan rapi sesuai pola yang Ananda inginkan. Kemudian susun terlebih dahulu informasi dan gambar secara sistematis (misalnya urutan berdasarkan tahun). Ananda dapat berkreasi untuk membuat kliping yang menarik.

5. Tempelkan bahan (informasi dan gambar) tersebut lengkap dengan sumbernya dari internet, koran, majalah, tabloid, buku, dan sebagainya pada kertas yang Ananda gunakan untuk membuat kliping.
6. Buatlah cover dan daftar isi kliping. Ananda dapat berkreasi dalam membuat cover yang rapi, indah, dan menarik.
7. Untuk mendapatkan penilaian dan respon dari Bapak/Ibu Guru, kirimkan laporan hasil kerja Ananda melalui daring/luring sesuai kondisi.
 - a. Jika melalui “daring” Ananda dapat mengirim foto kliping lewat WA/email/google classroom, atau cara lain.
 - b. Jika melalui “luring” atau diluar jaringan, Ananda dapat menyerahkan langsung kepada Bapak/Ibu guru pada saat tatap muka.
8. Selamat belajar ya...tetap semangat!

Aktivitas 3

Menuliskan pengalaman keluarga dalam berkomitmen pada nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan kehidupan sehari-hari.

Setelah Ananda melakukan pengamatan secara langsung maupun melalui media massa, tentang perwujudan nilai-nilai komitmen Sumpah Pemuda bagi bangsa dan negara Indonesia di masa kini, selanjutnya Ananda dapat menuliskan pengalaman keluarga Ananda sendiri dalam berkomitmen terhadap nilai-nilai Sumpah Pemuda.

Sebagaimana yang telah Ananda pelajari bahwa nilai-nilai semangat Sumpah Pemuda dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika diantaranya ialah; nasionalisme, patriotisme, cinta tanah air, gotong royong, kerelaan berkorban, musyawarah mufakat, kekeluargaan, persatuan dan kesatuan, tanggungjawab, dan sebagainya.

Nah... tentu Ananda (keluarga Ananda) memiliki pengalaman berkesan terkait komitmen dalam mewujudkan nilai-nilai semangat Sumpah Pemuda tersebut. Cobalah Ananda tuliskan pengalaman tersebut sehingga dapat menjadi sebuah karya tulisan yang menarik dan inspiratif. Jika ada, Ananda dapat melengkapinya dengan foto atau gambar yang mendukung tulisan Ananda.

Langkah-langkah Menulis Pengalaman Pribadi

1. Ingat-ingatlah pengalaman berkesan yang menurut Ananda sesuai dengan tema (komitmen terhadap nilai-nilai Sumpah Pemuda).
2. Tentukan judul untuk tulisan Ananda.

3. Tulis point-point (butir-butir) pokok yang ingin Ananda ceritakan/tuliskan.
4. Ceritakan/tuliskan pengalaman Ananda sesuai point-point yang sudah Ananda tentukan tersebut.
5. Ananda dapat menuliskannya seperti sedang berbicara/bercerita kepada orang lain. Tulisan dapat berupa tulisan tangan, maupun diketik.
6. Untuk mendapatkan penilaian dan respon dari Bapak/Ibu Guru, kirimkan laporan hasil tulisan Ananda melalui daring/luring sesuai kondisi.
7. Jika melalui “daring” Ananda dapat mengirim foto kliping lewat WA/email/google classroom, atau cara lain.
8. Jika melalui “luring” atau diluar jaringan, Ananda dapat menyerahkan langsung kepada Bapak/Ibu guru pada saat tatap muka.
9. Selamat belajar ya...tetap semangat!

D. Latihan

Untuk mengukur pencapaian kompetensi hasil belajar Ananda tentang nilai-nilai semangat dan komitmen Sumpah Pemuda, Ananda dapat mengerjakan soal-soal latihan berikut ini.

1. Sebutkan nilai-nilai semangat yang terkandung dalam Sumpah Pemuda tahun 1928 dan relevansinya dengan pembinaan karakter di masa sekarang!
2. Mengapa Sugondo Djojopuspito, (ketua kongres) merasa ragu-ragu sebelum mengizinkan W.R. Supratman memperdengarkan lagu ciptaannya dalam Kongres Pemuda II?
3. **Pernyataan**

“Lantunan merdu lagu yang diperkenalkan W.R. Supratman membuat para peserta kongres terpukau, terkagum-kagum dengan melodi yang dimainkan. Setelah selesai W.R. Supratman menunduk-nunduk. Sebagian peserta kongres berusaha merangkul W.R. Supratman dengan mata berkaca-kaca. Ada yang bertepuk tangan, ada pula yang bersorak meminta lagu dimainkan ulang”

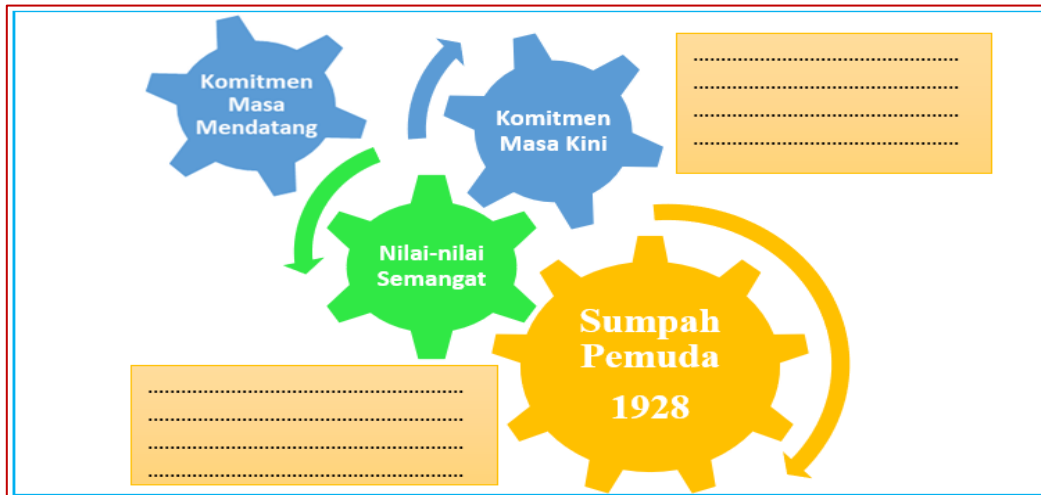
Pertanyaan

Berdasarkan pernyataan di atas nilai-nilai semangat apa saja yang tercermin dalam fakta sejarah dalam Kongres Pemuda II tersebut? Dan relevansinya dengan pembangunan karakter sekarang ?

4. Berikan tiga contoh perwujudan nilai-nilai komitmen Sumpah Pemuda pada masa sekarang.

E. Rangkuman

Ananda dapat membuat rangkuman bahan ajar yang telah Ananda pelajari dengan menuliskannya dalam gambar begini berikut ini, atau model yang lain sesuai kreasi Ananda



F. Refleksi

1. Ananda telah menyelesaikan Pembelajaran 3 tentang nilai-nilai semangat dan komitmen Sumpah Pemuda bagi bangsa dan negara Indonesia. Selanjutnya Ananda dapat mengungkapkan kesan Ananda selama melakukan aktivitas dalam pembelajaran tersebut. Apakah Ananda merasakan aktivitas pembelajaran mudah diikuti, menyenangkan, atau sebaliknya, sulit dan membosankan sehingga Ananda kesulitan menguasai kompetensi yang diharapkan.

2. Ananda dapat mengungkapkan hasil refleksi Ananda tentang pemahaman terhadap bahan ajar pada pembelajaran ini dengan memberikan tanda cek (√) pada tabel berikut.

No	Bahan Ajar	Pemahaman Terhadap Bahan Ajar				Keterangan
		SB	B	C	K	
1	Nilai-nilai semangat Sumpah Pemuda bagi bangsa dan negara Indonesia					
2	Komitmen terhadap Sumpah Pemuda bagi bangsa dan negara Indonesia pada masa kini.					
3	Menulis pengalaman keluarga dalam berkomitmen terhadap nilai-nilai Sumpah Pemuda					



EVALUASI

Untuk mengukur pencapaian kompetensi Ananda tentang nilai-nilai semangat Kebangkitan Nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, Ananda dapat mengerjakan soal evaluasi berikut ini.

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D.

1. Kongres Pemuda I diselenggarakan pada tanggal 30 April s.d 2 Mei 1926 di Jakarta, dipimpin oleh
 - A. Djoko Marsaid
 - B. M. Tabrani
 - C. Muh. Yamin
 - D. Sugondo Djojopuspito
2. Tujuan diselenggarakannya Kongres Pemuda I adalah untuk
 - A. memajukan perkumpulan pemuda agar bergerak di bidang politik
 - B. mengikrarkan Sumpah Pemuda wujud persatuan dan kesatuan bangsa
 - C. menguatkan hubungan antar perkumpulan pemuda kebangsaan
 - D. melakukan perlawanan terhadap pemerintah kolonial secara terang-terangan
3. Berikut ini yang merupakan hasil Kongres Pemuda I yaitu para pemuda....
 - A. mengakui dan menerima cita-cita persatuan Indonesia
 - B. menyetujui dan mengikrarkan Sumpah Pemuda bersama-sama
 - C. bertekad untuk melebur semua organisasi pemuda dan pelajar
 - D. menyepakati bahasa Melayu sebagai bahasa bangsa Indonesia

4. Dalam Kongres Pemuda II yang diselenggarakan tanggal 27 – 28 Oktober 1928, hadir seorang Komisarisi Polisi, dan petinggi pemerintah kolonial Belanda. Maksud kehadiran mereka adalah untuk
 - A. memberikan perlindungan terhadap para pemuda yang mengikuti kongres
 - B. memastikan kongres dapat berjalan dengan lancar, bebas dari gangguan apapun
 - C. mengawasi pergerakan pemuda agar tidak membahayakan pemerintah kolonial
 - D. memberikan dukungan kepada para pemuda yang sedang menyelenggarakan kongres

5. Kongres Pemuda II yang menghasilkan "Ikrar Sumpah Pemuda" dipimpin oleh
 - A. Muhammad Yamin
 - B. Amir Syarifudin
 - C. Dr. Wahidin Sudirohusada
 - D. Sugondo Djojopuspito

6. Dalam Kongres Pemuda kedua, dikumandangkan untuk pertama kalinya Lagu Indonesia Raya yang kemudian menjadi lagu kebangsaan Indonesia. Lagu tersebut diciptakan oleh ...
 - A. Ismail Marzuki
 - B. W.R. Supratman
 - C. Kusbini
 - D. H. Muntahar

7. Kongres Pemuda II dilaksanakan di tiga tempat yang berbeda. Berikut ini yang bukan tempat untuk rapat-rapat selama Kongres Pemuda II ialah
 - A. Gedung Katholieke Jongenlingen Bond (KJB)
 - B. Gedung Oost-Java Bioscoop
 - C. Gedung Indonesische Clubgebouw
 - D. Gedung School tot Opleiding van Inlandsche Artsen

8. Tokoh pemuda yang pertama kali menyampaikan gagasan tentang penggunaan bahasa Melayu sebagai bahasa Indonesia ialah
 - A. Muhammad Yamin
 - B. Mohammad Hatta
 - C. Amir Syarifuddin
 - D. Adnan Kapau Gani

9. Dalam pidatonya di Kongres Pemuda II Muhammad Yamin menyampaikan tentang arti dan hubungan persatuan dengan pemuda. Menurut Yamin, ada lima faktor yang dapat memperkuat persatuan Indonesia yaitu sejarah, bahasa, hukum adat,
 - A. pendidikan, dan kesadaran
 - B. kemauan, dan kesadaran
 - C. pendidikan, dan kemauan
 - D. kemampuan, dan kemauan
10. Purnomowulan dan Sarmidi Mangunsarkoro dalam Kongres Pemuda II sependapat bahwa “Anak harus mendapat pendidikan kebangsaan...” Mengapa pendidikan kebangsaan penting bagi anak-anak?
 - A. karena pada masa penjajahan, anak-anak juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan
 - B. sebagai generasi penerus bangsa anak-anak wajib mempelajari sejarah, dan budaya Indonesia
 - C. supaya kelak ketika dewasa, anak-anak mencintai dan berjanji menjaga keutuhan bangsa Indonesia
 - D. agar sejak dini anak-anak memiliki rasa cinta tanah air, dan bangga sebagai bangsa Indonesia
11. Berikut ini yang merupakan makna Sumpah Pemuda tahun 1928....
 - A. semangat persatuan pemuda tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, bahasa, dan kedaerahan
 - B. semangat para pemuda Indonesia untuk melebur organisasi-organisasi kepemudaan menjadi satu
 - C. semangat para pemuda untuk menghilangkan segala macam perbedaan suku, agama, maupun bahasa
 - D. semangat persatuan pemuda untuk mencintai dan memajukan daerahnya masing-masing
12. Sumpah Pemuda tahun 1928 memiliki arti yang penting dalam perjuangan bangsa Indonesia yaitu sebagai tonggak sejarah
 - A. lahirnya organisasi-organisasi kepemudaan
 - B. bersatunya organisasi-organisasi kepemudaan
 - C. penegasan jati diri bangsa Indonesia yang bersatu
 - D. diucapkannya janji setia kepada Negara Republik Indonesia
13. Meskipun Nusantara terdiri atas ribuan kepulauan yang membentang dari Sabang sampai Merauke, tetapi Pemuda Indonesia mengakuinya sebagai
 - A. Satu Negara Indonesia

- B. Satu Tanah Air Indonesia
- C. Satu Bangsa Indonesia
- D. Satu Bahasa Indonesia

14. “Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut Semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia” Nilai-nilai semangat yang terkandung dalam kata-kata bijak Ir. Sukarno tersebut ialah
- A. semangat kebangsaan dan hebatnya potensi pemuda Indonesia
 - B. menggambarkan betapa besarnya kekuatan pemuda Indonesia
 - C. mendorong semangat pemuda Indonesia agar mengguncang dunia
 - D. membakar semangat kerjasama orag tua dan pemuda Indonesia

15. Perhatikan gambar berikut.



Akmal Fauzani Fadillah (16), siswa kelas 3 SMK menjadi relawan petugas pemakaman jenazah Covid-19 di TPU Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan
(Sumber: [https://banten.tribunnews.com/Zuhirna Wulan Dilla](https://banten.tribunnews.com/ZuhirnaWulanDilla))

Nilai-nilai semangat dan komitmen yang tercermin dalam tindakan seorang pemuda masa kini tersebut ialah

- A. keberanian menghadapi segala tantangan
- B. keikhlasan dalam memberikan pertolongan
- C. kekeluargaan dalam kehidupan masyarakat
- D. gotong rotong dalam menghadapi Covid-19

B. Penilaian Sikap

Berdasarkan sikap dan perilaku Ananda selama mengikuti pembelajaran dalam modul ini, lakukanlah penilaian terhadap diri Ananda sendiri, dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom skor 1, 2, 3, 4, atau 5 dalam Lembar Penilaian Diri berikut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Keterangan:

Skor 1 apabila **tidak pernah** melakukan perilaku yang dinyatakan

Skor 2 apabila **jarang** melakukan perilaku yang dinyatakan

Skor 3 apabila **kadang-kadang** melakukan perilaku yang dinyatakan

Skor 4 apabila **sering** melakukan perilaku yang dinyatakan

Skor 5 apabila **selalu** melakukan perilaku yang dinyatakan

Lembar Penilaian Diri

Nama :

Kelas/Semester :

Hari/Tgl. Pengisian :

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya berdoa sebelum melakukan aktivitas pembelajaran					
2	Saya mengucapkan syukur setelah selesai melakukan aktivitas pembelajaran					
3	Saya menyebut nama Tuhan ketika menyaksikan sesuatu atau peristiwa luar biasa selama pembelajaran					
4	Saya melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam modul					
5	Saya mengirimkan/mengumpulkan hasil penugasan sesuai waktu yang telah ditentukan/disepakati					

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
6	Selama masa pembelajaran dari rumah, Saya menjalin komunikasi dengan teman-teman untuk mengetahui keadaannya					
7	Dalam berteman Saya tidak hanya memilih teman-teman yang beragama sama atau yang seiman					
8	Ketika ada teman yang sakit atau yang sedang terpapar Covid 19 Saya berkomunikasi untuk memberikan semangat agar lekas sembuh					
Jumlah						

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{33}{40} \times 100 = 82,5$$

Keterangan:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 86 – 100

Baik : apabila memperoleh skor 71 – 85

Cukup : apabila memperoleh skor 56 – 70

Kurang : apabila memperoleh skor kurang dari 56.

C. Kunci Jawaban/Pembahasan/Rubrik Penilaian/Pedoman

Kunci Jawaban Latihan (Pembelajaran 1)

No	Jawaban	Skor
1	Ada. Kebangkitan Nasional merupakan masa perintisan tumbuhnya kesadaran nasional, sedangkan Sumpah Pemuda merupakan masa penegasan akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia	0-3
2	Kongres Pemuda I dilaksanakan pada tanggal 30 April s.d 2 Mei 1926 di Jakarta; dipimpin oleh Mohammad Tabrani; tujuannya untuk bermusyawarah, mencari jalan untuk membangun semangat kerjasama antara perkumpulan atau organisasi-organisasi pemuda di Indonesia.	0-4
3	Organisasi-organisasi pemuda pelajar dari berbagai daerah di Indonesia menghadiri Kongres Pemuda I dan II karena adanya kesadaran akan perlunya persatuan pemuda-pemuda Indonesia untuk mencapai cita-cita Indonesia merdeka.	0-2
4	Karena selain kagum oleh keindahan dan hikmatnya lagu yang dimainkan W.R. Supratman, juga karena rasa bangga sebagai bangsa Indonesia.	0-2
5	Maknanya antara lain adalah: pengakuan jati diri sebagai bangsa Indonesia; pernyataan rasa cinta dan kesetiaan kepada tanah air, bangsa, dan bahasa Indonesia; kokohnya persatuan dan kesatuan tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, maupun golongan.	0-4
Jumlah Skor		15

Kunci Jawaban Latihan (Pembelajaran 2)

No	Jawaban	Skor
1	Sumpah Pemuda memiliki arti penting dalam perjuangan bangsa meraih kemerdekaan karena, hanya dengan persatuan dan kesatuan dalam Sumpah Pemuda, bangsa Indonesia dapat meraih kemerdekaan pada tahun 1945.	0-2
2	Semangat nasionalisme adalah semangat kebangsaan. Sumpah Pemuda menggelorakan semangat kebangsaan bukan hanya di kalangan pemuda Indonesia, tetapi juga bagi seluruh rakyat Indonesia.	0-2
3	Sumpah Pemuda mempertegas jati diri sebagai bangsa Indonesia. Karena dengan Sumpah Pemuda, pemuda Indonesia yang berasal dari berbagai daerah, suku, dan agama, bersama-sama menyatakan pengakuan /menegaskan diri sebagai satu bangsa, satu tanah air, dan satu bahasa yaitu Indonesia.	0-3
4	Ya. Sumpah Pemuda memiliki arti yang penting bagi generasi muda masa kini. Sumpah Pemuda mengingatkan bahwa kemerdekaan Indonesia dapat diraih berkat kokohnya persatuan dan kesatuan bangsa. Karena itu generasi muda wajib menjaga persatuan dan kesatuan, keutuhan bangsa dan negara Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.	0-3
Jumlah Skor		10

Kunci Jawaban Latihan (Pembelajaran 3)

No	Jawaban	Skor
1	Nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda antara lain: nasionalisme, patriotisme, cinta tanah air, gotong royong, kerelaan berkorban, musyawarah mufakat, kekeluargaan, persatuan dan kesatuan, tanggungjawab	0-3
2	Sugondo merasa ragu karena lirik lagu yang akan diperdengarkan penuh dengan semangat nasionalisme. Padahal polisi rahasia Belanda masih berkeliaran mengawasi jalannya kongres. Sugondo khawatir kongres akan dihentikan seketika jika W.R. Supratman diberi kesempatan.	0-3
3	Nilai-nilai semangat yang tercermin di dalamnya antara lain; kebersamaan, kekeluargaan, cinta tanah air dan bangsa Indonesia, keberanian mengambil resiko, dan sebagainya.	0-2
4	Alternatif jawaban Mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan RI Menjaga kerukunan, persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Belajar dengan giat untuk meningkatkan kualitas diri, demi kemajuan bangsa	0-2
Jumlah Skor		10

Kunci Jawaban (Soal Evaluasi)

No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban
1	B	6	B	11	A
2	C	7	D	12	C
3	A	8	A	13	B
4	C	9	C	14	A
5	D	10	D	15	D

Penskoran

Pedoman Penskoran:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

- Ananda dinyatakan tuntas jika dalam latihan-latihan maupun evaluasi telah mencapai nilai sekurang-kurangnya “85”.
- Apabila belum mencapai nilai “85”, Ananda dapat mengulangi belajar lagi.
- Apabila Ananda telah menuntaskan belajar dengan perolehan nilai sekurang-kurangnya “85” maka Ananda dapat melanjutkan belajar modul berikutnya, yaitu Modul 4.



GLOSARIUM

Interpretasi	: pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu; tafsiran
Komitmen	: perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu;
Grafik Organizer	: pengatur grafis, peta pengetahuan, peta konsep, diagram konsep, peta cerita.
Daring	: dari dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya
Luring	: luar jaringan; terputus dari jejaring komputer



DAFTAR PUSTAKA

Budi Setyarso: 2017. Seri Buku Saku Tempo Tjokroaminoto. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)

Dilla, Zuhirna Wulan. 2020. Kisah Anak Sekolah jadi petugas pemakaman jenazah Covid-19. <https://banten.tribunnews.com/2020/09/23/kisah-anak-sekolah-jadi-petugas-pemakaman-jenazah-pasien-covid-19-jauh-rasa-takut-malah-kasihannya?page=a>

Lukman Surya Saputra, Ida Rohayani, dan Salikun: 2017. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTS Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lukman Surya Saputra, Ida Rohayani, dan Salikun: 2017. Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pradana, Bagus. 2020. Nasionalisme Era ini, Mewujudkan Sila ke-5 <https://mediaindonesia.com/read/detail/318841-nasionalisme-era-ini-mewujudkan-sila-ke-5> (diakses 20 Oktober 2020 diambil sesuai kebutuhan)

Pringgodigdo: 1977. Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia. Jakarta: PN. PT. Dian Rakyat.

Saputra, Eko Saptian. 2020. Indonesia Raya: Dari Lagu Biasa Menjadi Berbahaya. <https://museumsumpahpemuda.kemdikbud.go.id/indonesia-roya-dari-lagu-biasa-menjadi-berbahaya> (diakses 18 Oktober 2020).

Timnas Penulisan Sejarah Indonesia: 2010. Sejarah Nasional Indonesia-Zaman Kebangkitan Nasional dan Masa Hindia Belanda. Jakarta: PN. Balai Pustaka

Webadmin. 2017. Kongres Pemuda I Tahun 1926. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/msp/kongres-pemuda-tahun-1926/> (diakses 5 Oktober 2020)

Gambar 1. Suasana Kongres Pemuda II Tahun 1928:

Sumber: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/msp/91-tahun-sumpah-pemuda/gambaran-suasana-kongres-pemuda-ii/>

MODUL 5

MENJABARKAN ARTI PENTING SEMANGAT KEBANGSAAN KOLEKTIF UNTUK MEMPERKUAT NKRI



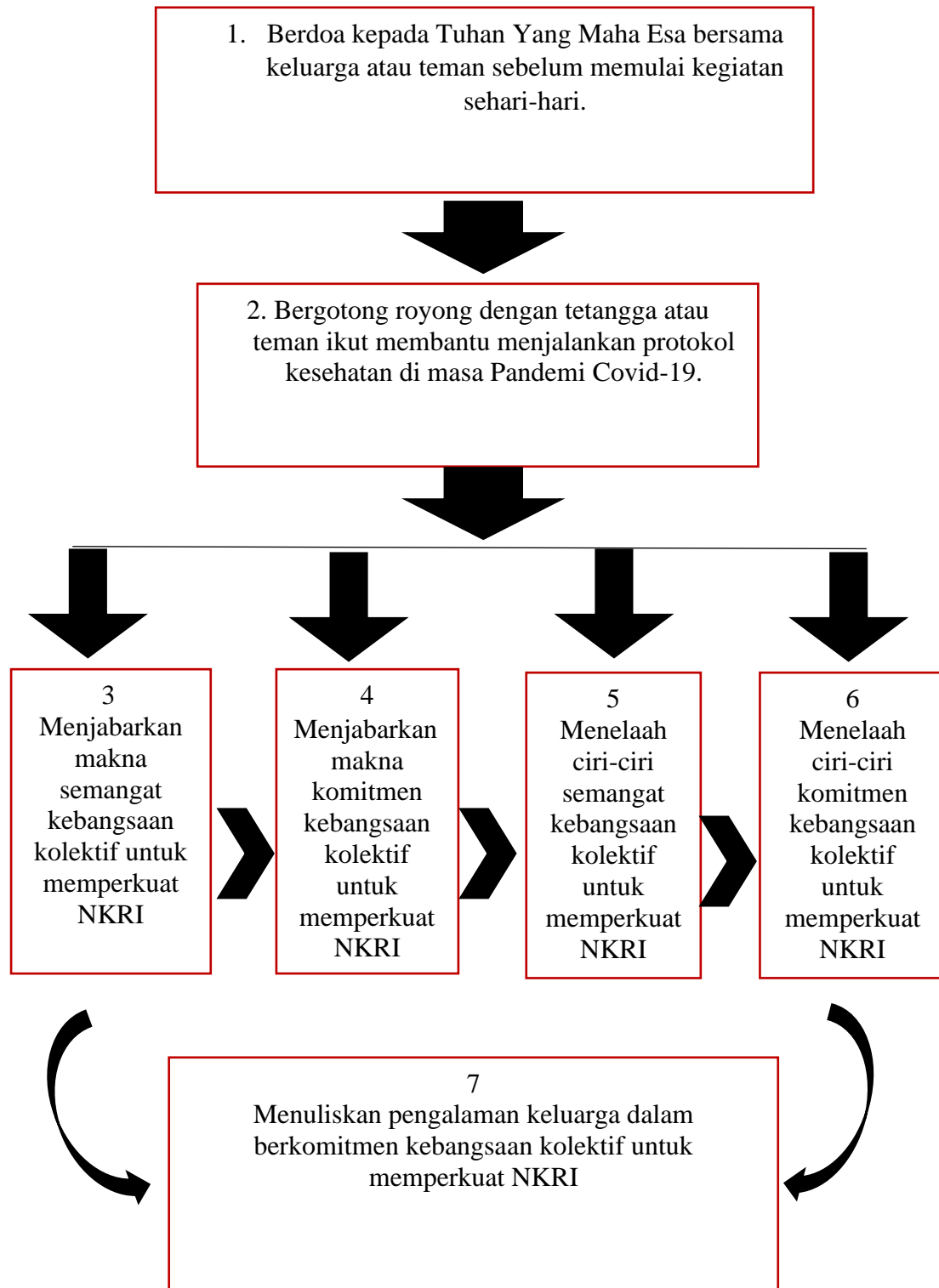
Penulis : Satar, S.Pd. M.Pd.
Penelaah : Dr. Dadang Sundawa, M.Pd.

Pemetaan Kompetensi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.4 Mensyukuri semangat dan komitmen kolektif kebangsaan untuk memperkuat NKRI yang berketuhanan Yang Maha Esa.	1.4. Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa bersama keluarga atau teman sebelum memulai kegiatan sehari-hari.
2.4 Menunjukkan sikap gotong royong sebagai wujud nyata semangat dan komitmen kolektif kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.	2.4. Bergotong royong dengan tetangga atau teman ikut membantu menjalankan protokol kesehatan di masa Pandemi Covid -19.
3.4 Menginterpretasikan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam kontek kehidupan siswa.	3.4. Menjabarkan makna semangat kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI 3.5. Menjabarkan makna komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI 3.6. Menelaah ciri-ciri semangat kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI 3.7. Menelaah ciri-ciri komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
	<p>3.8. Menjabarkan arti penting semangat kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI</p> <p>3.9. Menjabarkan arti penting komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI</p> <p>3.10. Membuktikan peran tokoh masyarakat dalam mengembangkan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI</p>
<p>4.4 Mengorganisasikan kegiatan lingkungan yang mencerminkan semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p>	<p>4.4. Menuliskan pengalaman keluarga dalam berkomitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI</p>

Peta Kompetensi



Pembelajaran 1

Makna Semangat Dan Komitmen Kebangsaan Kolektif Untuk Memperkuat NKRI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa bersama keluarga atau teman sebelum memulai kegiatan, diharapkan Ananda dapat mensyukuri semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Dengan melakukan kegiatan gotong royong dengan tetangga atau teman, Ananda dapat ikut membantu menjalankan protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19 dengan benar.
3. Melalui kegiatan membaca, Ananda dapat menjabarkan makna semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI.
4. Melalui literasi, Ananda diharapkan dapat mengetahui dan mengerti intisari dari materi makna semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI.

B. Peran Orang Tua dan Guru

Peran Guru

1. Menyiapkan bahan ajar tentang makna semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI pada pembelajaran luar jaringan atau dalam jaringan (luring atau daring).
2. Menyampaikan aktivitas belajar tentang makna semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI untuk pembelajaran luring atau daring.
3. Memonitor aktivitas belajar tentang makna semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI pada saat belajar mandiri di rumah melalui kerjasama dengan orang tua.
4. Melayani pertanyaan orang tua berkenaan dengan aktivitas belajar secara luring atau daring tentang makna semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI.
5. Mengumpulkan, mengecek, mengoreksi, dan menilai aktivitas belajar tentang makna semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI.

Peran Orang Tua

1. Memastikan Ananda memperoleh bahan ajar tentang makna semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI.
2. Mendampingi Ananda dalam belajar tentang makna semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI.
3. Menghubungi guru apabila Ananda mengalami kesulitan selama pembelajaran luring atau daring.
4. Mendampingi Ananda untuk menyerahkan hasil aktivitas belajar tentang makna semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI.

C. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas 1: Membaca uraian materi

Selamat Pagi Ananda

Salam sehat dan semangat selalu.

Pada aktivitas kali ini, Ananda diajak untuk mempelajari hakikat semangat dan komitmen kebangsaan. Untuk itu, baca dengan teliti dan tandai kata-kata yang sulit dimengerti agar dapat didiskusikan atau ditanyakan pada kesempatan berikutnya. Lantas apa yang dimaksud dengan semangat dan komitmen itu ?

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan, bahwa semangat berarti ‘kekuatan kemauan, gairah untuk bekerja dan berjuang’. Adapun komitmen menurut KBBI berarti ‘perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu serta tanggung jawab’. Kata kebangsaan berarti ciri-ciri yang menandai golongan; perihal bangsa; mengenai (yang bertalian dengan) bangsa; kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara. Oleh karena itu, semangat dan komitmen kebangsaan dapat berarti semangat berjuang untuk melakukan sesuatu yang bertalian dengan bangsa.

Berdasarkan definisi di atas, tentu Ananda sudah mulai memahami tentang semangat dan komitmen dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Bagaimana Ananda harus bersemangat dan bagaimana pula Ananda harus memiliki sebuah komitmen yang harus dijalani sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap diri sendiri dalam menggapai sesuatu yang diinginkan. Jika dikaitkan dengan semangat kebangsaan, tentu Ananda memiliki sebuah dorongan untuk mempertahankan suatu bangsa dengan memberikan suatu tindakan yang positif untuk mencintai dan rela berkorban demi bangsa dan negaranya.



Gambar 5.1. Kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat

Sumber: <https://tribrataneews.jateng.polri.go.id>

Pada gambar 5.1. Ananda dapat memperhatikan betapa damainya suasana yang terjadi jika semua warga dapat menjalankan proses kehidupan sehari-hari dengan rukun yang didasari oleh semangat dan komitmen dalam berbangsa dan bernegara. Tentu kondisi semacam ini harus senantiasa dijaga dan dipelihara kapanpun dan dimanapun kita berada. Bukan sesuatu yang mudah untuk mewujudkannya, oleh karena itu coba Ananda diskusikan dengan teman-teman terkait dengan kendala-kendala apa saja yang terjadi dalam mewujudkan komitmen kebangsaan sebagai seorang pelajar. Jawaban dapat dituliskan pada tabel berikut:

Topik: Mewujudkan Komitmen Kebangsaan di Sekolah	Kendala yang terjadi
Hasil diskusi Kelompok	1. 2. 3. 4. 5.

Semangat dan komitmen kebangsaan dapat ditumbuhkan dengan memupuk nasionalisme dan patriotisme. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nasionalisme adalah ‘paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri, kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan

mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu'. Adapun patriotisme berarti sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya serta semangat cinta tanah air. Sejatinya, sikap patriotisme bersumber dari perasaan cinta tanah air sehingga menimbulkan kerelaan berkorban demi bangsa dan negaranya. Selain itu, sikap dan semangat patriotisme dapat melahirkan seorang pejuang sejati.

Komitmen kebangsaan dapat ditunjukkan dengan sikap antara lain:

1. Memiliki semangat persatuan dan kesatuan.
2. Memiliki semangat berjuang mempertahankan kemerdekaan.
3. Mendukung dan aktif agar tercapai cita-cita bangsa, yaitu adil dan makmur.
4. Memiliki semangat berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.

Dalam perkembangannya, komitmen kebangsaan dapat dibedakan dalam beberapa periode yaitu:

a. Periode sebelum Pergerakan Nasional

Pada masa kerajaan di Indonesia, telah muncul semangat dan komitmen kebangsaan dalam melawan bangsa asing yang menjajah. Beberapa pahlawan yang berjuang dengan gigih melawan penjajahan adalah Sultan Agung Mataram (1645), Sultan Ageng Tirtayasa dan Ki Tapa di Banten (1650) serta Sultan Hasanuddin DI Makasar (1660). Mereka berjuang di daerahnya masing-masing yang bersifat lokal. Walaupun setelah mereka wafat banyak yang melanjutkan perjuangannya, namun tidak membawa hasil yang besar karena belum ada persatuan dan kesatuan dalam perjuangan mereka.

b. Periode Pergerakan Nasional

Pada periode ini, hal yang ingin dicapai adalah membangkitkan kesadaran bangsa Indonesia atas pentingnya kesadarn untuk bersatu. Perlawanan yang dilakukan oleh rakyat Indonesia pada periode ini memang belum membawa pada kemerdekaan Indonesia namun sudah mengalami kemajuan dibanding periode sebelumnya.

Kemajuan ini terlihat dari munculnya kesadaran akan pentingnya persatuan rakyat dan adanya pergerakan yang terorganisir. Maka mulailah muncul pergerakan seperti Sarekat Dagang Islam (1911) dan Indische Partij (1913). Namun, awal kebangkitan pergerakan nasional secara nyata terjadi ketika Boedi Oetomo (BudiUtomo) terbentuk pada tahun 1908. Organisasi ini adalah organisasi modern pertama yang terbentuk di Indonesia.

Selanjutnya, pada tahun 1928, terselenggara Kongres Pemuda II. Pada saat itu, para pemuda mengucapkan tekad bersama mengenai hasil keputusan kongres, yaitu Sumpah Pemuda dengan pernyataan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa, yaitu Indonesia. Melalui Sumpah Pemuda ini, rakyat Indonesia bersatu untuk berupaya mewujudkan kemerdekaan Negara Indonesia

c. Periode Masa Pendudukan Jepang

Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, rakyat Indonesia sangat menderita. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya korban Romusha yaitu sekitar 400.000 jiwa. Namun perasaan senasib seperjuangan sebagai bangsa yang terjajah memperkuat tekad bersama untuk mencapai kemerdekaan. Rasa kesatuan sebagai bangsa yang tinggal dalam satu wilayah nusantara dan keinginan untuk menikmati kemakmuran dan keadilan sebagai sebuah negara menjadi pemicu dan pemacu alam melakukan pergerakan.

Berkobarnya semangat dan komitmen kebangsaan begitu tampak dalam diri golongan muda, seperti Wikana dan Jusuf Kunto. Golongan muda berperan sangat besar dalam peristiwa Rengasdengklok yang mendorong Soekarno dan Moh. Hatta mempersiapkan dan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

d. Periode Proklamasi dan Perang Kemerdekaan

Puncak perjuangan rakyat Indonesia adalah Proklamasi Kemerdekaan yang berlangsung pada tanggal 17 Agustus 1945. Setelah ratusan tahun berjuang, akhirnya rakyat Indonesia memiliki sebuah negara yang merdeka. Kemerdekaan Indonesia ini tidak diterima begitu saja oleh Belanda yang ingin kembali menjajah Indonesia. Terjadilah perang kemerdekaan yang bertujuan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Akhirnya, Belanda mengakui semangat dan komitmen kebangsaan rakyat Indonesia. Pada tahun 1949, Belanda menyerahkan kedaulatan kepada Indonesia. Belanda mengakui Indonesia sebagai negara merdeka yang duduk sederajat dengan negara-negara lain di dunia.

e. Periode Mengisi Kemerdekaan

Memasuki masa kemerdekaan, tanpa adanya serangan dari para penjajah, semangat dan komitmen kebangsaan rakyat Indonesia justru semakin diuji. Bangsa Indonesia wajib menjaga kemerdekaan yang telah direbut dengan susah payah dan penuh perjuangan. Rakyat Indonesia, secara bersama-sama dengan semangat dan komitmen kebangsaan, bertekad menjadikan Indonesia sebagai sebuah negara maju, negara yang besar dan juga mempunyai peran penting bagi dunia internasional.

Dalam mewujudkan sebuah negara yang maju, bangsa Indonesia memiliki sejumlah nilai penting yang berkaitan dengan semangat dan komitmen kebangsaan, antara lain sebagai berikut:

1. takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
2. jiwa semangat yang merdeka;
3. jiwa nasionalisme;
4. jiwa patriotisme;
5. memiliki harga diri sebagai bangsa yang merdeka;
6. tidak kenal menyerah;
7. jiwa persatuan dan kesatuan;
8. sikap anti penjajah dan anti penjajahan;
9. sikap percaya kepada diri sendiri
10. sikap percaya kepada hari depan yang gemilang dari bangsa Indonesia;
11. memiliki idealisme kejuangan yang tinggi;
12. sikap berani, rela, dan ikhlas untuk berkorban bagi tanah air, bangsa dan
13. negara;
14. sikap kepahlawanan;
15. sikap setiakawan;
16. mendukung kebersamaan;
17. memiliki disiplin yang tinggi

Aktivitas 2 Mengamati Gambar



Gambar 5.2: Kerja bakti di lingkungan sekolah

Sumber: <https://www.kbknews.id/>

Pada Aktivitas 1, Ananda telah mempelajari semangat dan komitmen kebangsaan baik secara luas maupun dalam arti sempit yang pelaksanaannya lebih konkrit yaitu di lingkungan kehidupan sehari-hari. Aktivitas 2 ini, Ananda diajak untuk mengamati gambar 5.2 yaitu suasana kerja bakti atau gotong royong di lingkungan sekolah.

Dapat Ananda cermati, dari gambar tersebut peserta kerja bakti melakukan aktivitasnya masing-masing dalam suatu kerangka tujuan yaitu terciptanya lingkungan sekolah yang bersih. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan semangat dan komitmen yang harus dimiliki oleh para peserta kerja bakti, sebab tanpa semangat dan komitmen yang menjadi dasar maka pelaksanaan kerjabakti tidak akan berjalan dengan baik.

Nah, sekarang Ananda mulai menginventarisir, faktor-faktor apa sajakah yang harus dipenuhi sehingga pelaksanaan kerja bakti dapat terlaksana dengan baik dan tujuan dari kerja bakti yaitu terciptanya lingkungan sekolah yang bersih juga dapat terwujud. Untuk lebih memudahkan, silahkan Ananda mengisi daftar berikut ini.

1. Sebelum Kerja Bakti

Sesuatu kegiatan akan dapat terlaksana dengan baik, jika ada persiapan yang dilakukan secara matang. Untuk itu, beberapa kesepakatan atau komitmen yang termasuk dalam langkah persiapan antara lain:

- a.
- b.
- c.
- d.

2. Pada Saat Kerja Bakti

Dari beberapa komitmen yang terdapat pada langkah persiapan harus diwujudkan pada tahap pelaksanaan. Agar tahap ini berjalan dengan baik juga dibutuhkan komitmen-komitmen antara lain:

- a.
- b.
- c.
- d.

3. Setelah Kerja Bakti

Setelah tahap pelaksanaan, masih dibutuhkan komitmen kembali yaitu komitmen tindak lanjut. Komitmen tindak lanjut ini meliputi:

- a.
- b.
- c.
- d.

Aktivitas 3 Membuat Komitmen di lingkungan Keluarga

Selamat, Ananda dapat melanjutkan aktivitas 3.

Pada aktivitas 3 ini, Ananda dapat menerapkan berbagai teori yang terdapat di aktivitas 1 dan menjabarkan lebih lanjut berbagai komitmen yang terdapat di aktivitas 2, sehingga pemahaman Ananda terhadap arti penting dari semangat dan komitmen kebangsaan kolektif dapat diwujudkan di aktivitas 3 ini.

Aktivitas 3 yaitu membuat komitmen di lingkungan keluarga, menjadi sesuatu yang penting sebelum Ananda mempelajari lebih lanjut tentang komitmen kebangsaan. Dari komitmen yang dasar ini, Ananda akan lebih mengerti bahwa dibutuhkan semangat dan komitmen yang lebih luas baik lingkungan RT, RW, Kelurahan bahkan di tingkat negara atau nasional. Tanpa memiliki ketrampilan dalam membuat sebuah komitmen yang menjadi dasar semangat untuk mewujudkan sebuah keinginan atau cita-cita, maka berbagai aktivitas yang dilakukan menjadi tidak terarah.

Lingkungan keluarga, tentu bukan sesuatu yang aneh bagi Ananda, mengingat dalam keseharian Ananda selalu berada di dalamnya. Sebagai sebuah organisasi awal dan terdekat, berbagai komitmen dalam keluarga menjadi suatu keharusan yang akan menopang kesuksesan dan kenyamanan dalam kehidupan keluarga tersebut. Peran aktif dari para anggota keluarga benar-benar dibutuhkan, baik aktif dalam pemikiran maupun aktif dalam berbagai tindakan positif yang saling mendorong untuk terwujudnya sesuatu yang diinginkan.

Berikut aktivitas yang dapat Ananda tuliskan dan dapat dikerjakan dengan kelompok diskusinya bagaimana sebuah komitmen dapat terwujud dan dijalankan. Diskusi dapat Ananda lakukan dengan terlebih dahulu membuat WAG atas nama kelompok.

- Judul Komitmen :
- Tujuan :
- Langkah-langkah :

Pendahuluan :

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

Hasil Komitmen :

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

Pendukung Komitmen :

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

D. Latihan

Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Salah satu sikap komitmen kebangsaan adalah memiliki semangat persatuan dan kesatuan. Jika dikaitkan dengan Ananda sebagai seorang pelajar maka sikap apa sajakah yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah?
2. Pada periode sebelum Pergerakan Nasional, para pahlawan melakukan perlawanan terhadap penjajahan Belanda dengan penuh semangat dan komitmen kebangsaan seperti yang dilakukan oleh Sultan Ageng Tirtayasa. Coba Ananda tuliskan secara singkat perjuangan yang dilakukan oleh Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Perhatikan wacana berikut!

Di lingkungan tempat tinggal Ananda terdapat suatu kepengurusan RT. pada suatu saat, pengurus RT mengajak warganya untuk membuat berbagai aturan yang diperlukan agar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya dapat berjalan dengan aman dan nyaman. Maka musyawarah pun dilakukan dengan menghasilkan aturan-

aturan yang telah disepakati bersama sehingga dalam kesehariannya kehidupan warganya aman dan tentram.

Dari wacana tersebut diatas, apakah Pengurus RT telah membuat komitmen dalam melaksanakan kepengurusannya? Jelaskan!

4. Dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung. Hal ini berarti bahwa dimanapun seseorang berada maka wajib mematuhi aturan yang berlaku. Nah, bagaimana pendapat Ananda terhadap seseorang yang melakukan pelanggaran terhadap suatu aturan yang diberlakukan? Usaha apa sajakah yang perlu dilakukan agar pelanggaran tidak terulang lagi?
5. “Bendera Negara Indonesia adalah Merah Putih”. Pernyataan ini adalah salah satu dari komitmen kebangsaan yang dilakukan oleh para pendiri negara Indonesia. Adakah dasar hukum dari pernyataan tersebut ? Sebutkan !

E. Rangkuman

Setelah Ananda mempelajari aktivitas 1 sampai 3, juga mengerjakan latihan soal, tentu berbagai informasi terkait dengan makna semangat dan komitmen kebangsaan kolekti untuk memperkuat NKRI sudah Ananda dapatkan. Untuk itu, silahkan Ananda simpulkan dalam sebuah uraian atau grafik juga bentuk lainnya yang akan menjadi bahan acuan bagi Bapak dan Ibu Guru apakah Ananda sudah mengerti, memahami dan mampu melakukan dan mewujudkan berbagai hal terkait dengan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI yang dimulai dari lingkungan keluarga.

Rangkuman Pembelajaran 1

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

F. Refleksi

Ananda telah menyelesaikan Pembelajaran 1 tentang makna semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI. Selanjutnya Ananda dapat mengungkapkan kesan Ananda selama melakukan aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran 1 tersebut. Apakah Ananda merasakan aktivitas pembelajaran mudah diikuti, menyenangkan, atau sebaliknya, sulit dan membosankan sehingga Ananda kesulitan menguasai kompetensi yang diharapkan. Apakah Ananda paham terhadap materi tersebut, apakah nanda mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tersebut, apakah aktivitas tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?

Pembelajaran 2

Ciri-ciri semangat dan komitmen kolektif kebangsaan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa bersama keluarga atau teman sebelum memulai kegiatan, diharapkan Ananda dapat mensyukuri semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Dengan melakukan kegiatan gotong royong dengan tetangga atau teman, Ananda dapat ikut membantu menjalankan protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19 dengan benar.
3. Dengan membaca dari berbagai sumber, Ananda dapat menginterpretasikan ciri-ciri semangat dan komitmen kolektif kebangsaan dengan benar
4. Melalui diskusi kelompok, Ananda dapat membuat laporan tentang ciri-ciri semangat dan komitmen kebangsaan kolektif tepat waktu.

B. Peran Orang Tua dan Guru

Peran Guru

1. Menyiapkan bahan ajar tentang ciri-ciri semangat dan komitmen kolektif kebangsaan untuk pembelajaran luar jaringan atau dalam jaringan (luring atau daring).
2. Menyampaikan aktivitas belajar tentang ciri-ciri semangat dan komitmen kolektif kebangsaan untuk pembelajaran luring atau daring.
3. Memonitor aktivitas belajar tentang ciri-ciri semangat dan komitmen kolektif kebangsaan pada saat belajar mandiri di rumah melalui kerja sama dengan orang tua.
4. Melayani pertanyaan orang tua berkenaan dengan aktivitas belajar secara luring atau daring tentang ciri-ciri semangat dan komitmen kolektif kebangsaan.

5. Mengumpulkan, mengecek, mengoreksi, dan menilai aktivitas belajar tentang ciri-ciri semangat dan komitmen kolektif kebangsaan.

Peran Orang Tua

1. Memastikan Ananda memperoleh bahan ajar tentang ciri-ciri semangat dan komitmen kolektif kebangsaan.
2. Mendampingi Ananda dalam belajar tentang ciri-ciri semangat dan komitmen kolektif kebangsaan.
3. Menghubungi guru apabila Ananda mengalami kesulitan selama pembelajaran luring atau daring.
4. Mendampingi Ananda untuk menyerahkan hasil aktivitas belajar tentang ciri-ciri semangat dan komitmen kolektif kebangsaan.

C. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas 1: Membaca Materi

Selamat, Ananda telah menyelesaikan Pembelajaran 1. Pada Pembelajaran 2 kali ini, kembali Ananda diajak untuk lebih banyak membaca dari berbagai sumber tentang ciri-ciri semangat dan komitmen kebangsaan kolektif, sehingga makin luas cakrawala berpikir Ananda dalam mengikuti kegiatan di Modul ini. Sebagai bahan bacaan awal, silahkan Ananda untuk membaca dan memahami materi berikut ini.

Pada Pembelajaran 1, telah dibahas berbagai hal terkait dengan makna dari semangat dan komitmen kebangsaan kolektif. Tentu semua yang dilakukan oleh para pejuang Bangsa Indonesia didasari oleh ketulusan untuk mewujudkan negara yang merdeka. Sebagai seorang pelajar, Ananda juga dituntut untuk memiliki semangat dan komitmen kebangsaan kolektif yang sangat diharapkan guna mengisi kemerdekaan agar negara yang kita cintai ini sebagai negara yang maju dan sejahtera sebagaimana yang dicita-citakan.

Jika membahas tentang semangat dan komitmen kebangsaan kolektif, maka kita akan mengarah pada semangat nasionalis yang ada pada para pejuang, mengingat mereka sudah mulai berjuang terorganisir tidak kedaerahan lagi. Sehingga cukup beralasan kalo dibahas tentang nasionalisme itu sendiri.

Adapun ciri-ciri Nasionalisme Indonesia antara lain:

1. Memiliki rasa cinta pada tanah air (patriotisme)

Kata “patriotisme” berasal dari gabungan dua kata, yaitu “patria” dan “isme”. Kata patria berubah menjadi patriot yang mengandung arti sikap kepahlawanan atau sikap cinta tanah air, sedangkan isme merupakan akhiran dalam kata yang menandakan suatu paham, ajaran, atau kepercayaan. Mengacu pada asal katanya tersebut, maka pengertian patriotisme adalah suatu paham, ajaran, atau asas mengenai kesetiaan dan semangat cinta terhadap tanah air. Patriotisme sangat berhubungan dengan nasionalisme, namun keduanya memiliki definisi yang berbeda.

Jadi secara sederhana, kita dapat mengatakan bahwa patriotisme adalah perasaan cinta terhadap tanah air sehingga rela dan berani berkorban demi kepentingan bangsa dan negara. Pendapat lain menyebutkan arti patriotisme adalah suatu sikap yang berani, pantang menyerah, dan rela berkorban untuk bangsa dan negara. Dalam hal ini, pengorbanan tersebut bisa dalam bentuk harta benda maupun jiwa dan raga seseorang.

Bersamaan dengan rasa cinta tanah air, patriotisme adalah perasaan bangga, pengabdian, dan keterikatan pada tanah air, serta perasaan keterikatan dengan warga negara patriotik lainnya.

2. Bangga menjadi penggalan dari bangsa dan masyarakat Indonesia

Sebagai warga negara Indonesia harus bangga menjadi bangsa Indonesia. Alasan utama bangga menjadi bangsa Indonesia adalah karena lahir dan besar di negeri Indonesia. Maka harus mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Modal utama tetap tegaknya NKRI adalah persatuan dan kesatuan di antara bangsa Indonesia. Persatuan sebagai bangsa tidak akan kuat apabila tidak memiliki kebanggaan terhadap NKRI. Bangga sebagai bangsa dan bertanah air Indonesia terwujud dalam bentuk merasa besar hati atau merasa bahagia atau merasa gagah menjadi bangsa Indonesia. Menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi ataupun golongan

3. Mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman yang ada pada bangsa Indonesia

Indonesia adalah Negara yang punya begitu banyak kebudayaan daerah dan menjadi kewajiban untuk kita semua agar dapat selalu menghargai serta menghormati setiap budaya yang ada di masing-masing daerah di Indonesia. Keanekaragaman budaya yang dipunyai oleh Indonesia adalah bagian dari kekayaan bangsa. Antara kebudayaan daerah yang satu dengan yang lainnya membuat Indonesia menjadi Negara yang lebih penuh warna serta keindahan untuk dapat dirasakan bersama-sama.

Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia adalah sebuah Negara yang sangat luas dan jumlah penduduknya begitu banyak terpencar di banyak daerah. Setiap daerah punya kebudayaan daerah masing-masing yang berbeda. Seperti perbedaan dalam hal cara berbicara, cara berpakaian, adat istiadat dan lain sebagainya.

Keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh berbagai daerah di Indonesia jangan sampai dijadikan sebagai sebuah perbedaan. Justru sebaliknya, kita sebagai bangsa Indonesia harusnya berbangga dengan begitu banyak budaya daerah yang Negara kita miliki ini. Menjadi keharusan untuk kita semua agar dapat melastirakan kebudayaan daerah sendiri dan menghargai secara penuh budaya dari daerah lain yang ada di Indonesia.

4. Bersedia mempertahankan dan turut memajukan Negara serta menjaga nama baik bangsanya

Sebagai warga negara Indonesia yang baik, tentunya kita akan merasa bangga menjadi warga negara Indonesia yang memiliki berbagai keanekaragaman. Akan tetapi, keanekaragaman tersebut tidak menyebabkan bangsa dan negara Indonesia terpecah belah, akan tetapi justru senantiasa bersatu.

Menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan salah satu kewajiban dari setiap warga negara Indonesia. Sejak awal kemerdekaan para tokoh bangsa Indonesia telah membentengi diri dengan merumuskan dasar-dasar negara yaitu Pancasila dan menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidup dalam perilaku sehari-hari.

5. Membangun rasa persaudaraan, solidaritas, perdamaian, dan anti kekerasan antar kelompok masyarakat dengan semangat persatuan dan kesatuan

Bangsa Indonesia terbentuk melalui proses yang cukup panjang, keanekaragaman bangsa bukanlah merupakan suatu perbedaan yang harus dipertentangkan, melainkan suatu daya penarik kearah kerjasama atau persaudaran menuju persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu prinsip-prinsip nasionalisme Indonesia yang berdasarkan Pancasila adalah bersifat majemuk tunggal.

6. Memiliki kesadaran bahwa kita ialah penggalan dari masyarakat dunia, sehingga bersedia untuk membuat perdamaian dunia dan membuat relasi kerjasama yang saling menguntungkan

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya dan setiap orang di dunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya, tanpa bantuan orang lain. Demikian pula Indonesia sebagai suatu negara, kerja sama dengan negara lain menjadi suatu keharusan agar berbagai kebutuhan dalam mejalankan kehidupan di negarnya dapat berjalan dengan baik.

Kerjasama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan, dan hal ini dapat dilakukan secara bilateral maupun multilateral.

Setelah mempelajari dan menghayati ciri-ciri semangat dan kometmen para pendiri negara, apa pengetahuan yang Ananda peroleh, apa manfaat pembelajaran ini, apa sikap yang patut diteladani, dan apa perilaku tindak lanjut yang akan lakukan? Ungkapkan atau tuliskan pendapat Ananda pada kolom dibawah ini.

Uraian Masalah	Jawaban
Pengetahuan yang Ananda dapatkan	
Manfaat dari pembelajaran	
Sikap yang patut diteladani	
Perilaku yang akan dilakukan	

Aktivitas 2 Mengamati Gambar Tokoh Jendral Sudirman



Gambar 5.3: Pahlawan Nasional Jendral Soedirman

Sumber: <https://www.biografiku.com>

Pada Aktivitas 2 ini, silahkan Ananda amati dan baca uraian materi dibawah ini tentang peran besar dari tokoh nasional Jendral Soedirman. Siapkan alat tulis yang akan digunakan untuk membuat simpulan tentang sikap-sikap yang patut dicontoh dari Jendral Besar Soedirman.

Jenderal Besar Sudirman ini lahir di Bodas Karangjati, Rembang, Purbalingga, 24 Januari 1916. Ayahnya bernama Karsid Kartawijuraji dan ibunya bernama Siyem. Namun ia lebih banyak tinggal bersama pamannya yang bernama Raden Cokrosunaryo yang merupakan seorang camat setelah diadopsi. Ayah dan Ibu Sudirman merelakan anaknya diadopsi oleh pamannya karena kondisi keuangan pamannya lebih baik daripada orang tua Sudirman sehingga mereka ingin yang terbaik buat anaknya. Di usia tujuh tahun, Sudirman masuk di HIS (hollandsch inlandsche school) atau sekolah pribumi. ia kemudian pindah ke sekolah milik Taman Siswa pada tahun ketujuhnya bersekolah.

Tahun berikutnya ia pindah ke Sekolah Wirotomo disebabkan sekolah milik taman siswa dianggap sebagai sekolah liar oleh pemerintah Belanda. Sudirman diketahui sangat taat dalam beragama. ia mempelajari keislaman dibawah bimbingan Raden Muhammad Kholil. Teman-teman Sudirman bahkan menjulukinya sebagai 'Haji'. Ia sering berceramah dan rajin dalam belajar. Di tahun 1934, pamannya Cokrosunaryo wafat. Hal ini menjadi pukulan berat bagi Sudirman. Ia dan keluarganya jatuh miskin. Meskipun begitu ia diperbolehkan tetap bersekolah tanpa membayar uang sekolah hingga ia tamat. Menurut Biografi Jenderal Sudirman yang ditulis oleh Sardiman (2008). Di Wirotomo pula, Sudirman ikut mendirikan organisasi islam bernama Hizbul Wathan milik

Muhammadiyah. Beliau juga menjadi pemimpin organisasi tersebut pada cabang Cilacap setelah lulus dari Wirotomo.

Ketika pendudukan Jepang, ia masuk tentara Pembela Tanah Air (Peta) di Bogor yang begitu tamat pendidikan, langsung menjadi Komandan Batalyon di Kroya. Menjadi Panglima Divisi V/Banyumas sesudah TKR terbentuk, dan akhirnya terpilih menjadi Panglima Angkatan Perang Republik Indonesia (Panglima TNI). Ia merupakan Pahlawan Pembela Kemerdekaan yang tidak peduli pada keadaan dirinya sendiri demi mempertahankan Republik Indonesia yang dicintainya. Ia tercatat sebagai Panglima sekaligus Jenderal pertama dan termuda Republik ini.

Setelah bom atom di Hiroshima dan Nagasaki dijatuhkan, kekuatan militer Jepang di Indonesia mulai melemah. Sudirman yang ketika itu ditahan di Bogor mulai memimpin kawan-kawannya untuk melakukan pelarian. Sudirman sendiri pergi ke Jakarta dan bertemu dengan Soekarno dan Mohammad Hatta. Kedua proklamator tersebut meminta Sudirman memimpin pasukan melawan Jepang di Jakarta. Namun ditolak oleh Sudirman. Ia memilih memimpin pasukannya di Kroya pada tahun 19 Agustus 1945. Pada tanggal 12 November 1945, Sudirman yang kala itu berumur 29 tahun terpilih sebagai pemimpin TKR. Sudirman kemudian dipromosikan sebagai seorang Jenderal. Ia juga menunjuk Urip Sumoharjo sebagai kepala staf TKR. Walaupun begitu ia ketika itu belum secara resmi dilantik oleh Presiden Soekarno sebagai Kepala TKR.

Ketika pasukan sekutu datang ke Indonesia dengan alasan untuk melucuti tentara Jepang, ternyata tentara Belanda ikut dibonceng. Karenanya, TKR akhirnya terlibat pertempuran dengan tentara sekutu. Demikianlah pada Desember 1945, pasukan TKR yang dipimpin oleh Sudirman terlibat pertempuran melawan tentara Inggris di Ambarawa. Dan pada tanggal 12 Desember tahun yang sama, dilancarkanlah serangan serentak terhadap semua kedudukan Inggris. Pertempuran yang berkobar selama lima hari itu akhirnya memaksa pasukan Inggris mengundurkan diri ke Semarang.

Pada saat pasukan Belanda kembali melakukan agresinya atau yang lebih dikenal dengan Agresi Militer II Belanda, Ibukota Negara RI berada di Yogyakarta sebab Kota Jakarta sebelumnya sudah dikuasai. Jenderal Sudirman yang saat itu berada di Yogyakarta sedang sakit. Keadaannya sangat lemah akibat paru-parunya yang hanya tinggal satu yang berfungsi. Dalam Agresi Militer II Belanda itu, Yogyakarta pun kemudian berhasil dikuasai Belanda. Bung Karno dan Bung Hatta serta beberapa anggota kabinet juga sudah ditawan. Melihat keadaan itu, walaupun Presiden Soekarno sebelumnya telah menganjurkannya untuk tetap tinggal dalam kota untuk melakukan perawatan. Namun

anjuran itu tidak bisa dipenuhinya karena dorongan hatinya untuk melakukan perlawanan pada Belanda serta mengingat akan tanggung jawabnya sebagai pemimpin tentara.

Melakukan Perang Gerilya. Maka dengan ditandu, ia berangkat memimpin pasukan untuk melakukan perang gerilya. Kurang lebih selama tujuh bulan ia berpindah-pindah dari hutan yang satu ke hutan yang lain, dari gunung ke gunung dalam keadaan sakit dan lemah sekali sementara obat juga hampir-hampir tidak ada.

Tapi kepada pasukannya ia selalu memberi semangat dan petunjuk seakan dia sendiri tidak merasakan penyakitnya. Namun akhirnya ia harus pulang dari medan gerilya, ia tidak bisa lagi memimpin Angkatan Perang secara langsung, tapi pemikirannya selalu dibutuhkan.

Jenderal Sudirman Wafat, penyakit TBC yang menggerogoti Jenderal Sudirman kala itu kian parah. Beliau rajin memeriksakan diri di rumah sakit Panti Rapih. Disaat itu juga, Indonesia sedang dalam negosiasi dengan Belanda menuntut pengakuan kedaulatan Indonesia. Jenderal Sudirman kala itu jarang tampil karena sedang dirawat di Sanatorium di wilayah Pakem dan kemudian pindah ke Magelang pada bulan desember 1949. Belanda kemudian mengakui kedaulatan Indonesia pada tanggal 27 desember 1949 melalui Republik Indonesia Serikat. Jenderal Sudirman saat itu juga diangkat sebagai Panglima Besar TNI.

Menurut biografi jenderal Sudirman, Diketahui setelah berjuang keras melawan penyakitnya, Pada tanggal 29 Januari 1950, Panglima Besar Sudirman wafat di Magelang. Pemakamannya ke Yogyakarta diiringi oleh konvoi empat tank serta 80 kendaraan bermotor.

Setelah Ananda membaca dan mengamati ulasan tentang Jendral Besar Soedirman, sikap apasajakah yang dapat diteladani dari tokoh tersebut? Coba tuliskan pada daftar dibawah ini.

Sikap Tokoh Jendral Besar Soedirman yang perlu diteladani adalah:

1. Bagi pelajar
 - a.
 - b.
 - c.

2. Bagi masyarakat
 - a.
 - b.
 - c.

3. Bagi penyelenggara Negara
 - a.
 - b.
 - c.

Aktivitas 3 Menelaah kegiatan masyarakat

Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat di Masa Pandemi

Nah, pada saat ini seluruh dunia sedang di gemparkan dengan ke munculan COVID-19 atau virus Corona, wabah virus corona sudah menjadi realitas sosial yang di hadapi masyarakat Indonesia. Tidak dipungkiri bahwa kemunculan virus corona ini sangat berdampak pada sikap atau prilaku masyarakat yang berubah menjadi lebih over-protektif terhadap lingkungan sekitarnya.

Munculnya Covid-19 telah menghadirkan prilaku baru di tengah masyarakat seperti mencuci tangan dengan sabun setelah keluar rumah dan memegang apapun ketika hendak makan harus tetap bersih dan juga menggunakan masker menjadi hal yang wajib jika keluar rumah seakan menjadi hal yang special untuk penampilan. Kedua tindakan tersebut mungkin dianggap sesuatu yang asing di masa lalu dan berubah sebagai kebiasaan untuk tetap bersih dan sehat.

Prilaku adalah cara bertindak yang menunjukkan tingkah laku seseorang dan merupakan hasil kombinasi antara pengembangan anatomis, fisiologis dan psikologis. Perilaku Sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Berubahnya prilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat, dengan prilaku maupun kebiasaan sekarang ini ternyata menciptakan kondisi yang normal baru.

Adapun pepatah *every clouds had it's silver lining* cocok menggambarkan situasi ini, bagaimana sisi terang pandemi Covid-19 membuat masyarakat secara paksa terdidik untuk menerapkan gaya hidup sehat dan gaya hidup bersih. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Wabah Covid-19 membuat masyarakat lebih sadar bahwa manusia rentan terhadap penyakit jika tidak menjaga tubuh agar tetap sehat. Oleh karenanya perilaku hidup sehat akan menjadi lebih baik dengan mengkonsumsi makanan sehat secara seimbang, berolahraga, berjemur di pagi hari, jam tidur yang tertaur, dan selalu menjaga kebersihan.

Perilaku masyarakat selain hidup sehat, sekarang ini di berlakukan Sosial Distancing atau jarak jauh dimana masyarakat harus menjaga jarak dan beraktivitas di dalam rumah. Dalam hal ini masyarakat berubah dalam hal komunikasi maupun interaksi yang dilakukan secara online kepada saudara, teman, dan rekan kerja dengan menggunakan teknologi digital yang bisa berinteraksi tanpa sentuhan.

Dalam sektor Pendidikan misalnya, kebiasaan maupun perilaku antara guru dan peserta didik berubah seketika dengan diberlakukannya belajar Daring/Online. Guru dan peserta didik akan lebih sering menggunakan alat teknologi canggih seperti HP maupun Laptop untuk melanjutkan pembelajaran.

Dalam hal hobby sebagian masyarakat memanfaatkan untuk menghilangkan rasa bosan di rumah saja seperti: Memasak makanan sendiri di rumah menjadi kegiatan yang menyenangkan, dari yang tidak pandai memasak mendadak berubah menjadi chef dadakan, ini suatu perilaku dan kebiasaan yang baik yang bisa di coba untuk merubah kebosanan di dalam rumah. Atau ada yang menjadi lebih kreatif di rumah dengan menghasilkan suatu karya (barang), menjadi Penulis, bahkan menjadi Youtuber selain meluangkan waktu untuk Hobby bisa juga membantu secara material untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Walaupun tidak tahu kapan pandemi ini akan berakhir, meski sudah mulai jenuh harus tetap jalankan perilaku dan kebiasaan yang sudah dilakukan selama Pandemi, bukan berarti setelah pandemi hilang maka akan kembali seperti semula dengan kebiasaan dan perilaku yang lama. Tentu saja tidak ya?

Untuk itu, dibutuhkan konsistensi dan komitmen untuk menjaga keberlangsungan hidup yang lebih baik dan sehat. Untuk menjaga keberlangsungan tersebut tidak cukup hanya dibebankan kepada masyarakat saja. Melainkan juga diperlukan program untuk menjaga keseimbangan biotik (makhluk hidup) dan abiotik (kehidupan sosial ekonomi) dan termasuk juga hubungan kepedulian sosial.

Sumber: www.kompasiana.com

Setelah Ananda membaca artikel diatas tentang Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat di masa pandemi, tentu sudah dapat menyimpulkan tentang komitmen yang perlu dijaga dan dilaksanakan bersama disaat pandemi tersebut. Melalui WAG yang Ananda miliki, coba tuliskan komitmen apa sajakah yang harus dijalani oleh masyarakat agar tetap hidup sehat dan lebih baik? Tuliskan pada lajur dibawah ini.

Komitmen-komitmen yang diperlukan adalah:

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

D. Latihan

Uraian

1. Patriotisme adalah perasaan cinta terhadap tanah air sehingga rela dan berani berkorban demi kepentingan bangsa dan negara. Apa yang dapat Ananda lakukan sebagai seorang pelajar untuk dapat mewujudkan sikap patrioteisme ?
2. Pada saat Ananda nonton TV menyaksikan aktivitas Warga Negara Indonesia diluar negaeri yang menjelek-jelekan bangsanya sendiri yaitu Indonesia. Bagaimana pendapat Ananda terhadap sikap WNI tersebut?
3. Disadari bahwa di Negara Indonesia banyak sekali perbedaan, baik suku, bahasa, agama dan warna kulit. Lantas bagaiman sikap Ananda sebagai bagian dari Bangsa Indonesia melihat banyaknya perbedaan di negara Indonesia?
4. Sebagai wujud komitmen bangsa sebagai Warga Negara Indonesia, tentu harus memajukan bangsanya dengan berbagai aktivitas yang positif. Nah, sebagai seorang pelajar, aktivitas apa sajakah yang dapat Ananda lakukan untuk memajukan bangsa dan negara Indonesia ini?
5. Dimanapun kita tinggal maka banyak dijumpai produk-produk yang dihasilkan oleh negara-negara sahabat yang diperjualbelikan di Indonesia. Apakah Ananda setuju? Berikan alasannya!

E. Rangkuman

Setelah Ananda mempelajari aktivitas 1 sampai 3, juga mengerjakan latihan soal, tentu berbagai informasi terkait dengan ciri-ciri semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI sudah Ananda dapatkan. Untuk itu, silahkan Ananda simpulkan dalam sebuah uraian atau grafik juga bentuk lainnya yang akan menjadi bahan acuan bagi Bapak dan Ibu Guru apakah Ananda sudah mengerti, memahami dan mampu melakukan dan mewujudkan berbagai hal terkait dengan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI yang dimulai dari lingkungan keluarga.

Rangkuman Pembelajaran 2

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

F. Refleksi

Ananda telah menyelesaikan Pembelajaran 2 tentang ciri-ciri semangat dan komitmen kolektif kebangsaan. Selanjutnya Ananda dapat mengungkapkan kesan Ananda selama melakukan aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran 1 tersebut. Apakah Ananda merasakan aktivitas pembelajaran mudah diikuti, menyenangkan, atau sebaliknya, sulit dan membosankan sehingga Ananda kesulitan menguasai kompetensi yang diharapkan. Apakah Ananda paham terhadap materi tersebut, apakah nanda mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tersebut, apakah aktivitas tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ?

Pembelajaran 3

Bentuk-bentuk semangat dan komitmen kebangsaan yang ditunjukkan Pendiri Negara

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa bersama keluarga atau teman sebelum memulai kegiatan, diharapkan Ananda dapat mensyukuri semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Dengan melakukan kegiatan gotong royong dengan tetangga atau teman, Ananda dapat ikut membantu menjalankan protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19 dengan benar.
3. Dengan membaca dari berbagai sumber, Ananda dapat memahami bentuk-bentuk semangat dan komitmen kebangsaan yang ditunjukkan oleh para pendiri negara.
4. Dengan diskusi dan menelaah berbagai sumber, Ananda dapat membuat laporan tentang bentuk-bentuk semangat dan komitmen kebangsaan yang ditunjukkan oleh para pendiri negara dengan tepat.

B. Peran Orang Tua dan Guru

Peran Guru

1. Menyiapkan bahan ajar tentang bentuk-bentuk semangat dan komitmen kebangsaan yang ditunjukkan oleh para pendiri negara untuk pembelajaran luar jaringan atau dalam jaringan (luring atau daring).
2. Menyampaikan aktivitas belajar tentang bentuk-bentuk semangat dan komitmen kebangsaan yang ditunjukkan oleh para pendiri negara untuk pembelajaran luring atau daring.
3. Memonitor aktivitas belajar tentang bentuk-bentuk semangat dan komitmen kebangsaan yang ditunjukkan oleh para pendiri negara pada saat belajar mandiri di rumah melalui kerja sama dengan orang tua.
4. Melayani pertanyaan orang tua berkenaan dengan aktivitas belajar secara luring atau daring tentang bentuk-bentuk semangat dan komitmen kebangsaan yang ditunjukkan oleh para pendiri negara
5. Mengumpulkan, mengecek, mengoreksi, dan menilai aktivitas belajar tentang bentuk-bentuk semangat dan komitmen kebangsaan yang ditunjukkan oleh para pendiri negara.

Peran Orang Tua

1. Memastikan Ananda memperoleh bahan ajar tentang bentuk-bentuk semangat dan komitmen kebangsaan yang ditunjukkan oleh para pendiri negara.
2. Mendampingi Ananda dalam belajar tentang bentuk-bentuk semangat dan komitmen kebangsaan yang ditunjukkan oleh para pendiri negara.
3. Menghubungi guru apabila Ananda mengalami kesulitan selama pembelajaran luring atau daring.
4. Mendampingi Ananda untuk menyerahkan hasil aktivitas belajar tentang bentuk-bentuk semangat dan komitmen kebangsaan yang ditunjukkan oleh para pendiri negara.

C. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas 1

Membaca Materi

Pada Pembelajaran 2, Ananda sudah mengerti dan memahami tentang ciri-ciri semangat dan kolektif kebangsaan yang ditunjukkan oleh para tokoh pendiri negara. Pada pembelajaran 3 ini, Ananda diajak untuk lebih dalam mempelajari bentuk-bentuk semangat dan komitmen kebangsaan yang ditunjukkan oleh para pendiri negara.

Terdapat beberapa periode yang dapat diuraikan untuk memahami perbedaan dari bentuk dan semangat yang ada.

Periode 1: Masa sebelum Pergerakan Nasional

Pada periode ini Ananda sudah sering mendengar tentang berbagai kerajaan yang ada di Nusantara. Kerajaan yang ada di Nusantara juga memiliki kemerdekaan dan kedaulatan. Kehidupannya juga diisi oleh kerukunan dan kedamaian antara pemeluk agama, baik Hindu, Budha, Islam, Kristen, Katolik, Konghucu dan penganut kepercayaan. Semangat dan nilai-nilai kejuangan sudah mulai timbul yaitu kesadaran harga diri, jiwa merdeka, Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan kerukunan hidup umat beragama serta kepeloporan dan keberanian.

Dalam usaha mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaannya, perjuangannya masih bersifat kedaerahan. Hal ini dapat dilihat dari perlawanan yang dilakukan Sultan Hasanuddin (1633-1636), Kapitan Pattimura (1817), Pangeran Diponegoro (1825-1830). Namun perlawanan yang dilakukan masih bersifat lokal dan tidak ada koordinasi sehingga mampu dipatahkan oleh Belanda.

Periode 2: Masa Pergerakan Nasional

Berbeda dengan pergerakan sebelumnya, pada masa Pergerakan Nasional semangat untuk mewujudkan sebuah negara yang merdeka semakin menggelora. Rasa bangga sebagai bangsa yang merdeka makin menjadi pemicu untuk terlepas dari belenggu penjajah. Hal ini berdampak pada semangat dari masyarakat untuk melawan penjajah dan berusaha merebut kembali kedaulatan dan kehormatan bangsa. Timbullah jiwa, semangat, dan nilai-nilai kejuangan, nilai harkat dan martabat manusia, jiwa dan semangat kepahlawanan, kesadaran anti penjajahan, kesadaran persatuan dan kesatuan dalam melakukan sebuah perjuangan.

Tahap awal perjuangan nasional ditandai dengan lahirnya Boedi Oetomo (1908), Serikat Dagang Islam (1912). Dari pergerakan tersebut berkembang di tahun 1928 terjadilah Sumpah Pemuda yang merupakan manifestasi tekad dan keinginan bangsa Indonesia dalam menemukan dan menentukan identitas, rasa harga diri sebagai bangsa, rasa solidaritas menuju persatuan dan kesatuan bangsa lalu menuju pada terwujudnya kemerdekaan dan kedaulatan bangsa.

Tidak mudah memang untuk menjadi negara yang berdaulat, lepas dari Belanda kembali dijajah oleh Jepang selama 3 tahun (1942-1945) yang tentu tidak kalah menderitanya dibandingkan dengan penjajahan Belanda. Namun semangat dan komitmen yang dimiliki pemuda tetap tinggi dan tidak tergoyahkan untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan yaitu sebuah negara yang merdeka dan berdaulat.

Periode 3: Masa Proklamasi dan Perang Kemerdekaan

Pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya dan lahirlah negara Indonesia. Kondisi sebagai negara yang merdeka tidak diakui oleh Belanda yang kembali ingin menguasai Indonesia. Semangat merdeka tidak pernah luntur dalam melakukan perjuangan di segala bidang berbekal kemerdekaan yang ada. Maka perjuangan mempertahankan kemerdekaan tetap dilakukan dengan memperkuat jiwa, semangat, dan nilai-nilai kejuangan, terutama rasa harga diri sebagai bangsa yang merdeka, semangat untuk berkorban demi tanah air, bangsa dan negara.

Periode 4: Masa Perjuangan Mengisi Kemerdekaan

Kemerdekaan telah diperoleh, maka perjuangan berikutnya adalah bagaimana mengisi kemerdekaan itu agar tercapai apa yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia tercapai yaitu sebagai negara yang adil dan makmur. Maka sudah dapat Ananada lihat dan rasakan bahwa untuk mengisi kemerdekaan dilakukanlah pembangunan diberbagai bidang.

Setelah Ananda membaca uraian materi diatas, tentu dapat membedakan bentuk-bentuk semangat dan komitmen kebangsaan pada tiap masanya. Coba Ananda tuliskan ciri-ciri yang ada sehingga dapat melihat perbedaannya.

1. Masa sebelum Pergerakan Nasional

.....
.....
.....
.....

2. Masa Pergerakan Nasional

.....
.....
.....
.....

3. Masa Proklamasi dan Perang Kemerdekaan

.....
.....
.....
.....

4. Masa Perjuangan Mengisi Kemerdekaan

.....
.....
.....
.....

Aktivitas 2

Mengamati Gambar

Amatilah kedua gambar dibawah ini !



Gambar 5.4: Perlawanan P. Diponegoro

Sumber: <https://www.kiblat.net/>



Gambar 5.5: Pelopor Pergerakan Nasional Budi Utomo

Sumber: <https://www.kompas.com>

Bersyukur Ananda dah mulai Aktivitas 2 ini. Tentu bukan hal yang baru ketika mengamati kedua gambar diatas. Coba gambarkan dengan tulisan Ananda sehingga kedua gambar tersebut dapat lebih dimengerti. Carilah literasi yang dapat Ananda lakukan dari berbagai sumber.

Pada gambar 5.4 beberapa hal yang dapat Ananda tuliskan adalah:

1.
2.
3.
4.
5.

Pada gambar 5.5 beberapa hal yang dapat Ananda tuliskan adalah:

1.
2.
3.
4.
5.

Aktivitas 3

Memberikan contoh bentuk semangat dan komitmen kebangsaan

Setelah mempelajari aktivitas 1 dan 2, maka Ananda diharapkan mampu untuk lebih memahami berbagai kegiatan yang merupakan contoh yang baik dan merupakan bentuk dari semangat komitmen kebangsaan. Coba uraikan contoh-contoh tersebut.

Contoh bentuk semangat dan komitmen kebangsaan:

1. Di lingkungan keluarga
 - a.
 - b.
 - c.

2. Di lingkungan sekolah
 - a.
 - b.
 - c.

3. Di lingkungan masyarakat
 - a.
 - b.
 - c.

D. Latihan

Uraian

1. Apa yang dimaksud dengan komitmen ? Berikan contohnya!
2. Komitmen apa yang dapat Ananda lihat dari Perjuangan Pangeran Diponegoro?
3. Bagaimana sifat dari Pergerakan Boedi Oetomo?
4. Perbedaan apa yang dapat Ananda baca dari Perjuangan Pangeran Diponegoro dengan yang dilakukan oleh Boedi Oetomo?
5. Peran apa sajakah yang dapat Ananda lakukan sebagai seorang pelajar dalam rangka mengisi kemerdekaan ?

E. Rangkuman

Setelah Ananda mempelajari aktivitas 1 sampai 3, juga mengerjakan latihan soal, tentu berbagai informasi terkait dengan bentuk-bentuk semangat dan komitmen kebangsaan yang ditunjukkan oleh para pendiri negara sudah Ananda dapatkan. Untuk itu, silahkan Ananda simpulkan dalam sebuah uraian atau grafik juga bentuk lainnya yang akan menjadi bahan acuan bagi Bapak dan Ibu Guru apakah Ananda sudah mengerti, memahami dan mampu melakukan dan mewujudkan berbagai hal terkait dengan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI yang dimulai dari lingkungan keluarga.

^ Rangkuman Pembelajaran 3

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

F. Refleksi

Ananda telah menyelesaikan Pembelajaran 3 tentang bentuk-bentuk semangat dan komitmen kebangsaan yang ditunjukkan oleh para pendiri negara. Selanjutnya Ananda dapat mengungkapkan kesan Ananda selama melakukan aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran 1 tersebut. Apakah Ananda merasakan aktivitas pembelajaran mudah diikuti, menyenangkan, atau sebaliknya, sulit dan membosankan sehingga kesulitan menguasai kompetensi yang diharapkan. Apakah Ananda paham terhadap materi tersebut, apakah nanda mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tersebut, apakah aktivitas tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ?



EVALUASI

A. Penilaian Sikap Spiritual

Jurnal

Nama Siswa :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No.	Waktu	Contoh Perilaku	Keterangan
1			
2			
3			
4			
5			

Coba Ananda tuliskan dengan jujur aktivitas spiritual pada jurnal diatas selama pelaksanaan PJJ. Tentu kejujuran yang dimaksud adalah menuliskan aktivitas nyata terkait dengan kegiatan spiritual atau keagamaan sehingga apa yang dituliskan bermanfaat.

B. Penilaian Sikap Sosial

Jurnal

Nama Siswa :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No.	Waktu	Contoh Perilaku	Keterangan
1			
2			
3			
4			
5			

Coba Ananda tuliskan dengan jujur aktivitas sosial pada jurnal diatas selama pelaksanaan PJJ. Tentu banyak aktivitas sosial yang bernilai positif yang Ananda lakukan selama pelaksanaan PJJ ini dan akan membawa dampak yang baik dalam perkembangan pembelajaran berikutnya.

C. Pilihan Ganda

1. Perhatikan ilustrasi berikut!

Untuk meningkatkan rasa nasionalisme setiap hari Senin SMP (“ANUGERAH”) melaksanakan upacara bendera. Peserta upacara terdiri dari siswa kelas VII, VIII, dan IX. Pada saat pelaksanaan upacara beberapa siswa senang berbaris di bagian belakang. Bagi mereka baris dibagian belakang bisa lebih santai dan tidak perlu sikap sempurna. Sehingga siswa yang berbaris di belakang lebih banyak bercanda selama upacara berlangsung. Salah satu siswa bernama Didan yang berbaris di depan mengetahui tingkah laku temannya yang bergurau di barisan belakang.

Tindakan yang sebaiknya dilakukan Didan pada ilustrasi tersebut adalah

- A. membubarkan temannya yang berada di barisan belakang
 - B. membiarkan temannya untuk tetap bercanda karena itu hak mereka
 - C. melaporkan kepada guru semua teman yang bercanda saat upacara
 - D. akan mengingatkan temannya yang bercanda pada saat upacara
2. Bacalah wacana berikut!

Upacara bendera di sekolah dalam rangka memperingati hari Sumpah Pemuda berjalan lancar. Peserta upacara yang terdiri atas guru dan peserta didik begitu antusias mengikuti upacara. Bahkan mereka merasa tersentuh hatinya ketika Andi membacakan teks Sumpah Pemuda. Setelah upacara bendera, peserta didik mengikuti perlombaan dalam rangka memeriahkan hari Sumpah Pemuda.

Wacana tersebut menunjukkan bahwa

- A. semua sekolah menyambut baik peringatan hari Sumpah Pemuda
- B. peserta didik menyiapkan pakaian seragam untuk upacara bendera
- C. warga sekolah melaksanakan upacara bendera dengan tertib
- D. Andi membacakan teks Sumpah Pemuda dengan baik

3. Perhatikan pernyataan berikut!

1. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika menyatukan bangsa Indonesia
2. Memiliki keberagaman dalam berbagai aspek kehidupan sosial budaya
3. Semangat kebangkitan nasional
4. Jumlah penduduk sedikit
5. Wilayah darat dan laut sangat sempit

Yang termasuk keunggulan bangsa Indonesia yang memiliki semangat Sumpah Pemuda dapat ditunjukkan nomor....

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (3), dan (4)
- C. (2), (3), dan (4)
- D. (3), (4), dan (5)

4. Perhatikan pernyataan berikut!

1. maraknya kekerasan dikalangan pemuda
2. adanya kecenderungan sikap ketidakjujuran yang makin membudaya
3. memperjuangkan kejayaan bangsa
4. kecenderungan mengadopsi budaya asing
5. meneladani semangat Sumpah Pemuda

Masalah-masalah yang berkaitan dengan semangat kebangsaan yang dihadapi para pemuda saat ini ditunjukkan nomor....

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (2), dan (4)
- C. (2), (3), dan (4)
- D. (2), (3), dan (5)

5. Kita hidup di negara Indonesia yang memiliki keragaman suku bangsa. Untuk menumbuhkan rasa persaudaraan dan kesatuan sebagai implementasi semangat Sumpah Pemuda, tindakan yang harus kita lakukan adalah

- A. menghindari orang lain yang berbeda dengan kita
- B. menghargai dan menghormati setiap budaya yang ada di Indonesia
- C. bergaul dengan seluruh penduduk Indonesia
- D. membanggakan dan menonjolkan daerah yang kita miliki

6. Semangat dan komitmen kebangsaan memiliki makna bahwa semangat berjuang untuk melakukan sesuatu yang bertalian dengan
- Dunia
 - Nasional
 - Daerah
 - Negara
7. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan semangat dan komitmen kebangsaan adalah dengan memupuk
- Nasionalisme dan individualisme
 - Patriotisme dan Individualisme
 - Nasionalisme dan Patriotisme
 - Individualisme dan Liberalisme
8. Perhatikan sikap-sikap berikut:
- Memiliki semangat untuk memecah persatuan dan kesatuan
 - Memiliki semangat berkorban untuk bangsa dan negara
 - Memiliki semangat berjuang mempertahankan kemerdekaan
 - Semangat menyebarkan berita yang menimbulkan konflik
- Sikap dan komitmen kebangsaan yang dapat dikembangkan ditunjukkan nomor
- (1) dan (3)
 - (1) dan (4)
 - (2) dan (3)
 - (3) dan (4)
9. Berikut yang bukan merupakan nilai-nilai penting berkaitan dengan semangat dan komitmen kebangsaan adalah
- Menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
 - Sikap anti terhadap kolonialisme atau penjajahan
 - Berteman dengan orang yang terdekat atau dengan suku tertentu
 - Memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam meraih cita-cita
10. Terbentuknya organisasi Boedi Oetomo tahun 1908 merupakan awal dari Bangsa Indonesia untuk meraih cita-cita kemerdekaan.
- Perjuangan
 - Kebangkitan
 - Pergerakan
 - Persatuan

11. Perhatikan wacana berikut!

Para pahlawan dengan segenap jiwa raga, tanpa rasa takut kepada penjajah berusaha membela bangsa ini untuk merebut kemerdekaan. Para tokoh bangsa berjuang hanya memiliki dua pilihan yaitu merdeka atau mati sampai akhirnya Indonesia merdeka.

Peran yang dapat dilakukan sebagai generasi penerus bangsa adalah....

- A. membangun monumen bagi pahlawan perjuangan bangsa
- B. memberikan penghargaan kepada para pahlawan bangsa
- C. mengisi kemerdekaan dengan pembangunan di segala bidang
- D. mengadakan acara gelar pahlawan pada hari kemerdekaan

12. Perhatikan wacana berikut!

Republik Indonesia lahir dari kesepakatan para pendiri negara dengan pandangan hidup dan cita-cita politik berbeda bahkan terkadang bertentangan. Pada 18 Agustus 1945, dua puluh tujuh orang anggota Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dari berbagai kepulauan, termasuk keturunan Tionghoa, Arab, dan Belanda, berkumpul di gedung Chuo Sangi In (sebelumnya gedung Volksraad). Mereka mengadakan musyawarah untuk mengesahkan konstitusi suatu negara. Negara yang baru satu hari merdeka yaitu Indonesia

Sebelumnya, ada hari-hari panjang yang telah mereka lewati dalam perdebatan sengit dan tajam mewakili nilai, norma, pandangan hidup, dan ideologi politik masing-masing. Namun dengan mengesampingkan semua perbedaan tersebut, lahirlah konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sumber: <https://tirto.id/>

Perilaku semangat dan komitmen kebangsaan pendiri negara yang bisa diwariskan adalah

- A. cinta tanah air, mengembangkan wawasan, dan belajar budaya semua negara
- B. membina persatuan dan kesatuan, rela berkorban, dan menjaga keutuhan NKRI
- C. rela berkorban dalam membela kepentingannya, menjaga kepentingan internasional
- D. mengutamakan kepentingan mayoritas, cinta tanah air, dan belajar budaya Indonesia

13. Perhatikan pernyataan berikut:

1. menjaga komitmen wilayah negaranya dari ancaman dari luar maupun dari dalam negeri
2. berkorban dengan harta yang dimiliki untuk kejayaan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia
3. kesiapan sosial budaya untuk terciptanya suasana yang kompetitif dalam berbagai sektor kehidupan
4. menjaga wilayah dan kekayaan tanah air Indonesiadengan mengambil kekayaan alam tersebut dan menjualnya pada orang asing dengan harga tinggi
5. Menghormati perbedaan suku, budaya, agama, dan warna kulit. Perbedaan yang ada menjadi persatuan dalam keberagaman

Perilaku mempertahankan NKRI dengan benar dalah....

- A. (1), (2),(3), dan (4)
- B. (1), (2), (3), dan (5)
- C. (1), (2), (4), dan (5)
- D. (2), (3), (4), dan (5)

14. Perhatikan pernyataan berikut:

1. Membantu semampunya
2. Ikut terlibat dalam peperangan
3. Mempertahankan keadaan tetap kondusif
4. Tidak mudah terpengaruh dengan budaya asing
5. Mempelajari dan memperdalam nilai budaya bangsa

Ancaman akan keutuhan negara sangatlah banyak, sepertiancamandalam bidang ideologi, ekonomi, teknologi, maupun sosial budaya. Untuk itu diperlukan peran semua pihak dalam menjaga keutuhan NKRI. Peran dan perilaku yang bisa dilakukan oleh pelajar ditunjukkan pernyataannomor

- A. (1),(2), dan (3)
- B. (1),(3), dan (4)
- C. (2),(3), dan (4)
- D. (3),(4), dan (5)

15. Soetomo seorang tokoh yang penuh dedikasi, berjuang demi bangsa dan negara dengan cara yang damai dan modern. Cara yang dipakai tidak lagi melalui perjuangan fisik. Perjuangannya diubah dari yang sifatnya lokal kedaerahan menjadi terorganisir. Dikemudian hari terbukti cukup ampuh bahwa dengan kesadaran rasa kebersamaan sebagai satu bangsa, pergerakan kebangsaan ini dapat berhasil. Peran Soetomo dalam membangun semangat dan komitmen kebangsaan adalah
- A. mengembangkan sifat kesukuan
 - B. mengembangkan sifat individualisme
 - C. mengutamakan kepentingan golongan
 - D. mengutamakan persatuan dan kesatuan

D. Uraian

1. Dalam memperjuangkan sebuah negara yang merdeka, para pendiri negara memiliki semangat dan komitmen yang patut kita contoh. Coba tuliskan semangat dan komitmen tersebut.
2. NKRI tidak dapat diganggu gugat karena sudah ditentukan dalam UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945. Apa yang mungkin dapat Ananda lakukan untuk mendukung ketentuan tersebut sebagai seorang pelajar?
3. Bagaimana pendapat Ananda terhadap suatu komitmen bahwa NKRI harga mati ditinjau dari sejarah lahirnya Negara Indonesia?
4. Ananda sudah membaca tentang perjuang sebelum Pergerakan Nasional. Kesimpulan apa sajakah yang dapat Ananda sampaikan ?
5. Bagaimana sikap Ananda terhadap komitmen kebangsaan yang ada dan menjadi bagian dalam penyelenggaraan negara di Indonesia?

E. Kunci Jawaban, Pembahasan, Rubrik Penilaian, dan Pedoman Penskoran (beserta diagnosa tingkat penguasaan kompetensi dan rekomendasi/tindak lanjut)

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

NO	KUNCI	NO	KUNCI	NO	KUNCI
1	D	6	D	11	C
2	C	7	C	12	B
3	A	8	C	13	B
4	B	9	D	14	D
5	B	10	B	15	D

Kunci Jawaban Uraian

No	Kunci Jawaban	Skor
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gigih, 2. Pantang menyerah, 3. rela berkorban, 4. gotng royong, 5. mengutamakan kepentingan bangsanya diatas kepentingan pribadi. 	<p>Skor 1</p> <p>Jika mampu menjawab 1</p> <p>Skor 2</p> <p>Jika mampu menjawab 2</p> <p>Skor 3</p> <p>Jika mampu menjawab 3</p> <p>Skor 4</p> <p>Jika mampu menjawab 4</p> <p>Skor 5</p> <p>Jika mampu menjawab 5</p>
2	Senantiasa menjaga persatuan dan kesatuan dengan bergaul tanpa membedakan suku, agama, ras, dan antargolongan.	<p>Skor 1</p> <p>Jika jawabnya kurang lengkap</p> <p>Skor 2</p> <p>Jika jawabannya lengkap</p>
3	Sangat setuju dengan komitmen NKRI harga mati. Hal ini sudah sesuai dengan komitmen kebangsaan yang tertuang dalam UUD NRI	<p>Skor 1</p> <p>Jika jawabnya kurang lengkap</p>

No	Kunci Jawaban	Skor
	Tahun 1945 yang menyatakan bahwa Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik.	Skor 2 Jika jawabannya lengkap
4	Kesimpulannya bahwa perjuangannya masih bersifat kedaerahan dan sangat bergantung pada tokoh pemimpinnya.	Skor 1 Jika jawabnya kurang lengkap Skor 2 Jika jawabannya lengkap
5	Akan mematuhi dan mengamalkannya sebagai bagian menjalankan hak dan kewajiban dari warga negara.	Skor 1 Jika jawabnya kurang lengkap Skor 2 Jika jawabannya lengkap

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Contoh:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{10}{13} \times 100 = 77$$



GLOSARIUM

Boedi Oetomo	: organisasi pergerakan nasional pertama yang didirikan dengan tujuan memajukan derajat bangsa Indonesia dalam hal pendidikan, kebudayaan dan bidang-bidang lainnya.
UUD NRI Tahun 1945	: dasar hukum tertinggi di Indonesia yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan peraturan-peraturan lain yang dibawahnya.
Musyawaharah	: berunding urun rembuk atau mengatakakan dan mengajukan sesuatu
Komitmen	: perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu serta tanggung jawab.
Semangat	: kekuatan kemauan, gairah untuk bekerja dan berjuang
Kebangsaan	: ciri-ciri yang menandai golongan, perihal bangsa; mengenai (yang bertalian dengan) bangsa, kesadaran diri sebagai warga suatu negara.
Semangat Kebangsaan	: suatu dorongan untuk mempertahankan suatu bangsa dan memberikan dampak positif dalam perkembangan befbangsa dan bernegara



DAFTAR PUSTAKA

UUD 1945 Hasil Amandemen & Proses Amandemen UUD 1945 Secara Lengkap. Jakarta: Sinar Grafika.

Lukman Surya Saputra, Ida Rohayani, dan Salikun: 2017. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTS Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lukman Surya Saputra, Ida Rohayani, dan Salikun: 2017. Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yuyus Kardiman DKK: 2017. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTS Kelas VIII. Jakarta: Erlangga

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jakarta: 2017.

<https://tribrataneews.jateng.polri.go.id>

<https://www.kbknews.id>

<https://www.biografiku.com/biografi-jenderal-sudirman>.

<https://www.kompas.com>

www.kompasiana.com/dessypratiwi2304/5f34dc2cd541.

Gambar 5.3: Pahlawan Nasional Jendral Soedirman. Sumber:

<https://www.biografiku.com/biografi-jenderal-sudirman>.

MODUL 6

MENJABARKAN ARTI PENTING KOMITMEN KEBANGSAAN KOLEKTIF UNTUK MEMPERKUAT NKRI



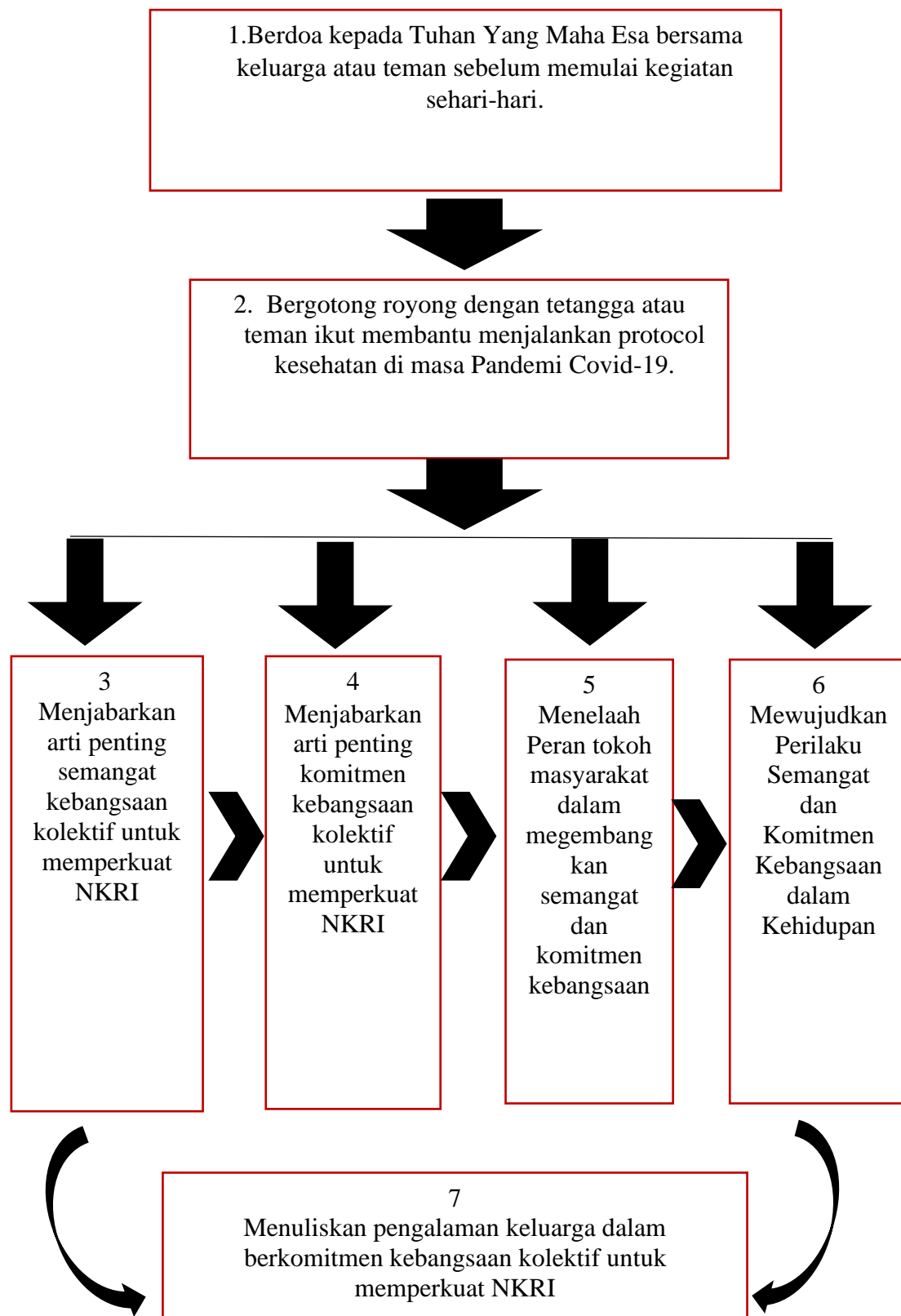
Penulis : Satar, S.Pd. M.Pd.
Penelaah : Dr. Dadang Sundawa, M.Pd.

Pemetaan Kompetensi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.4. Mensyukuri semangat dan komitmen kolektif kebangsaan untuk memperkuat NKRI yang berketuhanan Yang Maha Esa.	1. Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa bersama keluarga atau teman sebelum memulai kegiatan sehari-hari.
2.4. Menunjukkan sikap gotong royong sebagai wujud nyata semangat dan komitmen kolektif kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.	2. Bergotong royong dengan tetangga atau teman ikut membantu menjalankan protokol kesehatan di masa Pandemi Covid -19.
3.4. Menginterpretasikan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam kontek kehidupan siswa.	3. Menjabarkan makna semangat kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI 4. Menjabarkan makna komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI 5. Menelaah ciri-ciri semangat kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
	<p>6. Menelaah ciri-ciri komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI</p> <p>7. Menjabarkan arti penting semangat kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI</p> <p>8. Menjabarkan arti penting komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI</p> <p>9. Membuktikan peran tokoh masyarakat dalam mengembangkan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI</p>
<p>4.4. Mengorganisasikan kegiatan lingkungan yang mencerminkan semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p>	<p>10. Menuliskan pengalaman keluarga dalam berkomitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI</p>

Peta Kompetensi



Pembelajaran 1

Arti penting semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa bersama keluarga atau teman sebelum memulai kegiatan, diharapkan Ananda dapat mensyukuri arti penting semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI.
2. Dengan melakukan kergotong royong dengan tetangga atau tema, Ananda dapat ikut membantu menjalankan protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19 dengan benar.
3. Dengan membaca dari berbagai sumber, Ananda diharapkan dapat menjabarkan arti penting semangat kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI.
4. Dengan membaca dari berbagai sumber, Ananda diharapkan dapat menjabarkan arti penting komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI.

B. Peran Orang Tua dan Guru

Peran Guru

1. Menyiapkan bahan ajar tentang arti penting semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam kontek kehidupan siswa untuk pembelajaran luar jaringan atau dalam jaringan (luring atau daring).
2. Menyampaikan aktivitas belajar tentang arti penting semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam kontek kehidupan siswa untuk pembelajaran luring atau daring.
3. Memonitor aktivitas belajar tentang arti penting semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam kontek kehidupan siswa pada saat belajar mandiri di rumah melalui kerjasama dengan orang tua.
4. Melayani pertanyaan orang tua berkenaan dengan aktivitas belajar secara luring atau daring tentang arti penting semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam kontek kehidupan siswa.
5. Mengumpulkan, mengecek, mengoreksi, dan menilai aktivitas belajar tentang arti penting semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam kontek kehidupan siswa.

Peran Orang Tua

1. Memastikan Ananda memperoleh bahan ajar tentang arti penting semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks kehidupan siswa.
2. Mendampingi Ananda dalam belajar tentang arti penting semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks kehidupan siswa.
3. Menghubungi guru apabila Ananda mengalami kesulitan selama pembelajaran luring atau daring.
4. Mendampingi Ananda untuk menyerahkan hasil aktivitas belajar tentang arti penting semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks kehidupan siswa.

C. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas 1: Membaca Uraian materi

Tetap semangat, sekarang Ananda sudah mulai mempelajari Modul 6 di Pembelajaran 1, tentang arti penting semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI. Pada aktivitas yang pertama ini, di mulai dengan membaca dari berbagai sumber untuk lebih memperdalam literasi Ananda agar dalam melakukan PJJ tidak mengalami kesulitan dan sebagai sumber bacaan awal silahkan pelajari bacaan berikut dengan seksama.

Semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat NKRI dapat digali dari perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan. Wujud dari semangat tersebut antara lain dengan adanya kesepakatan bahwa Pancasila adalah dasar negara, lagu Indonesia Raya adalah lagu kebangsaan, bendera Merah Putih adalah bendera negara dan Garuda Pancasila adalah lambang negara.

- a. Pancasila sebagai dasar negara
 1. Sejarah Singkat

Dalam kitab Sutasoma dijelaskan bahwa kata Pancasila merupakan kata kerja yaitu pelaksanaan norma kesusilaan yang terdiri dari lima poin utama. Kelima poin tersebut yaitu dilarang melakukan kekerasan, dilarang mencuri, dilarang mendengki, dilarang berbohong, serta dilarang meminum minuman keras. Di dalam kitab tersebut juga disebutkan kata yang menjadi inspirasi persatuan segenap bangsa yaitu “Bhinneka Tunggal Ika, Tan Hana Dharma Magrwa”. Tak hanya itu, Sumpah Palapa pun ditulis

sebagai tanda sejarah bersatunya nusantara yang pertama kalinya oleh Mahapatih Gajah Mada.

Seiring berjalannya waktu, istilah Pancasila kerap muncul dalam pidato-pidato yang disampaikan oleh tokoh penting yang memperjuangkan Bangsa Indonesia, tokoh tersebut diantaranya adalah Soekarno dan H.O.S Cokroaminoto. Namun, ada beberapa sastrawan yang tidak mendukung bahwa istilah Pancasila ditemukan oleh Soekarno. Akan tetapi, jasa Soekarno lah yang berani berpendapat dengan lantang untuk menyuarakan Pancasila hingga Pancasila dikenal seperti sekarang ini yang prosesnya melalui kepanitiaan di BPUPKI.

2. Dasar hukum

Sebagai dasar hukum Pancasila sebagai dasar negara adalah:

- a) Pembukaan UUD NRI Tahun 1945
- b) UU No. 12 Tahun 2011 tentang pembentukan Peraturan Perundang-undangan
“Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum negara”

b. Lagu Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan

1. Sejarah Singkat

Lagu “Indonesia Raya” pertama kali diperdengarkan oleh penciptanya, W.R. Soepratman pada Kongres Pemuda Indonesia II tanggal 28 Oktober 1928 di Jakarta. Setiap pertemuan kepemudaan Indonesia selalu dibuka dan ditutup dengan lagu “Indonesia Raya” dan diakui oleh rakyat Indonesia sebagai lagu kebangsaan Indonesia.

2. Dasar Hukum

Dasar hukum Lagu Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan adalah:

- a) Pasal 36 B UUD NRI Tahun 1945
“Lagu kebangsaan ialah Indonesia Raya”
- b) Undang-undang nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan
- c) Peraturan Pemerintah No 40 Tahun 1958 tentang
- d) Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 1958 Tentang Bendera Kebangsaan Republik Indonesia.

c. Bendera Merah Putih sebagai Bendera Negara

1. Sejarah Singkat

Sejarah merah putih sebagai bendera sudah ada sejak masa kerajaan. Diperkirakan banyak kerajaan yang di Nusantara yang menggunakan merah putih sebagai benderanya, seperti Kerajaan Singosari, Kediri dan Majapahit. Diluar Pulau Jawa seperti Sisingamangaraja IX serta Kerajaan Aceh dan Bone juga menggunakan bendera Merah Putih sebagai panji dalam melakukan perjuangannya.

Tahun 1928, bendera Merah Putih dipakai sebagai pemersatu bangsa Indonesia dan secara resmi digunakan menjadi bendera nasional pada tanggal 17 Agustus 1945 yang dikibarkan setelah usai Proklamasi dibacakan.

2. Dasar Hukum

Sebagai dasar hukum bahwa Bendera Merah Putih sebagai Bendera Negara adalah:

a. Pasal 35 UUD NRI Tahun 1945

“Bendera Negara Indonesia ialah Sang Merah Putih”.

b. Undang-undang nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan

c. Parturan Pemerintah No 40 Tahun 1958 tentang

Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 1958 Tentang Bendera Kebangsaan Republik Indonesia

d. Garuda Pancasila sebagai Lambang Negara

1) Sejarah Singkat

Ketika Ananda berwisata khususnya ke Pulau Bali, banyak dijumpai Garuda yang masuk dalam kisah-kisah yang melambangkan kebijakan, pengetahuan, kekauatan, keberanian, kesetian, dan disiplin. Kisah-kisah tersebut melambangkan karakter positif yang ada di masyarakat Indonesia yang sudah ada sejak nenek moyang Bangsa Indonesia.

Dalam sejarah ketatanegaraan Indonesia, dimulai dengan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda melalui Konferensi Meja Bundar (KMB) pada tahun 1949 yang pada saat itu sebagai Republik Indonesia Serikat, merasa perlu memiliki Lambang Negara. Dari pembentukan Panitia yang dikoordinir oleh Menteri Sultan Hamid II, terpilihlah Garuda sebagai Lambang Negara yang secara resmi pertama digunakan pada Sidang Kabinet Republik Indonesia Serikat tanggal 11 Februari 1950.

2) Dasar Hukum

Sebagai dasar hukum tentang Garuda Pancasila sebagai lambing negara adalah:

a) Pasal 36 A UUD NRI Tahun 1945

“Lambang Negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika”.

b) Undang-undang nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan

c) Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 1951 tentang Lambang Negara yang diperbaharui dengan UU No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.

“Lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia berbentuk Garuda Pancasila yang kepalanya menoleh lurus ke sebelah kanan, perisai berupa jantung yang digantung dengan rantai pada leher garuda, dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika ditulis di atas pita yang dicengkeram oleh Garuda”

Bersyukur Ananda sudah mempelajari materi diatas, tentu ada manfaat yang dapat diambil untuk menambah pengetahuan sehingga makin mengerti mengapa sebuah komitmen harus dipertahankan. Untuk itu diskusikan dengan teman-teman melalui WA Group tentang pentingnya hasil komitmen yang sekarang menjadi dasar penyelenggaraan negara di Indonesia. Agar mudah mempelajari, coba jawab pertanyaan berikut:

1. Pancasila sangat penting untuk dijadikan sebagai dasar negara bagi bangsa dan Negara Indonesia?
2. Mengapa lagu kebangsaan Indonesia Raya diperlukan?
3. Mungkinkah bendera negara Merah Putih dirubah? Berikan alasannya!
4. Mengapa dalam Lambang Negara Garuda ada semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”

Tuliskan jawaban Ananda pada selembar kertas dan dapat dikirimkan ke Bapak atau Ibu Guru untuk pembahasan lebih lanjut atau dapat juga menggunakan WAG serta media lain yang Ananda miliki di sekolah.

Aktivitas 2: Mencermati dan memaknai hasil komitmen pendiri negara

Pada aktivitas 2 ini, Ananda diajak untuk lebih mendalami berbagai komitmen yang menjadi tanggung jawab bersama sebagai warga negara. Berbagai sumber baik buku maupun media sosial dapat dijadikan sebagai acuan untuk menjawab aktivitas di bawah ini.

1. Teks Pancasila

- 1) Tuliskan Teks Pancasila yang benar, sebagaimana termuat dalam Alenia IV Pembukaan UUD NRI Tahun 1945!

.....
.....
.....
.....
.....

- 2) Berikan contoh penerapan sila-sila Pancasila sebagaimana Ananda tulis pada nomor 1) di atas !

.....
.....
.....
.....
.....

- 3) Amati kehidupan di sekitar tempat tinggal Ananda, sila mana yang paling banyak dilanggar penerapannya oleh masyarakat, serta apa yang menyebabkannya!

.....
.....
.....
.....
.....

2. Lagu Indonesia Raya

Indonesia Raya

Indonesia tanah airku,
Tanah tumpah darahku.
Di sanalah aku berdiri,
Jadi pandu ibuku.
Indonesia kebangsaanku,
Bangsa dan tanah airku,
Marilah kita berseru,
Indonesia bersatu!
Hiduplah tanahku, Hiduplah
neg'riku,
Bangsaku, Rakyatku,
semuanya,
Bangunlah jiwanya,
Bangunlah badannya,
Untuk Indonesia Raya.

Refrain
Indonesia Raya!
Merdeka! Merdeka!
Tanahku, neg'riku yang
kucinta!
Indonesia Raya!
Merdeka! Merdeka!
Hiduplah Indonesia Raya!

Setelah mengamati teks tersebut, coba Ananda uraikan makna yang terkandung dalam kalimat.” **Bangunlah jiwanya, Bangunlah badannya, untuk Indonesia Raya”**

.....
.....
.....

3. Bendera Merah Putih



Tuliskan oleh Ananda, apa makna gambar bendera di atas bagi bangsa Indonesia ?

.....
.....
.....
.....

Bolehkah kita membuat Bendera Merah Putih ukurannya sekehendak kita? Kalau tidak boleh mengapa? Dan berapa perbandingan yang baik untuk membuat sebuah bendera merah putih?

.....
.....
.....
.....

4. Burung Garuda Pancasila



Amati gambar diatas lalu tuliskan makna dari lambang tersebut!

.....

.....

.....

D. Latihan

Uraian

Jawablah 4 pertanyaan dibawah ini dengan terlebih dahulu mendiskusikan dengan teman melalui WAG . Setelah disepakati jawabannya, tuliskan jawaban Ananda dan dikirimkan ke Bapak atau Ibu Guru untuk pembahasan lebih lanjut.

1. Mengapa Indonesia menjadikan Pancasila sebagai dasar negara ?
2. Mengapa kita sebagai warga negara Indonesia wajib menghormati Bendera Merah Putih?
3. Syair lagu Indonesia Raya ada 3 Stanza dan jika menyanyikannya secara keseluruhan terasa menyentuh kebangsaan kita sebagai warga negara Indonesia. Coba tuliskan syair stanza yang kedua!
4. Banyak negara di dunia, yang mengibarkan bendera merah putih setiap harinya. Coba Ananda telusuri dari media sosial, di tempat apa bendera Merah Putih dikibarkan di luar negeri itu.

E. Rangkuman

Setelah Ananda mempelajari aktivitas 1 sampai 3, juga mengerjakan latihan soal, tentu berbagai informasi terkait dengan bentuk-bentuk semangat dan komitmen kebangsaan yang ditunjukkan oleh para pendiri negara sudah Ananda dapatkan. Untuk itu, silahkan Ananda simpulkan dalam sebuah uraian atau grafik juga bentuk lainnya yang akan menjadi bahan acuan bagi Bapak dan Ibu Guru apakah Ananda sudah mengerti, memahami dan mampu melakukan dan mewujudkan berbagai hal terkait dengan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI yang dimulai dari lingkungan keluarga.

Rangkuman Pembelajaran 1

.....

.....

.....

.....

.....

.....

F. Refleksi

Ananda telah menyelesaikan Pembelajaran 1 tentang bentuk-bentuk semangat dan komitmen kebangsaan yang ditunjukkan oleh para pendiri negara. Selanjutnya Ananda dapat mengungkapkan kesan Ananda selama melakukan aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran 1 tersebut. Apakah Ananda merasakan aktivitas pembelajaran mudah diikuti, menyenangkan, atau sebaliknya, sulit dan membosankan sehingga Ananda kesulitan menguasai kompetensi yang diharapkan. Apakah Ananda paham terhadap materi tersebut, apakah nanda mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tersebut, apakah aktivitas tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ?

Pembelajaran 2

Peran tokoh masyarakat dalam mengembangkan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa bersama keluarga atau teman sebelum memulai kegiatan, diharapkan Ananda dapat mensyukuri peran tokoh masyarakat dalam mengembangkan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI.
2. Dengan melakukan gotong royong dengan tetangga atau teman, Ananda dapat ikut membantu menjalankan protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19 dengan benar.
3. Dengan mengamati berbagai kegiatan, Ananda dapat membuktikan peran tokoh masyarakat dalam mengembangkan semangat kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI dengan benar.
4. Dengan mengamati berbagai kegiatan, Ananda dapat membuktikan peran tokoh masyarakat dalam mengembangkan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI dengan benar.
5. Dengan berdiskusi kelompok, Ananda dapat membuat laporan tertulis tentang peran tokoh masyarakat dalam mengembangkan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI dengan tepat.

B. Peran Orang Tua dan Guru

Peran Guru

1. Menyiapkan bahan ajar tentang peran tokoh masyarakat dalam mengembangkan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI pada pembelajaran luar jaringan atau dalam jaringan (luring atau daring).
2. Menyampaikan aktivitas belajartentang peran tokoh masyarakat dalam mengembangkan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI untuk pembelajaran luring atau daring.
3. Memonitor aktivitas belajar tentang peran tokoh masyarakat dalam mengembangkan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI.
4. Melayani pertanyaan orang tua berkenaan dengan aktivitas belajar secara luring atau daring tentang peran tokoh masyarakat dalam mengembangkan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI.
5. Mengumpulkan, mengecek, mengoreksi, dan menilai aktivitas belajar tentang peran tokoh masyarakat dalam mengembangkan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI.

Peran Orang Tua

1. Memastikan Ananda memperoleh bahan ajar tentang peran tokoh masyarakat dalam mengembangkan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI.
2. Mendampingi Ananda dalam belajar tentang peran tokoh masyarakat dalam mengembangkan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI.
3. Menghubungi guru apabila Ananda mengalami kesulitan selama pembelajaran luring atau daring.
4. Mendampingi Ananda untuk menyerahkan hasil aktivitas belajar tentang peran tokoh masyarakat dalam mengembangkan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI.

C. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas 1

Membaca Materi

Setelah Ananda mengikuti secara aktif di Pembelajaran 1, maka pada Pembelajaran yang kedua ini akan dimulai dari literasi tentang peran para tokoh masyarakat yang patut diteladani sebagai semangat kebangsaan sampai saat ini. Mengapa demikian? Sebab dari berbagai kegiatan dan aktivitas positif yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat kita dapat meneladani untuk dijadikan contoh dalam beraktivitas di berbagai lingkungan masyarakat sebagai wujud semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI.

Lantas, hal-hal apa sajakah yang dapat diteladani dari para tokoh masyarakat tersebut?

Mari Ananda baca dengan seksama.

a. Keteladanan

Keteladanan berarti sesuatu yang dapat ditiru atau dicontoh. Keteladanan para tokoh sangat jelas, mereka memiliki semangat juang yang tinggi, pantang menyerah juga mengutamakan kepentingan negaranya. Perjuangannya dilakukan dengan ikhlas tanpa pamrih demi terwujudnya sebuah negara yang merdeka. Mereka rela meninggalkan keluarganya bahkan mempertaruhkan nyawanya dalam melakukan perjuangan.

b. Pewarisan

Warisan apa yang dapat Ananda rasakan dari para tokoh masyarakat ini yang juga para pendiri negara? Tentu sifat-sifat tulus dan ikhlas, jujur dan bertanggung jawab serta dapat dipercaya serta amanah dalam melakukan tugasnya. Sifat-sifat tersebut selalu ada pada diri pendiri negara yang tidak pernah luntur dalam mengiringi perjuangannya. Tentu sangat tepat, jika sifat-sifat tersebut dapat Ananda ikuti dan lakukan dalam melakukan berbagai aktivitas terutama aktivitas sebagai seorang pelajar.

c. Ketokohan

Ketokohan juga menjadi pemicu dan pemacu dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Ananda dapat mengidolakan tokohnya, tentu akan mengikuti berbagai perilaku positif yang dimiliki oleh tokoh tersebut. Nah, para tokoh pendiri negara senantiasa berbuat kebaikan, tidak cepat puas dan selalu ingin meningkatkan prestasi, selalu ingin memberikan hasil yang terbaik juga suka tolong menolong.

Aktivitas 2

Mengamati gambar



Gambar 6.1 Tokoh Nasional: Soekarno Hatta

Sumber: <https://id.pinterest.com>

Pada gambar di atas, tentu Ananda sudah hafal terhadap kedua tokoh tersebut. Keteladanan yang ada pada kedua tokoh tersebut yang berkaitan dengan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI sampai sekarang masih dibanggakan. Untuk itu, Ananda diminta menuliskan keteladanan yang ada pada kedua tokoh tersebut dengan mencari dari berbagai sumber juga dapat didiskusikan dulu melalui WAG yang ada di kelompok masing-masing.

Beberapa contoh keteladanan yang dapat diambil dari Ir. Soekano:

1.
2.
3.
4.
5.

Beberapa contoh keteladanan yang dapat diambil dari Moh. Hatta:

1.
2.
3.
4.
5.

Aktivitas 3

Memberikan contoh konkrit

Setelah mempelajari aktivitas 1 dan 2, maka sebagai seorang pelajar Ananda juga mampu menunjukkan keteladanan yang dapat dibanggakan baik oleh orang tua maupun sekolah dimana Ananda belajar selama ini. Untuk itu, Ananda diharapkan mampu memberikan contoh nyata bentuk keteladanan yang dapat diberikan dan sudah dilaksanakan selama ini.

Contoh keteladanan yang sudah Ananda lakukan:

Di lingkungan Keluarga:

1.
2.
3.
4.
5.

Di lingkungan Sekolah:

1.
2.
3.
4.
5.

Di lingkungan Masyarakat:

1.
2.
3.
4.
5.

D. Latihan

Uraian:

Perhatikan wacana berikut!

Tuliskan jawaban Ananda dan dikirimkan ke Bapak dan Ibu Guru yang mengajar untuk bahan diskusi dan pembahasan berdasar pada aturan hukum yang berlaku.

Dewasa ini sering terjadi kegiatan menyampaikan pendapat di wilayah Indonesia. Banyak dari para tokoh masyarakat yang turut serta dalam kegiatan tersebut baik di wilayah Jawa maupun di luar Jawa. Hal ini menjadi pemberitaan yang ramai di setiap media TV, terutama TV swasta dan juga TVRI yang dikelola oleh pemerintah. Para tokoh masyarakat melakukan perannya masing-masing, dan memberikan tanggapan sesuai dengan jabatan yang dimanatkannya. Terkadang, pola penyampaian pendapat juga diwarnai kericuhan-kericuhan yang berakhir bentrok dengan petugas kepolisian.

Dari wacana tersebut diatas, bagaimana tanggapan Ananda terhadap peran tokoh masyarakat yang melakukan kegiatan tersebut? Berikan alasannya !

E. Rangkuman

Setelah Ananda mempelajari aktivitas 1 sampai 3, juga mengerjakan latihan soal, tentu berbagai informasi terkait dengan bentuk-bentuk semangat dan komitmen kebangsaan yang ditunjukkan oleh para pendiri negara sudah Ananda dapatkan. Untuk itu, silahkan Ananda simpulkan dalam sebuah uraian atau grafik juga bentuk lainnya yang akan menjadi bahan acuan bagi Bapak dan Ibu Guru apakah Ananda sudah mengerti, memahami dan mampu melakukan dan mewujudkan berbagai hal terkait dengan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI yang dimulai dari lingkungan keluarga.

Rangkuman Pembelajaran 2

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

F. Refleksi

Ananda telah menyelesaikan Pembelajaran 2 tentang peran tokoh masyarakat dalam mengembangkan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI. Selanjutnya Ananda dapat mengungkapkan kesan Ananda selama melakukan aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran 1 tersebut. Apakah Ananda merasakan aktivitas pembelajaran mudah diikuti, menyenangkan, atau sebaliknya, sulit dan membosankan sehingga Ananda kesulitan menguasai kompetensi yang diharapkan. Apakah Ananda paham terhadap materi tersebut, apakah Ananda mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tersebut, apakah aktivitas tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ?

Pembelajaran 3

Mewujudkan Perilaku Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan

A. Tujuan Pembelajaran

Dalam mengikuti pembelajaran ini diharapkan Ananda:

1. Melalui kegiatan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa bersama keluarga atau teman sebelum memulai kegiatan, diharapkan Ananda dapat mensyukuri wujud perilaku semangat dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan.
2. Dengan melakukan kegiatan gotong royong dengan tetangga atau teman, Ananda dapat ikut membantu menjalankan protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19 dengan benar
3. Dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, Ananda diharapkan dapat mewujudkan perilaku semangat dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

4. Dengan diskusi kelompok, Ananda dapat membuat laporan tertulis tentang Contoh perwujudan perilaku semangat dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan di lingkungan masyarakat.

B. Peran Orang Tua dan Guru

Peran Guru

1. Menyiapkan bahan ajar tentang mewujudkan perilaku semangat dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan untuk pembelajaran luar jaringan atau dalam jaringan (luring atau daring).
2. Menyampaikan aktivitas tentang mewujudkan perilaku semangat dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan untuk pembelajaran luring atau daring.
3. Memonitor aktivitas belajar tentang mewujudkan perilaku semangat dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan pada saat belajar mandiri di rumah melalui kerjasama dengan orang tua.
4. Melayani pertanyaan orang tua berkenaan dengan aktivitas belajar secara luring atau daring tentang mewujudkan perilaku semangat dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan.
5. Mengumpulkan, mengecek, mengoreksi, dan menilai aktivitas belajar tentang mewujudkan perilaku semangat dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan.

Peran Orang Tua

1. Memastikan Ananda memperoleh bahan ajar tentang mewujudkan perilaku semangat dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan.
2. Mendampingi Ananda dalam belajar tentang mewujudkan perilaku semangat dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan.
3. Menghubungi guru apabila Ananda mengalami kesulitan selama pembelajaran luring atau daring.
4. Mendampingi Ananda untuk menyerahkan hasil aktivitas belajar tentang mewujudkan perilaku semangat dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan.

C. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas 1

Membaca Materi

Selamat Ananda sudah mencapai Pembelajaran 3 dari Modul 6 ini. Pada aktivitas pertama ini, kembali untuk lebih dalam memahami tentang mewujudkan perilaku semangat dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan sehingga Ananda akan lebih mudah dalam mengikuti aktivitas 2 dan 3 modul ini. Untuk itu, amati dan cermati literasi berikut ini.

Berdasarkan proklamasi yang dibacakan Soekarno-Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945, maka Indonesia secara de facto sudah menjadi negara yang merdeka dan berdaulat. Sudah barang tentu untuk mengisi dan mempertahankan kemerdekaan tersebut diperlukan sikap dan perilaku yang sungguh-sungguh dari seluruh bangsa Indonesia. Mengapa demikian? Tentu, sebagai jawabannya adalah bahwa untuk mengisi dan mempertahankan kemerdekaan diperlukan kerja sama dan kerja keras dari seluruh lapisan masyarakat, jadi mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bukan hanya tanggung jawab para tokoh yang berjuang untuk memerdekakan bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia juga harus menyadari, bahwa bangsa Indonesia adalah bagian dalam melaksanakan pembangunan.

Disisi lain, keutuhan sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia juga senantiasa dijaga dengan cara ikut berpartisipasi dalam upaya menjaga keutuhan wilayah dan bangsa Indonesia. Berpartisipasi artinya turut serta atau terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dapat menjaga keutuhan wilayah dan bangsa Indonesia. Agar hal tersebut dapat terwujud, diperlukan sikap sebagai berikut:

1) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air dan bangsa dapat diwujudkan dalam berbagai hal, antara lain:

- a) Menjaga keamanan wilayah negaranya dari ancaman yang datang
- b) Menjaga kelestarian lingkungan dari bahaya pencemaran.
- c) Mengolah kekayaan alam dengan memperhatikan ekosistem
- d) Rajin belajar guna menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

2) Membina Persatuan dan Kesatuan

Tindakan yang menunjukkan usaha membina persatuan dan kesatuan, antara lain:

- a) Bersedia menjalan kerja sama dengan organisasi atau lembaga lain.
- b) Ikut aktif dalam kegiatan pelajar baik di lingkungan sekolah maupun kegiatan antar pelajar lainnya.
- c) Ikut aktif dalam kegiatan di lingkungan masyarakat dalam mengatasi bencana.
- d) Menghargai dan mempelajari ragam kesenian atau kebudayaan.
- e) Terbuka dalam menjaani pertemanan tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada.

3) Rela Berkorban

Kerelaan berkorban dalam menjaga keutuhan NKRI dapat dilakukan dengan hal-hal sebagai berikut:

- a) Bersedia menjalin kerja sama dengan organisasi atau lembaga lain.
- b) Ikut aktif dalam kegiatan pelajar baik di lingkungan sekolah maupun kegiatan antar pelajar lainnya.
- c) Ikut aktif dalam kegiatan di lingkungan masyarakat dalam mengatasi bencana.
- d) Menghargai dan mempelajari ragam kesenian atau kebudayaan.
- e) Terbuka dalam menjaani pertemanan tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada.

4) Pengetahuan Budaya dalam Mempertahankan NKRI

Dalam menghadapi persaingan global, diperlukan perencanaan yang matang sehingga mampu menghadapinya. Untuk itu diperlukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kesediaan SDM terutama terkait dengan pengetahuan yang dimilikinya
- b) Kesiapan sosial budaya untuk terciptanya suasana yang kompetitif
- c) Kesiapan kemandirian untuk stabilitas politik dalam maupun luar negeri.
- d) Kesiapan perekonomian rakyat yang kuat
- e) Persiapan pertahanan negara yang akan berpengaruh pada pola dan bentuk ancaman.

5. Sikap dan Perilaku Menjaga Kesatuan NKRI

Untuk mempertahankan NKRI, ada beberapa sikap yang dapat dilakukan antara lain:

- a) Menjaga wilayah dan kekayaan tanah air Indonesia.
- b) Menciptakan ketahanan nasional
- c) Menghormati perbedaan suku, budaya, agama dan warna kulit.

- d) Mempertahankan kesamaan dan kebersamaan Menjaga wilayah dan kekayaan tanah air Indonesia.
- e) Menciptakan ketahanan nasional
- f) Menghormati perbedaan suku, budaya, agama dan warna kulit.
- g) Mempertahankan kesamaan dan kebersamaan
- h) Memiliki semangat persatuan yang berwawasan Nusantara
- i) Menaati peraturan yang berlaku



Setelah membaca materi diatas, coba Ananda tuliskan sebuah rencana tindakan yang mencerminkan contoh perilaku semangat dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan yang dapat dilakukan di lingkungan tempat tinggal.

Sikap dan Perilaku	Contoh wujud kegiatan di lingkungan
Cinta Tanah Air	
Membina Persatuan dan Kesatuan	
Rela Berkorban	
Pengetahuan Budaya dalam Mempertahankan NKRI	
Majaga Kesatuan NKRI	

Aktivitas 2

Mengamati berbagai gambar

Perhatikan gambar dibawah ini, yang merupakan tokoh pemuka agama di Indonesia. Tentu para pemuka agama ini yang juga tokoh masyarakat memiliki perilaku semangat dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan untuk memperkuat NKRI. Untuk itu, silahkan Ananda diskusikan dan tuliskan peran dari para tokoh agama tersebut!

Gambar Tokoh Masyarakat	Peran Tokoh Masyarakat
	
	
	

Gambar Tokoh Masyarakat	Peran Tokoh Masyarakat
	

Gambar 6.2.: Gambar berbagai tokoh agama

Setelah menuliskan peran tokoh agama yang ada diatas, Ananda tentu dapat membayangkan tokoh-tokoh lain yang tidak kalah pentingnya dalam mewujudkan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI. Tokoh lain ini bisa merupakan Pahlawan Kemerdekaan ataupun Pahlawan Nasional lainnya.

Tulisan nama atau dapat juga disertai foto dari tokoh yang Ananda inginkan dan tuliskan juga peran apa yang sudah dilakukan oleh para tokoh tersebut. dalam rangka mewujudkan perilaku semangat dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan.

Nama Tokoh	Peran yang sudah dilakukan

Nama Tokoh	Peran yang sudah dilakukan

Aktivitas 3

Menunjukkan contoh konkrit

Bersyukur Ananda mulai belajar pada aktivitas yang ketiga. Pada masa pandemi ini, belajar di rumah lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Selama pembelajaran di rumah, banyak hal yang dapat dijadikan media pembelajaran bagi Ananda terutama berbagai kegiatan atau aktivitas masyarakat sekitar yang dapat dijumpai dan dapat diamati. Tentu, pengamatan ini dimuali dari lingkungan terdekat, bagaimana peran RT, peran RW, Lurah atau Kepala Desa, Tokoh Adat, terhadap kondisi yang sedang terjadi. Diskusikan dengan fasilitas yang memungkinkan untuk memperoleh jawaban dan akan menjadi gambaran tentang peran tokoh masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggal Ananda.

Tugas diskusi kelompok.

1. Diskusikan dengan teman kelompok Ananda tentang peran tokoh masyarakat di daerah tempat tinggal masing-masing untuk menumbuhkan semangat dan komitmen kebangsaan dalam usaha memperkuat NKRI.
2. Tuliskan pendapat dari teman-teman kelompok, sehingga dapat disimpulkan peran dari tokoh masyarakat tersebut.
3. Kumpulkan hasil diskusi kelompok Ananda pada guru untuk dinilai.

D. Latihan

Uraian:

Jawablah dengan singkat dan tepat soal di bawah ini dan dikirim ke Bapak dan Ibu Guru untuk pembahasan lebih lanjut.

1. Sebagai seorang pelajar, Apakah Ananda memiliki semangat dan komitmen kebangsaan? Coba tuliskan!
2. Semangat dan komitmen apa saja yang dapat lihat dari Orang tua Ananda?
3. Semangat dan komitmen apa saja yang dapat dilihat dari Wali kelas Ananda?
4. Ananda sering melihat tokoh masyarakat yang berprofesi sebagai Polisi. Semangat dan komitmen apa saja yang dapat lihat dari tokoh tersebut?
5. Ananda sering melihat tokoh masyarakat yang berprofesi sebagai TNI. Semangat dan komitmen apa saja yang dapat lihat dari tokoh tersebut?

E. Rangkuman

Setelah Ananda mempelajari aktivitas 1 sampai 3, juga mengerjakan latihan soal, tentu berbagai informasi terkait dengan bentuk-bentuk semangat dan komitmen kebangsaan yang ditunjukkan oleh para pendiri negara sudah Ananda dapatkan. Untuk itu, silahkan Ananda simpulkan dalam sebuah uraian atau grafik juga bentuk lainnya yang akan menjadi bahan acuan bagi Bapak dan Ibu Guru apakah Ananda sudah mengerti, memahami dan mampu melakukan dan mewujudkan berbagai hal terkait dengan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI yang dimulai dari lingkungan keluarga.

Rangkuman Pembelajaran 3

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

F. Refleksi

Ananda telah menyelesaikan Pembelajaran 3 tentang perwujudan perilaku semangat dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan. Selanjutnya Ananda dapat mengungkapkan kesan Ananda selama melakukan aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran 1 tersebut. Apakah Ananda merasakan aktivitas pembelajaran mudah diikuti, menyenangkan, atau sebaliknya, sulit dan membosankan sehingga Anandja kesulitan menguasai kompetensi yang diharapkan. Apakah Ananda paham terhadap materi tersebut, apakah nanda mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tersebut, apakah aktivitas tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?



Evaluasi

A. Penilaian Sikap

Lembar Penilaian Diri Siswa

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda ceklist pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan Ananda sebenarnya.

No.	Pernyataan	4	3	2	1
1	Saya bertambah yakin akan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa setelah mempelajari arti penting komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat NKRI				
2	Selama pelaksanaan PJJ, diawali dan diakhiri dengan membaca doa				
3	Saya menjalankan ibadah agama yang dianut				
4	Saya tidak mengganggu teman lain yang berbeda agama ketika sedang melaksanakan ibadah				
5	Saya bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa kepada bangsa Indonesia yang masih memiliki komitmen untuk memperkuat NKRI.				
6	Saya mematuhi tata tertib yang diberikan guru selama PJJ				
7	Saya mengikuti pembelajaran PJJ dengan sungguh-sungguh				
8	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan				
9	Saya bekerja sama dengan kelompok melalui WAG dalam mengikuti PJJ				
10	Saya bergaul dengan teman yang berbeda suku, agama, ras dan antargolongan.				

B. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Jiwa patriot bangsa
- 2) Rasa cinta tanah air
- 3) Tercapainya kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia
- 4) Keraguan atas realita adanya perbedaan dan keberagaman
- 5) Menyesali tumbuhnya kebanggaan sebagai bangsa Indonesia

Contoh sikap positif yang berkaitan dengan nilai semangat Sumpah Pemuda ditunjukkan nomor....

- A. 1, 2, dan 3
 - B. 1, 2, dan 4
 - C. 2, 3, dan 4
 - D. 3, 4, dan 5
2. Semangat dan komitmen kebangsaan para pendiri Negara yang perlu diteladani dan dapat diterapkan untuk membangkitkan semangat generasi muda saat ini adalah....
- A. berani berkompetisi adu kekuatan fisik dengan orang lain
 - B. menjalin persatuan dan kesatuan tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras
 - C. memiliki kemampuan berinteraksi dengan orang lain
 - D. selalu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi
3. Nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila, Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 dan UUD 1945 merupakan nilai dasar dari jiwa dan semangat 45. Nilai-nilai 45 lahir dan berkembang dalam perjuangan bangsa Indonesia dan merupakan daya dorong mental spiritual yang kuat untuk mencapai kemerdekaan adalah
- A. Diskriminasi
 - B. Mudah menyerah
 - C. Nasionalisme
 - D. Chauvinisme

4. Jiwa dan semangat para pendiri negara yang dioperasionalkan dalam jiwa dan semangat 45 dimaksudkan untuk menjaga tetap tegaknya negara kesatuan Republik Indonesia. Khusus mengenai bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak dapat dilakukan perubahan. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal
- A. 1 ayat 1
 - B. 37 ayat 1
 - C. 37 ayat 3
 - D. 37 ayat 5
5. Negara Kesatuan Republik Indonesia meletakkan Pancasila sebagai dasar dan falsafah serta ideologi bangsa dan negara, melandasi, membimbing, dan mengarahkan bangsa menuju tujuan nasional negara. Pancasila adalah dasar Indonesia yang tidak boleh di ganggu gugat oleh siapa pun, baik itu dari luar Indonesia maupun dari dalam, yaitu rakyat Indonesia itu sendiri. Secara psikologis, bangsa Indonesia harus merasa bahwa mereka adalah senasib, sepenanggungan, sebangsa, dan setanah air, serta satu dalam tekad untuk mencapai cita-cita bangsa.
- Hal ini menunjukkan kesatuan bangsa Indonesia di bidang
- A. politik
 - B. ekonomi
 - C. pertahanan dan keamanan
 - D. sosial budaya
6. Kemajuan teknologi memberikan dampak negatif antara lain munculnya sifat egois dan individualisme. Selain itu muncul pula perilaku sebagian generasi muda yang kurang memahami norma dan etika. Perilaku yang dapat membangkitkan semangat komitmen kebangsaan generasi muda terkait dengan kondisi tersebut adalah....
- A. menghargai dan mengenang pengorbanan keluarga
 - B. memiliki sikap integritas yang tinggi terhadap keinginan pejabat negara
 - C. menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
 - D. menghidupkan organisasi pemuda untuk pembinaan mental para penguasa

7. Yang tidak termasuk upaya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui pengembangan sikap cinta tanah air adalah
- A. menjaga keamanan wilayah negaranya dari ancaman yang datang dari luar maupun dari dalam negeri
 - B. menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan
 - C. mengolah kekayaan alam dengan menjaga ekosistem guna meningkatkan kesejahteraan rakyat
 - D. rajin belajar guna menguasai ilmu pengetahuan dari berbagai disiplin untuk diabdikan kepada negara lain

8. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Menghormati sesama manusia
- 2) Tindakan membeda-bedakan manusia
- 3) Menjalin persahabatan antarsuku bangsa
- 4) Mempelajari budaya sendiri dan budaya daerah lain.
- 5) Memperluas pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.
- 6) Enggan mengerti dan merasakan kesedihan dan penderitaan orang lain.

Yang merupakan tindakan upaya membina persatuan dan kesatuan ditunjukkan nomor

- A. (1), (2), (3), dan (4)
- B. (1), (3), (4), dan (5)
- C. (2), (3), (4), dan (5)
- D. (3), (4), (5), dan (6)

9. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Berkorban secara moril materiil dengan mengharapkan imbalan
- 2) Berkorban dengan menyumbangkan pemikiran bagi keutuhan NKRI
- 3) Berkorban untuk menahan diri dengan berbuat sesuatu yang merugikan bangsa dan negara
- 4) Berkorban dengan harta yang dimiliki untuk kejayaan bangsa dan negara

Yang merupakan bentuk kerelaan berkorban dalam menjaga keutuhan NKRI ditunjukkan nomor

- A. (1) dan (2)
- B. (1) dan (3)
- C. (2) dan (4)
- D. (3) dan (4)

10. Di bidang pertahanan negara, kemajuan teknologi dan informasi sangat memengaruhi pola dan bentuk ancaman. Ancaman terhadap kedaulatan negara yang semula bersifat konvensional berkembang menjadi multidimensional (fisik dan nonfisik), baik berasal dari luar negeri maupun dari dalam negeri. Oleh karena itu, kebijakan strategis penggunaan kekuatan pertahanan diarahkan untuk ...
- menghadapi ancaman atau gangguan terhadap keamanan nasional.
 - membantu pemerintah dalam upaya mendukung persenjataan negara lain
 - membantu mengatasi masalah yang terjadi di negara-negara yang sedang bersengketa
 - menyiapkan persenjataan yang kuat guna membalas serangan musuh
11. Perhatikan pernyataan berikut!
- Menjaga wilayah dan kekayaan tanah air Indonesia
 - Menciptakan ketahanan nasional untuk kepentingan daerahnya sendiri
 - Menghormati perbedaan suku, budaya, agama dan warna kulit.
 - Mempermasalahkan kesamaan dan kebersamaan
 - Memiliki semangat persatuan yang berwawasan nusantara
- Contoh sikap dan perilaku mempertahankan NKRI ditunjukkan nomor
- (1), (2), dan (3)
 - (1), (3), dan (5)
 - (2), (3), dan (4)
 - (3), (4), dan (5)
12. Bentuk penghargaan terhadap para pahlawan bangsa diwujudkan dengan cara....
- meneruskan cita-cita perjuangannya demi kepentingan bangsa
 - dibuat monumen atau patung pahlawan yang megah
 - dijadikan nama tempat bersejarah
 - diperingati setiap tahun secara meriah
13. Yang bukan merupakan komitmen dan semangat kebangsaan para pelajar dan pemuda harapan bangsa adalah....
- belajar dengan sungguh-sungguh demi kemajuan masa depan bangsa
 - melakukan kebiasaan hidup bersih dan disiplin di masyarakat
 - mempertahankan dan mengisi kemerdekaan dengan pembangunan
 - mengabaikan keindahan dan keamanan fasilitas umum

14. Pada saat diadakan pertandingan bulu tangkis All England, Indonesia menjadi salah satu tim yang menjadi peserta. Tiap pemain menunjukkan sikap loyalitas yang tinggi terhadap kekuatan timnya dengan menjaga kekompakan dan semangat yang tinggi. Sikap yang ditunjukkan para anggota tim bulu tangkis Indonesia tersebut adalah
- nasionalisme dan patriotisme
 - eratnya kerjasama antarbangsa
 - kerjasama antara pemain yang satu daerah
 - semangat memperoleh hadiah utama
15. Yang tidak termasuk pentingnya semangat kebangsaan bagi Negara Indonesia adalah
- lebih mudah mencapai tujuan nasional
 - supaya tidak mudah dipecahbelah oleh bangsa lain
 - negara mudah dikuasai bangsa lain
 - memperkuat dan memperkokoh NKRI

C. Uraian

- Jelaskan secara singkat sejarah bendera merah putih yang ditetapkan sebagai bendera negara Indonesia.
- Jelaskan bagaimana tata cara penggunaan Bendera Merah Putih, sehingga kita tidak terkena sanksi pidana?
- Pada saat apa sajakah lagu Indonesia Raya wajib dikumandangkan?
- Jelaskan secara singkat penggunaan Burung Garuda sebagai lambang negara Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika dijadikan semboyan bagi bangsa Indonesia?
- Siapa tokoh yang Ananda sukai di lingkungan tempat tinggal? Berikan alasannya.

D. Kunci Jawaban, Pembahasan, Rubrik Penilaian, dan Pedoman Penskoran (beserta diagnosa tingkat penguasaan kompetensi dan rekomendasi/tindak lanjut)

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

No	Kunci	No	Kunci	No	Kunci
1	A	6	C	11	B
2	B	7	D	12	A
3	C	8	B	13	D
4	D	9	C	14	A
5	A	10	A	15	C

Kunci Jawaban Uraian

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Bendera Merah Putih resmi menjadi bendera nasional pada tanggal 17 Agustus 1945 dan sesuai dengan pasal 35 UUD NRI Tahun 1945 sebagai bendera negara.	
2	Istana Presiden dan Wapres Kantor lembaga Negara Kantor lembaga pemerintahan Kantor lembaga pemerintahan daerah Kantor perwakilan Indonesia di luar negeri Ket: (masih banyak jawaban lainnya)	Skor 1: Hanya menjawab benar kurang dari 3 Skor : 2 Dapat menjawab dengan benar minimal 3
3	Acara menghormati Presiden dan Wakil Presiden Penghormatan bendera negar pada saat penaikan dan penurunan Acara resmi yang diselenggarakan oleh pemeritah	Skor 1: Hanya menjawab benar kurang dari 3 Skor : 2 Dapat menjawab dengan benar minimal 3

No	Kunci Jawaban	Skor
	Acara pembukaan sidang paripurna MPR, DPR, DPD, DPRD Acara resmi kegiatan Olah Raga Internasional Kert: masih ada jawaban yang lainnya	
4	Dalam gedung, kantor atau ruang kelas satuan pendidikan Uang logam atau uang kertas Materai Paspor, Ijasah, dokumen resmi yang diterbitkan pemerintah Lebaran negara, berita negara	Skor 1: Hanya menjawab benar kurang dari 3 Skor : 2 Dapat menjawab dengan benar minimal 3
5	memberikan satu tokoh masyarakat dan menguraikan peran pentingnya yang positif	Skor 1: Hanya menjawab contoh tokoh masyarakat saja Skor : 2 Dapat menjawab contoh dari tokoh masyarakat beserta peran yang dilakukannya.
Jumlah		

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Contoh:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{10}{10} \times 100 = 100$$



GLOSARIUM

Boedi Oetomo	: organisasi pergerakan nasional pertama yang didirikan dengan tujuan memajukan derajat bangsa Indonesia dalam hal pendidikan, kebudayaan dan bidang-bidang lainnya.
UUD NKRI Tahun 1945	: dasar hukum tertinggi di Indonesia yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan peraturan-peraturan lain yang dibawahnya.
Musyawaharah	: berunding urun rembuk atau mengatakkan dan mengajukan sesuatu
Komitmen	: perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu serta tanggung jawab.
Semangat	: kekuatan kemauan, gairah untuk bekerja dan berjuang
Tokoh	: orang yang terkemuka
Kebangsaan	: ciri-ciri yang menandai golongan, perihal bangsa; mengenai (yang bertalian dengan) bangsa, kesadaran diri sebagai warga suatu negara.
Semangat Kebangsaan	: suatu dorongan untuk mempertahankan suatu bangsa dan memberikan dampak positif dalam perkembangan befbangsa dan bernegara
WAG	: Whats App Group



DAFTAR PUSTAKA

UUD 1945 Hasil Amandemen & Proses Amandemen UUD 1945 Secara Lengkap. Jakarta: Sinar Grafika.

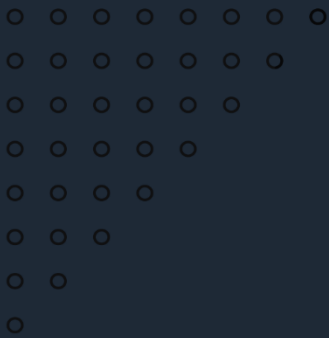
Lukman Surya Saputra, Ida Rohayani, dan Salikun: 2017. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTS Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lukman Surya Saputra, Ida Rohayani, dan Salikun: 2017. Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yuyus Kardiman DKK: 2017. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTS Kelas VIII. Jakarta: Erlangga

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jakarta: 2017.

<https://id.pinterest.com>



Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

